

PTPNX *Magz*

MAJALAH INTERNAL TRIWULAN
Volume: 035 | Th-VIII
Edisi Liputan:
Januari - Maret 2020

Inovasi Tiada Henti

HALAMAN
15

PTPN X SEPAKATI JUAL
BELI LISTRIK DENGAN PLN



HALAMAN
26

FLIGHTS AND MAPS BERSAMA
PILOT DRONE PTPN X





PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
www.ptpn10.co.id | email: contact@ptpn10.co.id

 PT Perkebunan Nusantara X |  @ptpnx

Visi

Menjadi perusahaan agribisnis Nasional berbasis tebu dan tembakau yang unggul dan berdaya saing di tingkat Regional.

Misi

Sebagai perusahaan industri perkebunan terintegrasi yang berbasis tebu dan tembakau dalam memberikan nilai tambah (value creation) bagi segenap stakeholders dengan:

1. Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah serta berorientasi kepada konsumen.
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (operational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tatakelola perusahaan yang baik;
3. Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi dan SDM yang prima.
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham.
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

Kebijakan Mutu

Perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis nasional berbasis tebu dan tembakau berkomitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, dengan:

- ★ Memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan ketentuan internal perusahaan PTPN X kepada seluruh unit usaha dan atau anak perusahaan PTPN X dalam rangka menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing tinggi demi peningkatan kepuasan pelanggan, stakeholder, dan shareholder.
- ★ Mendorong terwujudnya keunggulan proses kerja melalui efisiensi, diversifikasi, dan optimalisasi dilandasi corporate value: Sinergi, Integritas, Profesional (SiPro) dalam upaya meningkatkan daya saing dan sustainability dengan tetap mengedepankan keseimbangan dan kelestarian lingkungan.



tim
Redaksi

PENANGGUNG JAWAB

Dwi Satriyo Annurogo

PEMIMPIN UMUM

Lutfil Hakim

PEMIMPIN REDAKSI

Suryanto

REDAKTUR PELAKSANA

Cindhy P Larashati
Maria Putri

DEWAN REDAKSI

Bambang Sapto Adjie
Maria Putri
Cindhy P Larashati

SEKRETARIS REDAKSI

Cindhy P Larashati

REPORTER

Sekar Arum Catur Murti
SAP Jayanti
Siska Prestiawati Wibisono

FOTOGRAFER

Eko Suswantoro

ARTISTIK

D Angger Putranto

KEUANGAN

Maria Putri

ALAMAT REDAKSI, IKLAN, SIRKULASI

PT Perkebunan Nusantara X
Jl. Jembatan Merah No. 3-11
Surabaya 60175
Telepon: (031) 3523143
Fax: (031) 3557574

email: redaksiptpnx@ptpn10.co.id



DALAM TEKANAN VIRUS CORONA

SUNGGUH sedih ketika Menteri Keuangan Sri Mulyani pada Rabu, 1 April 2020, dengan Bahasa yang agak terbata-bata dan sangat berhati-hati, mengumumkan tentang revisi pertumbuhan ekonomi 2020, menyusul pandemic virus *Covid-19* yang telah memporak-porandakan sendi-sendi dan fondasi makro ekonomi nasional.

Menkeu mengatakan, pertumbuhan ekonomi nasional pada 2020 diturunkan menjadi hanya 2,3% –jauh dari prediksi Bank Indonesia sebelumnya yang masih bertengger di atas angka 4%. Sungguh mengagetkan. Kemudian Sri Mulyani melanjutkan keterangannya, pada situasi terburuk *economic growth* Indonesia bisa terjerumus ke minus hingga 0,4%. Astaghfirullah.

Banyak hal yang menyebabkan prediksi tersebut, diantaranya turunnya tingkat konsumsi masyarakat yang selama ini menjadi pilar pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi hanya akan berada di posisi 1% bahkan bisa minus. Ekspor-impor juga terus-menerus tergerus hingga selalu minus. Ini sudah terjadi secara samar sebelumnya, tapi pandemic *Covid-19* semakin menekan kehidupan kita.

Akibat akumulasi ini semua dikhawatirkan banyak korporasi yang menghadapi kesulitan pada sisi *revenue*, sehingga menjadi satu ancaman tersendiri bagi stabilitas sektor keuangan. Lembaga keuangan terancam terbebani penambahan angka NPL, sehingga secara keseluruhan transmisi masalah kemanusiaan (penanganan *Covid-19*) telah mengancam stabilitas keuangan nasional.

Kebijakan relokasi anggaran (APBN 2020) ke biaya penanganan *Covid-19* yang dilandasi Inpres No.4/2020 merupakan konsekuensi yang harus dilakukan pemerintah dalam mengutamakan aspek keselamatan jiwa. Tentu kebijakan itu juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

senagaimana ditetapkan UU APBN dan Nota Keuangan 2020.

Begitu juga bantuan pemerintah dalam membebaskan pembayaran listrik bagi 24 juta pelanggan dengan daya 450 Volt Ampere (VA) serta kepada tujuh (7) juta pelanggan listrik berupa diskon 50% dengan daya 900 VA bersubsidi dengan skema berlaku tiga bulan yakni April, Mei dan Juni 2020.

Selain itu juga instruksi kepada lembaga perbankan, dan lembaga keuangan lainnya, khususnya bank-bank plat merah agar membantu memberikan solusi keringanan kepada nasabah yang mengalami kesulitan akibat situasi ekonomi di tengah pandemic *Coronavirus*. Begitu juga

instruksi kepada BUMN untuk semaksimal mungkin bisa membantu masyarakat dalam keterkaitan dengan pandemic *Covid-19*.

Mengingat situasinya yang khusus, darurat dan *force majeure*, maka *case* dari pemerintah ini bisa dipahami meski dengan hati yang bergetar. Kita semua sangat paham dan mengerti. Karena ini lebih merupakan bencana kemanusiaan. Bukan hanya di negeri kita, tapi juga terjadi di banyak negara di planet bumi ini.

Hanya saja yang perlu dipahami adalah kesiapan seluruh korporasi, termasuk PTPN X, menghadapi situasi ekonomi krisis seolah habis berperang ini. Jika betul ekonomi nantinya tumbuh minus hingga 0,4%, maka bisa dipastikan situasi perusahaan (*perseoran*) akan sangat berat.

Seluruh jajaran harus menyiapkan langkah antisipasi dari sekarang terhadap kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi, supaya tidak *shock* dadakan. Merumuskan apa yang akan kita hadapi ke depan secara psikis akan lebih ringan menjalaninya. Semoga Tuhan Melindungi Kita Semua. Aamiin Yra.■

Redaksi

AWARDED MAGAZINE



■ **emplasemen** | 01■ **varietas**

Dirut PTPN X: 2020 Tahun Inovasi | 06

Titik Balik Geliat Perusahaan | 08

Holding Perkebunan bersama 14 PTPN sedang merayakan HUT ke-24 tahun, tidak terkecuali dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Meskipun dirayakan dengan sederhana, namun perayaan tahun ini penuh dengan kekeluargaan dan tercipta komitmen untuk membangun perusahaan.

■ **INMA 2020**

PTPN X Magz Menang di Kategori State Own Enterprises | 10

PTPN X Resmikan Grha Toelangan | 11

■ **PERAYAAN NATAL PTPN X**

Dirut: Jadikan Natal sebagai Penggugah Semangat Berempati | 12

PTPN X Ikut Sukseskan Operasi Pasar Sembako | 13

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X mendukung upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menstabilkan harga sembako, khususnya komoditas gula melalui Operasi Pasar (OP).



PTPN X Sepakati Jual Beli Listrik dengan PLN | 14

■ **HUT KE-7 PT NMU**

Terus Tingkatkan Pelayanan | 15



Mentan: Edamame Contoh Produk Unggulan Bangsa | 16

PTPN X Lakukan Studi Banding Petani Tebu Rakyat | 17

Dewan Komisaris Holding Perkebunan Tinjau Proyek PMN | 18

PTPN X Terus Tingkatkan Kemampuan Petani Muda | 19

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus menunjukkan komitmennya meningkatkan kemampuan para petani muda yang ada di lingkungan pabrik gulanya. Kali ini, pelatihan petani tebu generasi milenial diikuti oleh 30 petani tebu binaan PG Pesantren Baru.

PTPN X-Serikat Pekerja Sepakati Perjanjian Kerja | 20

■ **SILATURAHMI SP DENGAN KOMISARIS UTAMA PTPN X**

Ajang Curhat untuk Kemajuan Perusahaan | 21

Purna Tugas Tidak Surutkan Semangat | 22

PIKBI Holding Perkebunan Berkunjung ke HGU Sumberlumbu | 23

■ **KOMITMEN JAGA EKOSISTEM**

PG Gempolkrep Raih Proper Hijau Empat Kali Berturut-Turut | 24

Dirut PTPN X Berbagi Pengalaman di Rakor PT Barata Indonesia | 25



sukrosa

36

INOVASI TIADA HENTI

Inovasi adalah keniscayaan bagi BUMN. Sebagai backbone perekonomian nasional, BUMN (termasuk bidang gula) harus terus menerus melakukan kreasi dan inovasi agar memiliki nilai tambah. Menteri BUMN Eric Thohir dan Wamen BUMN Budi Gunadi Sadikin (BGS) dalam beberapa kali

kesempatan menyatakan pentingnya inovasi bagi BUMN.



Manfaatkan e-Farming untuk Tentukan Masa Puncak Kemasakan | 40

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus melakukan terobosan dan penyempurnaan teknologi yang sudah ada. Di bidang on farm, PTPN X sudah berhasil membuat dan mengembangkan teknologi *e-farming*. Di musim giling tahun 2020 ini, PTPN X akan memaksimalkan teknologi *e-farming* untuk menentukan masa tebang tebu sesuai dengan puncak kemasakan tebu.



Kurangnya Raw Material Menjadi Permasalahan Industri Gula Saat Ini | 44

Efisiensi, jadi Kunci Keberhasilan Penerapan Inovasi | 46

Inovasi Tingkatkan Daya Saing | 47

Fokus Pada Pengembangan Usaha | 48

Inovasi Adalah Kunci Keberhasilan Perusahaan | 50

Tingkatkan Layanan Kepada Petani, PTPN X Luncurkan SeMAR | 52





Flights and Maps bersama Pilot Drone PTPN X | 26

Direktur Holding: Bioethanol Jadi Sumber Kekuatan Hilirisasi Tebu | 28

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

CSR PG MERITJAN

Beri Bantuan Berupa Pembangunan RTLH | 29

CSR PG MODJOPANGOONG

Bantu Pembangunan Plengsengan Kali Giling Tulungagung | 30

CSR PG DJOMBANG BARU

Beri Bantuan Rumah Burung Hantu untuk Petani Jombang | 31



rendemen

Restrukturisasi Organisasi Jawab Keselarasan Strategi Korporasi | 32

Menjawab tantangan dunia usaha yang saat ini semakin dinamis, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X sebagai sebuah entitas bisnis dituntut mampu bergerak lincah menyesuaikan diri dengan kondisi. Hal ini dimulai dengan melakukan restrukturisasi organisasi di Perusahaan.

tebu



Optimalisasi Aset, Target Sumbang Pendapatan Rp 20 Milliar | 34

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus memaksimalkan dan mengoptimalkan aset-asetnya yang tidak terpakai. Banyak cara dilakukan oleh perusahaan milik Negara untuk bisa menggali potensi pendapatan dari pemanfaatan aset, baik berupa aset

tidak bergerak maupun aset bergerak agar tidak menjadi beban perusahaan. Bahkan, di Tahun 2020 ini, PTPN X menargetkan potensi pendapatan dari program optimalisasi aset bisa menyumbang kurang lebih sebesar Rp 20 Milliar.

tunas

Mendulang Rupiah dari Moncernya Ekspor Sweet Potatoes | 53

Tren gaya hidup sehat di Jepang membuat permintaan Sweet Potatoes (ubi jalar) ke Tanah Air menjadi meningkat. Peluang inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh PT Mitratani Dua Tujuh (anak perusahaan PTPN X) untuk mengeksplor salah satu komoditas unggulannya tersebut.



filter

TIM TEKNOLOGI INFORMASI PTPN X

Tangkap Kebutuhan dari 360 Derajat



okra

Siasat Kuda Troya: Memahami Pentingnya Perubahan | 56

stetoskop

COVID 19

Virus Corona Jenis Baru yang Mematikan | 58

Corona virus disease (COVID) 19 menjadi momok bagi penduduk dunia. Dalam waktu kurang dari lima bulan, jutaan manusia sudah terinfeksi dan ribuan jiwa melayang karenanya. Untuk menekan meluasnya pandemi virus Corona, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terus menyerukan kepada negara-negara di dunia untuk mengambil 'pendekatan komprehensif' dalam memerangi virus tersebut.

nira

Menyusuri Keindahan Kota Seribu Sungai | 62



KRISTALISASI

Covid & Ekonomi Dunia | 65

Jika ada pertanyaan, apakah virus computer adalah buatan manusia atau ciptaan Tuhan? Tentu jawabannya mudah. Karena komputer sendiri merupakan hasil human creation. Tentu ada motif di balik 'penciptaan' virus ini. Bisa kepentingan penguasaan data, merusak jaringan, atau sengaja dikonstruksi sebagai bom bisnis dengan menyiapkan perangkat anti-virusnya.

LORONG ASPIRASI ...





■ Kemeriahan acara Menyambut Tahun Baru 2020 di PTPN X bersama Idang Rasjidi and Band.

Dirut PTPN X: 2020 Tahun Inovasi

Memasuki tahun baru 2020, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X yang merupakan anak perusahaan dari Holding Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) menggelar perayaan Tahun Baru.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

ACARA yang di helat di Ruang Pandu, Kantor Pusat PTPN X di Surabaya, ini dihadiri oleh Direksi PTPN X, Ketua dan Pengurus APTRI, Perwakilan Petani, Ketua dan Pengurus Serikat Pekerja PTPN X, Pimpinan Perbankan, anak perusahaan dan se-

luruh karyawan PTPN X.

Dalam sambutannya, Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo mengatakan bahwa tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan dan rintangan, terutama menghadapi situasi persaingan pasar yang kian kompetitif, terutama dalam mendapatkan pasokan BBT (Bahan

Baku Tebu) yang kian terbatas.

Maka dari itu pihaknya telah menetapkan tahun 2020 sebagai tahun inovasi, dimana setiap karyawan dituntut untuk bisa melahirkan inovasi terbaru yang merupakan solusi bagi permasalahan-permasalahan di masa datang. Inovasi yang dibangun PTPN X ini dalam rangka mengoptimalkan aset dan proses bisnis yang telah berjalan.

Menurut Dwi, mengapa inovasi penting bagi perusahaan karena perusahaan yang ingin maju tentu selalu berusaha untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki daya saing tinggi akan menjadi perusahaan yang kompetitif. Untuk menjadi perusahaan yang kompetitif maka diperlukan inovasi yang mampu meningkatkan kinerja semua pihak.

“Untuk itu pada kesempatan kali ini saya ingin berterima kasih kepada semua karyawan atas kinerja perusahaan di tahun 2019, yang berhasil mempertahankan prestasi PTPN X sebagai *leader* industri gula di Indonesia dan mampu meraih laba.



■ Acara yang di helat di Ruang Pandu Kantor Pusat PTPN X di Surabaya, penuh keceriaan.

Saya pun optimis bahwa target tahun 2020 akan tercapai. Ditunjang dengan perbaikan di sisi SDM yang selalu berpedoman pada *corporate value* SIPro (Sinergi, Integritas, dan Profesional),“ ungkapnya.

Terlebih PTPN X telah menyusun sasaran kerja, sehingga kontribusi dan kinerja masing-masing karyawan dapat terukur. Hal tersebut juga ditunjang dengan kompetensi unggul dari masing-masing karyawan.

Dalam acara tersebut juga di *launching*, beberapa inovasi terbaru dari PTPN X yakni Digimagz PTPN X dan Office Automation guna kelancaran administrasi dan informasi serta melakukan program *paperless* dan juga *launching* Cerutu Golden Boy produksi dari PTPN X.

Cerutu Golden Boy sendiri merupakan Cerutu *High Class Premium*, produk Unit Tembakau Jember yang bercita rasa internasional. Cerutu ini dibuat dengan bahan-bahan pilihan, yaitu tembakau Dekblad kualitas premium dan dikerjakan oleh tenaga ahli dibidang cerutu. Sementara itu pasar yang dituju adalah kelas menengah ke atas dan untuk pasar luar negeri.

Dwi mengaku, pihak PTPN X telah melakukan survei kepada para penikmat cerutu. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pasar cerutu dunia saat ini masih terbuka lebar. Sebagian besar dikuasai oleh beberapa negara, khususnya Kuba dan beberapa negara penghasil cerutu lainnya. Agar sejajar dengan produsen cerutu terbaik lainnya, maka PTPN X berniat untuk mengawali ekspor cerutu mereka ke Singapura dan Amerika Serikat lebih dahulu.

“Tetapi dengan formulasi yang ada, Cerutu Golden Boy akan menyedjajarkan Indonesia di jajaran teratas. Sehingga nantinya Indonesia tidak hanya dikenal sebagai penghasil tembakau terbaik tetapi juga penghasil cerutu terbaik dunia. Dan komoditas cerutu yang kami produksi ini memang sebagian besar kami ekspor, dengan prosentase sekitar 75 persen ekspor dan 25 persen pasar dalam negeri, dengan kisaran harga Rp 1 juta keatas untuk tiap batangnya” ujarnya. ■



■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo.



■ Direksi PTPN X melaunching inovasi berita Digimagz.



■ Karyawan PTPN X bersama Idang Rasjidi and band.



■ Penampilan paduan suara PTPN X.



■ Direksi PTPN X bersama pemusik jazz Idang Rasjidi melaunching cerutu Golden Boy.



■ Direksi PTPN X memotong tumpeng dalam peringatan HUT ke-24 yang penuh kesederhanaan

Titik Balik Geliat Perusahaan

Holding Perkebunan bersama 14 PTPN sedang merayakan HUT ke-24 tahun, tidak terkecuali dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Meskipun dirayakan dengan sederhana, namun perayaan tahun ini penuh dengan kekeluargaan dan tercipta komitmen untuk membangun perusahaan.

■ LAPORAN: SISKI PRESTIWATI

PERAYAAN HUT

ke-24 PTPN X kali ini terasa lebih sederhana dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tumpeng dan jajanan tradisional yang menjadi sajian untuk seluruh karyawan yang hadir pada perayaan HUT di Ruang Pandu, Rabu (11/3). Namun kesederhanaan tersebut tidak mengurangi rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan, dan semangat untuk membangun perusahaan di era ketatnya persaingan bisnis yang semakin berat ini.



Bahkan dalam suasana penuh keakraban ini, setiap bagian memproklamkan komitmennya dalam membangun perusahaan di depan jajaran direksi dan seluruh karyawan yang hadir.

Di depan seluruh karyawan yang memadati Ruang Pandu, Direktur Utama PTPN X, Dwi Satrio Annurogo menyampaikan, tahun 2019 PTPN X meraih laba kurang lebih sebesar Rp 94 miliar dan angka tersebut melebihi target RKAP.

“Hari ini, PTPN X dan *Holding* Perkebunan memasuki usia ke-24

tahun, untuk diketahui bahwa usia 24 tahun ini adalah masa keemasan. Dimana, semuanya sudah terintrepretasi dalam semua kegiatan,” kata Dwi.

Di tahun 2019 juga, sambung Dwi, rating PTPN X berada di posisi BBB+ yang artinya hanya tinggal satu langkah lagi untuk memperoleh rating A. Untuk bisa mendapatkan rating A merupakan cita-cita bersama dan semoga di tahun 2020 ini, PTPN X diberi kemudahan untuk merealisasikannya.

“Dari 14 PTPN, hanya ada tiga PTPN yang *sustain* dan PTPN X adalah salah satu dari tiga PTPN yang *sustain* tersebut,” ungkapnya dan mendapatkan sambutan tepuk tangan dari seluruh karyawan.

Dwi juga mengingatkan meskipun saat ini PTPN X berada dalam posisi *sustain*, bila perusahaan hanya jalan di tempat dan tidak melakukan inovasi maka bisa berada di posisi yang tidak aman. Sebab *core* bisnis PTPN X ini bila tidak segera dilakukan anti-



sipasi dan inovasi-inovasi maka akan menurun. Bila itu terjadi maka PTPN X bisa dipastikan akan sama seperti 11 PTPN lainnya.

“Tahun 2020 ini menjadi titik balik parameter perusahaan. Yang penting adalah kontribusi, di dalam jiwa dan semangat setiap karyawan harus ada semangat dan komitmen tentang apa yang bisa diberikan untuk perusahaan,” tegasnya.

Tahun 2020 ini, PTPN X harus bisa menunjukkan bahwa PTPN X bisa dan unggul. Selain tantangan yang

cukup berat siap menghadang, saat ini turbulensi bukan hanya dari faktor ekonomi saja, tetapi juga dengan adanya Virus Corona yang membuat perekonomian dunia kacau balau.

“Ini akan mempengaruhi indeks

“DARI 14 PTPN, HANYA ADA TIGA PTPN YANG SUSTAIN DAN PTPN X ADALAH SALAH SATU DARI TIGA PTPN YANG SUSTAIN TERSEBUT,”

saham gabungan dan terancam bisa ditutup. Kondisi seperti ini harus kita cermati dan dilakukan antisipasi agar kita bisa bertahan. Kuncinya adalah kita harus mandiri dan tidak tergan-

tung impor,” paparnya.

Belajar dari pengalaman, sambung Dwi, saat terjadinya krisis moneter beberapa tahun yang lalu. Usaha-usaha yang dilakukan secara mandiri dan tidak tergantung dengan impor merupakan perusahaan-perusahaan yang mampu bertahan melewati badai krisis moneter.

Sebelumnya, seluruh karyawan PTPN X mengikuti upacara bendera peringatan HUT Ke-24 PTPN Group. Upacara ini juga diikuti oleh PTPN XI dan PTPN XII. ■



INMA 2020

PTPN X Magz Menang di Kategori State Own Enterprises

Media internal PTPN X, yakni *PTPN X Magz* kembali menerima penghargaan Silver Winner dalam ajang The 9th SPS Indonesia Inhouse Magazine Awards (InMA) 2020 untuk kategori State Own Enterprises. Penghargaan diterima pada Peringatan Hari Pers Nasional (HPN) yang dihadiri Presiden RI Joko Widodo di Banjarmasin Kalsel (7/2).



■ *PTPN X Magz menerima penghargaan di ajang INMA 2020 di Banjarmasin.*

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

KALI ini, **PTPN X Magz** mempersembahkan Silver Winner melalui cover majalah Edisi 31 Januari - Maret 2019 di ajang tahunan yang digelar oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) dalam momentum peringatan Hari Pers Nasional (HPN) tersebut.

Soetono Effendi, Kaur Humas PTPN X, yang menerima langsung penghargaan mengatakan bahwa pihaknya mengucapkan terima kasih atas apresiasi yang diberikan oleh SPS kepada **PTPN X Magz**. Sebuah kebanggaan tersendiri bahwa majalah internal milik PTPN X ini mampu membuahkan hasil yang baik, bahkan secara berturut-turut dalam beberapa tahun terakhir berhasil terus memperoleh penghargaan. Penghargaan ini pun menjadi pelecut semangat agar

tetap konsisten dalam menghadirkan informasi korporat bagi seluruh insan PTPN X.

“Penghargaan ini sebagai motivasi untuk terus mengedepankan informasi yang bersifat edukatif bagi karyawan dan keluarga besar perusahaan melalui ragam konten yang disajikan **PTPN X Magz** di setiap edisi yang terbit setiap bulan. Apalagi, perbaikan kualitas dan pengembangan konten diselenggarakan dengan kebutuhan pembaca, sehingga **PTPN X Magz** ditarget mampu menjadi media internal perusahaan yang berintegritas sekaligus sarana informasi utama di seluruh kalangan perusahaan,” lanjutnya.

Beragamnya inovasi yang digagas dan memberikan dampak positif bagi perusahaan terkait efisiensi maupun produktivitas kinerja, juga menjadi salah satu sasaran utama sajian di se-

tiap edisi. Hal ini merupakan bentuk apresiasi perusahaan agar manfaat inovasi yang diciptakan tersampaikan dan dipahami seluruh insan perusahaan.

Begitu pula untuk bidang lain, **PTPN X Magz** terus berupaya mengakomodasi seluruh informasi di lingkungan perusahaan, sehingga dapat semakin mendorong peningkatan minat baca karyawan maupun pihak lain yang mengakses.

InMA 2020 diselenggarakan oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) Pusat. Acara ini dilaksanakan sejak tahun 2012 yang merupakan bentuk apresiasi atas kinerja para pengelola *inhouse magazine* (majalah internal) di lembaga dan korporasi se-Indonesia. InMA juga ditujukan untuk meningkatkan level kreativitas penerbitan *inhouse*, agar pada akhirnya berkontribusi reputasi organisasi penerbitnya.

Mengusung tema besar ‘Kreasi yang Menginspirasi Negeri’ pagelaran InMA 2020 merupakan pagelaran paling bergengsi bagi industri media cetak anak negeri termasuk majalah internal. Penilaian lomba dilakukan oleh dewan juri dari berbagai aspek diantaranya aspek komunikasi massa, foto jurnalistik, kehumasan, dan ide kreatif. Ada dua kategori lomba pada InMA 2020, yaitu kategori media cetak dan kategori media digital.

InMA juga merupakan wahana mengukur pencapaian karya jurnalistik media cetak yang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif mengemas konten, termasuk menciptakan *cover* yang menarik di tengah perubahan tren pola konsumsi media di Indonesia yang cenderung mulai bergeser dari media cetak ke media digital dan *online*. Di ajang ini selain BUMN, juga diikuti peserta dari universitas, media, Instansi pemerintah pusat, dan daerah serta swasta. ■

PTPN X Resmikan Grha Toelangan

PTPN X mengawali tahun baru dengan gebrakan baru. Salah satunya dengan meresmikan Convention Hall multifungsi terbarunya yakni Grha Toelangan, di Sidoarjo.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM C.M

DIRESMIKAN langsung oleh Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo pada Kamis, 30 Januari 2020, hall yang sebelumnya merupakan eks kantor AKU PG Toelangan tersebut kini disulap sebagai tempat multifungsi yang bisa digunakan untuk berbagai acara. Dari *wedding party*, *office gathering*, *expo* dan lainnya.

Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo dalam sambutannya mengatakan bahwa Grha Toelangan ini dibangun sejak enam bulan lalu dan merupakan bekas kantor AKU PG Toelangan yang sudah tidak dioperasikan lagi. Hal ini, membuat pihaknya berinisiatif untuk memaksimalkan aset yang ada dan membangun gedung pertemuan yang dapat dimanfaatkan baik PTPN X atau

pihak eksternal perusahaan, sehingga nantinya dapat memberikan nilai tambah.

“Seharusnya *convention hall* ini sudah dapat diluncurkan di awal tahun lalu. Namun karena ada satu dan lain hal, *launching* baru bisa terlaksana pada hari ini. Kendati itu saya tetap bersyukur bahwa akhirnya Grha Toelangan dapat diluncurkan dan diperkenalkan sehingga dapat bermanfaat kepada masyarakat umum,” ungkapnya.

Untuk itu, ia berharap bahwa kedepan Grha Toelangan dapat menjadi *icon* warga Toelangan dan Sidoarjo. Yang ingin menggelar acara yang lebih *memorable* dan indah. Baik itu pernikahan, *expo* ataupun acara lainnya.

Selain *Grand Launching*, kesempatan tersebut juga dijadikan sebagai

momentum penandatanganan kerjasama pengelolaan bersama Grha Toelangan dengan Mahar Agung Event Organizer, selaku mitra pengelola. Dipilihnya, Mahar Agung Event Organizer tentu bukan tanpa sebab. Melihat rekam jejak dan prestasi yang dimiliki membuat Mahar Agung menjadi salah satu *event organizer* yang terkemuka di Surabaya.

“Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada Mahar Agung Event Organizer, kami merasa bangga karena dapat bekerjasama dengan BUMN sekelas PTPN X. Semoga nantinya kerjasama ini membawa kebaikan bagi kedua belah pihak kedepan,” ujar dr. Dwi Wijaya *owner* dari Mahar Agung Event Organizer.

Grha Toelangan, berada di kawasan PG Toelangan yang sangat strategis karena merupakan jalan umum arah Sidoarjo dan Surabaya. *Convention Hall* ini mampu menampung tamu undangan sebanyak 700 orang dan lahan parkir yang bisa menampung 150 unit kendaraan. ■



■ Pengguntingan pita oleh Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo menandai *Grand launching* Grha Toelangan Sidoarjo.



■ Bagian dalam Grha Toelangan Sidoarjo.

PERAYAAN NATAL PTPN X

Dirut: Jadikan Natal sebagai Penggugah Semangat Berempati

Perayaan Natal di lingkungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X membawa semangat kebersamaan. Sesuai dengan tema 'Hiduplah Sebagai Sahabat bagi Semua Orang' yang berasal dari Yohanes 15: 14-15, keberadaan umat diharapkan bisa membawa manfaat bagi sesama.

■ LAPORAN:
SAP JAYANTI & SEKAR ARUM

RANGKAIAN Natal tahun 2019 di PTPN X diawali dengan menggelar kegiatan bakti sosial yang dipusatkan di wilayah kerja Pabrik Gula, Ngadiredjo yakni di Pare, Kediri. Ketua Panitia acara, Ramlan Silvester Sinaga mengutarakan bahwa kegiatan bakti sosial ini telah menjadi rutinitas setiap tahunnya PTPN X dalam menyambut Natal.

"Baksos kali ini kami memberikan bantuan kepada tiga tempat yakni Panti Jompo Dinsos Pare, Panti Asuhan Kasih Karunia Pare, dan Karyawan HGU Ngusri. Dan bantuan yang diberikan berupa sembako, uang, dan segala sesuatu yang dibutuhkan tempat tersebut," jelas pria yang juga menjabat sebagai Pjs. Kepala Bagian Teknik & Pengolahan PTPN X tersebut.

Sinaga-sapaan akrab Ramlan Silvester Sinaga mengatakan, kegiatan yang dilakukan menjadi salah satu

upaya untuk meningkatkan kesadaran berbagi kasih di kalangan umat Kristiani di lingkungan PTPN X. Sekaligus menjadi wujud kepedulian sosial terhadap mereka yang belum diberi kesempatan untuk menikmati kehidupan yang lebih layak tanpa memandang suku maupun golongan, sehingga kesadaran moral dapat terbangun secara nyata.

Dikatakannya, hal ini juga sesuai dengan tema Natal yang berlaku secara nasional. "Tema ini kami ambil dari tema Natal secara nasional yang menurut kami waktunya tepat. Kita semua waktunya untuk *recovery*. Di lingkungan perusahaan, kami dari rukun nasrani PTPN X berharap bisa berkontribusi positif untuk PTPN X," ujar Sinaga.

Direktur Utama PTPN X Dwi Satrio Annurogo yang hadir pada Perayaan Natal Bersama di Grha PG Djombang Baru mengatakan, bahwa tema yang diangkat pada tahun ini membuatnya teringat pada kisah per-

jalanan Yesus bersama murid-muridnya di kota Jericho. Dalam perjalanan tersebut Yesus membantu dua orang buta yang membutuhkan pertolongan. Sementara di Kota Yericho sendiri Yesus menunjukkan kuasanya dengan mengubah seseorang yang kejam dan tiran menjadi seorang yang pemurah. "Terkait dengan tema tadi, apakah mata dan telinga kita ini bisa digunakan untuk melihat kesulitan dan kesusahan orang lain serta membantu mereka," tutur Dwi.

Sementara itu, Direktur Komersil PTPN X, Slamet Djumantoro berharap bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan seperti ini diharapkan terjalin silaturahmi antara PTPN X dan masyarakat, sehingga kerukunan umat beragama di wilayah PTPN X, dapat tercipta sebagaimana yang kita harapkan bersama.

"Melalui bakti sosial ini kita dapat melihat tidak hanya masyarakat yang selalu dalam kondisi normal saja, ternyata masih banyak di antara kita dalam kondisi di luar yang biasa kita pikirkan," ucap Slamet disela bakti sosial. Untuk itu, ia berpesan bahwa momen Natal harus diisi dengan saling berbagi antar sesama. Natal itu harus dapat memberikan manfaat kepada sesama terutama mereka yang membutuhkan. ■



■ Perayaan Natal 2019 di Grha Jombang Baru



■ Menyambut Natal 2019 dengan bakti sosial.



■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo mendampingi Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa dalam Operasi Pasar Murah Gula PTPN X di Pasar Baru Gresik.



■ Antrian masyarakat untuk membeli gula PTPN X dalam Operasi Pasar Murah di Pasar Baru Gresik.



■ Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa saat meninjau harga kebutuhan pokok.

PTPN X Ikut Sukseskan Operasi Pasar Sembako

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X mendukung upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menstabilkan harga sembako, khususnya komoditas gula melalui Operasi Pasar (OP).

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PTPN X mengikuti OP yang berlangsung di Pasar Ngaban Tanggulangin pada Sabtu (18/1/2020) dan Pasar Baru Gresik, Minggu (19/1/2020). Konsumen bisa membeli gula Dasa Manis produksi PTPN X dengan harga Rp 11.500/kg. Satu paket terdiri dari dua gula kemasan satu kilogram atau senilai Rp23.000/paket. Harga ini jauh lebih murah dibandingkan dengan harga gula di pasar yang mencapai Rp 13.500 hingga Rp 14.000/kg. Tidak heran jika gula yang disediakan PTPN X ludes dalam waktu singkat.

Septa Purwanti, warga Gresik yang Minggu pagi itu sedang berbelanja kebutuhan rumah tangga di

Pasar Baru tidak ketinggalan ikut mengantre. "Untung belum beli gula di dalam pasar. Jadi saya beli di sini saja. Tapi sayangnya tidak boleh beli lebih dari dua bungkus," ujarnya.

Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, mengatakan bahwa Pemprov Jatim mengajak PTPN X, Bulog, dan perusahaan gula swasta untuk bersama-sama melakukan operasi pasar karena harga gula menggeliat. "Kami lihat ini harga gula ada kenaikan sampai Rp 2.000/kg. Di sebagian besar wilayah di Jatim ada kekurangan stok dan kenaikan harga. Maka, sejak Selasa lalu, setiap hari ada operasi pasar. Sekalian saya cek harga produk-produk di pasar. Ternyata juga ada kenaikan dari minyak goreng," ujarnya di Gresik.

Ia menuturkan, stok gula mulai Januari sampai dengan Mei ada 185.000 ton. Sedangkan kebutuhan gula di Jatim hingga periode tersebut hanya 175.000 ton. Artinya ada surplus 10.000 ton. "Tapi kenapa di lapangan ada kekurangan suplai hingga harga meningkat. Karena itu, kami minta tim satgas pangan dan KPPU untuk memastikan stok barang-barang ini ada di mana saja dan kekurangan stok ini karena apa. Kami minta cek di gudang Bulog, PTPN, dan pabrik-pabrik gula swasta yang lain kalau ada sisa stok penggilangan," tutur Khofifah.

Khofifah menambahkan, untuk komoditas seperti bawang merah atau cabai, stoknya memang dipengaruhi juga oleh musim. Namun untuk gula ada musim giling yang umumnya berlangsung mulai bulan Mei. "Harusnya sampai Mei kita ada surplus 10.000 ton. Tapi ternyata sekarang ada kekurangan. Tadi salah satu toko yang kita tanya, biasanya mereka bisa dapat tiga karung. Hari ini hanya dapat satu karung. Praktis itu akan menaikkan harga jual produknya," jelas gubernur perempuan pertama di Jatim ini. ■

PTPN X Sepakati Jual Beli Listrik dengan PLN

PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) mulai komersialisasi tenaga listrik yang diproduksi dari ampas pengolahan tebu berkapasitas 3 MW (net). PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) membeli dengan harga Rp 545,-/kwh melalui kontrak selama 2 tahun untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat sekitar.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

KERJA sama ini dimulai dengan penandatanganan nota kesepahaman, lalu dilanjutkan dengan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Listrik (PJBL) Kelebihan Tenaga Listrik antara PTPN X dengan PT PLN (Persero) yang diselenggarakan di PG Pesantren Baru, Kediri, awal Maret lalu. “Harapannya, potensial *excess power* di PG Pesantren Baru ini akan lebih maksimal selain digunakan untuk *saving* pengolahan gula berbasis tebu juga dapat menambah *revenue* perusahaan,” kata Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo.

Dikatakan Dwi, penjualan listrik ini merupakan salah satu langkah diversifikasi yang dilakukan PTPN X. “Jadi tidak hanya gula saja, tetapi

juga bisa mendapatkan *revenue* dari listrik dan bioetanol,” terang Dwi.

Nantinya tidak hanya PG Pesantren Baru yang bisa menghasilkan listrik dari *excess power*. PG Gempolkrep juga tengah disiapkan untuk bisa mengeksport listrik ke PLN dengan kapasitas 5-8 MW. Selain itu juga, PG Kremboong di Sidoarjo yang memiliki potensi menghasilkan listrik 3-4 MW.

“Saya mohon dukungan dari seluruh pihak, baik karyawan PTPN X maupun PT PLN (Persero) agar dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam proyek ini. Sehingga apa yang sudah kita sepakati bersama dapat terimplementasikan dengan baik,” tutur Dwi.

General Manager PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa

Timur, Bob Saril menambahkan, Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) PG Pesantren Baru ini merupakan salah satu bentuk diversifikasi usaha PTPN X yang memanfaatkan limbah pengolahan tebu untuk energi pembangkitnya. Dan dalam hal ini, sejalan dengan komitmen PLN untuk meningkatkan penggunaan energi alternatif.

“Energi biomassa merupakan salah satu energi alternatif yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dengan pemanfaatan limbah tebu, hal ini sejalan dengan upaya PLN untuk mengembangkan dan menggunakan Energi Baru Terbarukan (EBT), serta menjadi sebuah solusi untuk pengolahan limbah bagi PTPN X agar bermanfaat,” jelas Bob dalam sambutannya.

Selain penandatanganan PJBL, acara diawali dengan sambutan oleh Direktur Utama PTPN X dan dilanjutkan dengan melakukan *site visit* di PG Pesantren Baru untuk meninjau kesiapan alat *excess power*. Kegiatan ini dihadiri juga oleh General Manager PG Pesantren Baru, Bambang Hari Nugroho beserta jajaran dan dari pihak PT PLN (Persero) yaitu Direktur Bisnis Regional Jawa, Madura, dan Bali, Haryanto WS serta EVP Operasi Bisnis Regional Jawa Timur, Madura dan Bali, dan Parainingsih. ■



■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo bersama GM Unit Induk Distribusi PLN Jawa Timur, Bob Saril saat penandatanganan PJBL di PG Pesantren Baru Kediri.



■ Dirut dan Komut PT NMU memberikan piagam penghargaan kepada Rumah Sakit terbaik di acara Anniversary PT NMU ke-7 di Hotel Ayola Mojokerto.

HUT KE-7 PT NMU

Terus Tingkatkan Pelayanan

PT Nusantara Medika Utama (NMU) menggelar acara puncak HUT yang ke-7. Acara yang mengangkat tema 'Achieve Excellent' tersebut mengajak seluruh Keluarga besar PT NMU untuk mengusung semangat kebersamaan meningkatkan kinerja demi kesehatan masyarakat dan mewujudkan pelayanan yang lebih baik lagi.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

BERTEMPAT di Hotel Ayola Mojokerto, Kamis (23/1), Direktur Utama PT NMU Ary Sylviati menyampaikan apresiasinya atas segala pencapaian PT NMU di usianya yang baru menginjak tujuh tahun tersebut. Ia berharap agar PT NMU bisa lebih berkembang dan memiliki jangkauan yang lebih agar dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya di wilayah Jawa Timur, tapi juga wilayah lainnya.

"Tantangan yang akan dihadapi kedepan tentu semakin berat. Untuk itu saya menghimbau seluruh karyawan untuk bisa menghadirkan program-program unggulan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien. Saya yakin dengan kekuatan bersama sebagai salah satu anak usaha BUMN dan dengan dukungan penuh dari jajaran pemilik saham, saya yakin semuanya bisa kita capai sesuai dengan harapan dan target," ujar Ary.

Dalam acara tersebut juga di *launching New corporate culture* dari PT NMU yakni Spirit (*Synergi, Profesional, Integrity, Respect, Innovation* dan *Team*

work). Sebagai acuan kinerja oleh setiap insan PT NMU kedepan untuk pelayanan yang lebih paripurna. "Dengan Spirit ini mari kita tingkatkan kualitas pelayanan yang ada agar PT NMU bisa tetap menjadi pilihan terdepan bagi pasien," ujar Ary sembari meresmikan *new corporate culture* tersebut.

Hal ini diharapkan, tandas Ary, PT NMU dapat menjadi rumah sakit pilihan masyarakat dengan layanan terbaik. Serta memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tanggap, bermutu dan nyaman secara paripurna. Dengan menerapkan system manajemen yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Serta Pengembangan SDM yang profesional dengan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan.

Sementara itu, Komisaris PT NMU, Zahrul Azhar Asad atau yang akrab disapa Gus Han menambahkan bahwa memasuki usia ke 7 tahun perkembangan PT NMU bisa terbilang sangat cepat meski terkadang terbentur pada regulasi pemerintah yang ada. Kendati demikian, PT NMU dapat membuktikan bahwa rumah sakit yang ada dinaungannya merupakan rumah sakit

berkualitas baik dalam penanganan dan pelayanan yang diberikan.

"Setiap tahunnya peningkatan pelayanan RS di bawah naungan PT NMU sudah sangat baik, terlihat dari fasilitas, infrastruktur dan tingkat profesionalisme SDM yang sudah semakin baik. Untuk itu, ke depannya PT NMU harus siap menghadapi tantangan digitalisasi era 4.0. Sebab, digitalisasi telah mengubah kehidupan banyak orang, begitu juga dengan industri termasuk di bidang kesehatan. Saat ini, kemajuan pelayanan rumah sakit banyak mengimplementasikan sistem informasi rumah sakit secara terintegrasi, khususnya RS jaringan di kota-kota besar," jelasnya.

Jika bisa mengadopsi teknologi informasi di rumah sakit, maka manfaat yang akan didapatkan dari penerapan teknologi informasi begitu besar. Sebab, pelayanan kepada pasien akan lebih mudah, cepat dan optimal.

Selain itu, pengembangan usaha yakni pengembangan aset yang dimiliki juga harus menjadi perhatian PT NMU kedepan agar nantinya dapat menghasilkan nilai tambah lagi bagi perusahaan. ■



▲ Produksi edamame Mitratani Dua Tujuh yang akan di ekspor ke Jepang.

Mentan: Edamame Contoh Produk Unggulan Bangsa

Di penghujung tahun 2019, PT Mitratani Dua Tujuh (anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara X) berhasil mengekspor edamame senilai USD 185.200 atau setara Rp 2,6 miliar. Capaian ini mendapat apresiasi dari pemerintah.



■ LAPORAN: SISKAPRESTIWATI

MESKI diguyur hujan, tidak menyurutkan semangat Menteri Pertanian Republik Indonesia, Syahrul Yasin Limpo, melepas kontainer berisi edamame produksi PT Mitratani Dua Tujuh anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X yang siap diekspor ke Jepang. Untuk kali pertama Syahrul Yasin Limpo berkunjung ke Pabrik Edamame berlokasi di Mangli, Jember untuk melepas

kontainer berisi edamame yang akan diekspor ke Jepang dengan nilai USD 185.200 atau Rp 2,6 miliar.

Dalam sambutannya, Syahrul mengatakan produk edamame asal Jember yang menjadi produk primadona bagi masyarakat Jepang merupakan salah satu contoh bahwa Indonesia adalah negara yang hebat. “Edamame jadi contoh yang bisa menjadi kekuatan bangsa Indonesia untuk menyejahterakan rakyatnya,” katanya. Syahrul menambahkan pekerjaan

Indonesia ini masih banyak untuk mengentaskan seluruh rakyat dari jerat kemiskinan. Produk edamame dari Jember ini merupakan masa depan. Maka harus mendapat perhatian yang serius agar produksi edamame khususnya di Jember ini terus meningkat. Peningkatan produktivitas sebuah komoditi merupakan salah satu parameter tingkat kesejahteraan masyarakat atau petani.

“Pertanian itu bicara negara, bicara tenaga kerja dan bicara soal



■ Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo didampingi Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo menghadiri acara ekspor edamame produksi PT Mitratani Dua Tujuh di Jember.



■ Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo melihat produk edamame bersama Dirut Mitratani Dua Tujuh, Untung Mulyono di acara ekspor edamame ke Jepang

masa depan. Saya akan lapor ke Erick Thohir (Menteri BUMN) kalau ada sesuatu yang menarik di M27 ini,” tegasnya.

Usai memberikan pemaparan, Menteri Pertanian didampingi Direktur Utama PTPN X, Direktur Utama PT Mitratani Dua Tujuh dan sejumlah undangan memecahkan kendi sebagai simbol dilepaskannya kontainer yang siap membawa edamame ke Negeri Sakura.

Sebelumnya Menteri Pertanian bersama para undangan melihat proses pengolahan edamame, mulai dari edamame masuk ke dalam pabrik hingga edamame siap dipasarkan. Selama berada di dalam pabrik, Syahrul juga sempat berbincang dengan beberapa karyawan-karyawan yang sedang bekerja.

“Saya sangat bangga karena PT Mitratani Dua Tujuh ini juga padat karya. Tadi saya sempat tanya ke salah satu karyawan di dalam dan ternyata dia baru lulus tahun ini. Seharusnya setiap perusahaan memberi kesempatan untuk para lulusan baru yang belum punya pengalaman,” paparnya.

Di tempat yang sama, Direktur utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo menyampaikan permintaan Jepang akan edamame sebesar 7.500 ton sedangkan Indonesia baru bisa memenuhi kebutuhan tersebut sebanyak 4.500 ton.

Edamame, sambung Dwi, memang banyak diproduksi oleh negara lain, sebut saja China, Taiwan, dan beberapa negara lainnya. Namun, pasar Jepang lebih menyukai edamame asal Jember ini karena kualitasnya yang terjamin dan cita rasa yang khas dibandingkan dengan edamame dari negara lain.

“Kapasitas produksi M27 ini sudah hampir penuh. Untuk itu, di tahun 2020 mendatang, pihaknya akan melakukan ekspansi dengan rencana produksi mencapai 5.000 ton/tahun,” papar Dwi.

Selain di Jepang, Dwi mengungkapkan pasar Edamame masih sangat luas seperti di negara-negara di Timur Tengah dan Eropa. ■



■ Para peserta Studi Banding Petani Tebu Rakyat di Yogyakarta dan Magelang, 17-19 Desember 2019

PTPN X Lakukan Studi Banding Petani Tebu Rakyat

■ LAPORAN: SANGGRA REZA NUARY (PMMB UNIVERSITAS BRAWIJAYA)

DALAM rangka meningkatkan wawasan hubungan industrial para kelompok taninya, Sekper dan PKBL PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X menyelenggarakan kegiatan Studi Banding Petani Tebu Rakyat di Yogyakarta dan Magelang, Selasa-Kamis, 17-19 Desember 2019 dengan melibatkan 100 orang dari kelompok tani masing-masing pabrik gula di PTPN X.

Studi banding dilakukan ke perkebunan jambu mete dan kelengkeng. Dalam studi banding tersebut, para peserta mendapatkan kesempatan untuk melihat budidaya jambu mete dan kelengkeng secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari dan membandingkan manajemen budidaya tanaman tebu dan tanaman jenis lain dalam penyediaan bibit berkualitas serta varietas baru.

Acara dilanjutkan dengan materi kewirausahaan serta motivasi oleh Lukman Hakim, pensiunan karyawan Departemen Agama. Acara dilanjutkan dengan *gathering* dengan seluruh perwakilan APTR dan kelompok tani yang terlibat.

“Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, etos kerja, dan semangat bekerja para petani tebu rakyat di lingkungan kerja PTPN X,” terang Suryanto, Sekper & PKBL PTPN X. ■

■ Suryanto | SEKPER & PKBL PTPN X





■ Kunjungan kerja Komisaris Utama Holding PTPN III, Arif Satria di PG Gempolkrep.

Dewan Komisaris Holding Perkebunan Tinjau Proyek PMN

Dewan Komisaris PT Perkebunan Nusantara III (Persero) melakukan *monitoring progress project* PMN (Penyertaan Modal Negara) yang dilaksanakan oleh PTPN X, PTPN XI dan PTPN XII. Sementara PTPN X memprioritaskan pada *project* peningkatan kapasitas.

■ LAPORAN: **ALMA S. RASHAD**
(PMMB UNIVERSITAS BRAWIJAYA)

DIREKTUR Operasional PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X, Aris Toharisman bersama Jajaran Pejabat Puncak menerima kunjungan kerja Arif Satria, Komisaris Utama PTPN III (Persero) beserta jajaran komisaris lainnya dalam rangka *monitoring* kemajuan pekerjaan proyek Penyertaan Modal Negara (PMN) yang dilaksanakan di PTPN X, PTPN XI dan PTPN XII, Sabtu (1/2).

Kunjungan ini membahas mengenai *progress* dan kendala PMN (Penyertaan Modal Negara) di Pabrik Gula (PG) Gempolkrep dan PT Energi

Agro Nusantara (Enero). Kunjungan berfokus pada proyek peningkatan kapasitas PG Gempolkrep dari 6.500 menjadi 8.000 *Ton Cane per Day* (TCD) dan modernisasi PT Energi Agro Nusantara (Enero) untuk memproduksi ENA Grade.

Dana PMN yang digelontorkan oleh pemerintah kepada PTPN X digunakan untuk *project* peningkatan kapasitas Pabrik Gula Gempolkrep. Proyek PMN ini sudah berjalan kurang lebih satu tahun, dengan PT Barata sebagai motor yang mengawal *project* ini mulai dalam hal perencanaan, pemesanan barang, *layout*, sampai mendirikan peralatan.

Dalam kesempatan yang sama,

Aris Toharisman menjelaskan mengenai inovasi-inovasi yang dilakukan oleh PTPN X, salah satunya adalah *e-Farming*. *e-Farming* menjelaskan bahwa sistem milik PTPN X ini telah diadopsi oleh PTPN Group khususnya dengan komoditas gula.

"Kedepannya *e-Farming* ini akan berkembang dari 1.0 menjadi 2.0 yang bisa digunakan untuk *progress report*, dan bisa dipantau secara visual. Nantinya fungsi *e-Farming* akan dimaksimalkan ke arah panen (*harvesting*). Kami berkomitmen untuk mengembangkan sistem yang mengoptimalkan layanan kebun." ujar Aris.

Program ini akan *launching* pada bulan April 2020 mendatang, dengan harapan bisa memberikan manfaat yaitu adanya kepastian bahan baku tebu bagi PTPN X, keakuratan informasi kepemilikan dan pengelolaan lahan bagi petani, serta adanya kepastian pendanaan. ■



■ Paparan Dirops PTPN X, Aris Toharisman terkait distribusi dana PMN (Penyertaan Modal Negara) kepada Komisaris Utama Holding PTPN III, Arif Satria di PG Gempolkrep.



■ Paparan terkait e-farming dalam kunjungan kerja Komisaris Utama Holding PTPN III, Arif Satria di PG Gempolkrep.

PTPN X Terus Tingkatkan Kemampuan Petani Muda

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus menunjukkan komitmennya meningkatkan kemampuan para petani muda yang ada di lingkungan pabrik gulanya. Kali ini, pelatihan petani tebu generasi milenial diikuti oleh 30 petani tebu binaan PG Pesantren Baru.



■ **Dwi Satriyo Annurogo**, Diut PTPN X



■ **Suryanto**, Sekretaris Perusahaan & PKBL PTPN X

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PELATIHAN dengan tema ‘Dalam rangka meningkatkan motivasi dan transfer *knowledge* budidaya tebu kepada petani milenial untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di wilayah kerja PTPN X’ ini diselenggarakan berkat sinergi dengan PT Biofarma (Persero). Melalui pelatihan yang berlangsung selama dua hari yaitu Senin - Selasa (27-28/1/2020) di Kota Batu ini diharapkan agar kemampuan petani

muda bisa terus ditingkatkan.

“Pelatihan ini bekerjasama dengan PT Biofarma yang sudah menyalurkan dana kemitraan untuk petani PG Pesantren Baru,” ujar Sekretaris Perusahaan & PKBL, Suryanto saat pembukaan acara. Dalam pelatihan tersebut peserta akan mendapatkan materi mengenai budidaya dan aplikasi mekanisasi, serta motivasi mengenai spirit usaha dari motivator Lisa Nurjanti.

Suryanto mengatakan, pada tahun 2020 ini PTPN X rencananya akan

kembali menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk petani bekerjasama dengan BUMN yang sudah menyalurkan dana kemitraan ke petani PTPN X. Melalui pelatihan yang diberikan diharapkan petani bisa tetap bersemangat berbudi daya tebu dan terus bermunculan petani tebu dari generasi muda.

Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo dalam kesempatan yang sama mengatakan, pada tahun 2020 PTPN X akan mengoperasikan sembilan PG. “Dan ini tentunya butuh dukungan dari petani,” ujar Dwi. Dari sisi produksi gula, PTPN X menargetkan bisa menghasilkan 330 ribu ton. Meningkatkan delapan persen dari produksi tahun lalu sebesar 305 ribu ton.

Ia juga mengingatkan bahwa di tahun ini tantangan yang dihadapi industri gula akan semakin berat. Namun petani tebu diharapkan bisa tetap semangat. “Ini merupakan sumbangsih kita kepada negara. Jika ada yang bertanya, apa yang sudah kau berikan kepada negaramu? Anda bisa menjawab, saya adalah petani tebu. Saya menyiaipkan lahan saya untuk memproduksi komoditas strategis nasional yaitu gula. Semangat inilah yang harus kita bangun dan tentunya perlu diisi dengan *skill* serta *knowledge*,” tutur Dwi.

Dalam kesempatan tersebut Dwi menambahkan bahwa Menteri BUMN sudah memberikan arahan bahwa dana CSR atau PKBL perusahaan BUMN akan lebih banyak diarahkan untuk pengembangan SDM. “Salah satunya ya melalui pelatihan seperti ini, sehingga SDM kita termasuk petaninya akan lebih unggul,” ujarnya. ■



■ Para pemateri berfoto bersama peserta pelatihan petani tebu milenial.



▲ Direksi PTPN X usai penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2020-2021 dengan Serikat Pekerja PTPN X di Yogyakarta.

PTPN X-Serikat Pekerja Sepakati Perjanjian Kerja

Penandatanganan PKB (Perjanjian Kerja Bersama) periode 2020 -2021 antara PTPN X dengan Serikat Pekerja PTPN X berlangsung di LPP Convention Hall, Yogyakarta pada Kamis (16/1). Kesepakatan dicapai setelah melalui proses pembahasan yang panjang.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

DALAM rangka menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan terciptanya iklim kerja yang kondusif, Direksi dan Serikat Pekerja PTPN X telah menandatangani kesepakatan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2020 -2021. Perundingan PKB sendiri telah dilakukan sejak tiga bulan yang lalu, dimana tim PKB SP- PTPN X dan tim PKB Manajemen telah melakukan perundingan, untuk mencapai kesepakatan yang sesuai dengan kondisi industri dan perusahaan saat ini.

Amier Hasanoedin, Ketua SP-PTPN X mengatakan bahwa dengan adanya kesepakatan penandatanganan PKB ini, bertujuan agar perusahaan mampu mencapai produktivitas tinggi. Dan juga untuk terus meningkatkan kesejahteraan pekerja serta semua pihak yang berada dalam keluarga besar PTPN X.

“Kami siap mendukung hubungan industrial dan secara penuh memberikan dukungan agar PTPN X mampu bersaing dan menjadi *leader* di industri

gula tanah air. Dengan ditandatanganinya PKB ini juga diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dalam hubungan industrial, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan harmonis yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas produk dan produktivitas perusahaan,” jelasnya.

Seperti diketahui, Serikat Pekerja dalam suatu perusahaan merupakan jembatan antara pekerja dengan manajemen dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan salah satu ketentuan dari peraturan perundang undangan (PP) tenaga kerja di suatu perusahaan.

Sementara itu Slamet Djumantoro, selaku Direktur Komersil PTPN X yang hadir dalam kesempatan tersebut sangat mengapresiasi penandatanganan PKB yang berjalan lancar. Kesepakatan yang dibuat tersebut merupakan bukti telah terciptanya *trust* antara serikat pekerja dengan manajemen.

“Kami berharap *trust* yang telah terbangun ini dapat terus ditingkatkan. Ini merupakan kemenangan kita

semua, karena manajemen dan serikat pekerja adalah satu tim. Kita harus bahu-membahu dan bekerja keras untuk memajukan perusahaan,” jelasnya.

Sebelumnya manajemen bersama dengan pengurus Serikat Pekerja PTPN X telah melakukan perundingan dan menyepakati PKB PTPN X periode 2020-2021 sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada kesempatan tersebut, Slamet juga mengucapkan terimakasih kepada pengurus Serikat Pekerja PTPN X dan tim dari SDM yang telah menyusun dan menyepakati PKB PTPN X kepada semua pihak yang terlibat sehingga dapat selesai tepat waktu.

Lebih lanjut, Slamet menegaskan bahwa manajemen PTPN X harus berkomitmen untuk berupaya semaksimalnya melaksanakan ketentuan yang telah disepakati bersama dalam PKB. PTPN X harus lebih termotivasi untuk lebih maju dan bersinergi dalam membangun perusahaan.

“Ke depannya PTPN X dengan serikat pekerja akan terus bersinergi positif dengan terus melakukan banyak kebaikan serta membantu masyarakat luas. Selain itu, juga akan terus meningkatkan *improvement* yang positif antara pekerja dengan perusahaan agar lebih harmonis, aman, serasi, dan sejalan,” pungkas Slamet. ■

SILATURAHMI SP DENGAN KOMISARIS UTAMA PTPN X

Ajang Curhat untuk Kemajuan Perusahaan

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset paling berharga bagi sebuah perusahaan. SDM yang kompeten di bidangnya serta memiliki kepedulian terhadap kemajuan perusahaan merupakan keuntungan bagi perusahaan. Ingin mengantarkan PTPN X menuju kesuksesan di masa depan, Serikat Pekerja PTPN X pun menjalin silaturahmi dengan Komisaris Utama PTPN X sekaligus menyampaikan saran dan pendapat untuk kemajuan perusahaan.

■ LAPORAN: SISKAPRESTIWATI

HUJAN menyambut rombongan Serikat Pekerja PTPN X saat memasuki pelataran Tempat Wisata Pintu Langit di Prigen, Pasuruan. Kedatangan perwakilan SP PTPN X bukanlah dalam rangka karya wisata, namun menjalin silaturahmi dengan Komisaris Utama PTPN X, Saifullah Yusuf.

Setelah menanti cukup lama karena Saifullah Yusuf juga mempunyai janji pertemuan dengan beberapa kelompok di hari dan tempat yang sama. Tepat pukul 15.40 WIB, untuk kali pertama, SP PTPN X bertemu

dengan Saifullah Yusuf untuk menyampaikan pendapat dan harapan para pekerja untuk kemajuan perusahaan di masa depan.

“Kedatangan teman-teman SP ini untuk memberikan masukan-masukan untuk direksi dan komisaris,” kata Gus Ipul, sapaan akrab Komisaris Utama PTPN X, Saifullah Yusuf, usai menerima perwakilan Serikat Pekerja, Rabu (12/02).

Gus Ipul menjelaskan masukan-masukan yang disampaikan teman-teman SP ini dalam rangka mempercepat kemajuan perusahaan yang berdasarkan pengalaman dan hal-hal

yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh karyawan.

“Industri gula ini menghadapi kondisi dan tantangan yang luar biasa,” ungkapnya.

Mantan Wakil Gubernur Jawa Timur ini menyebutkan harga gula, persaingan antara pabrik gula baik milik BUMN maupun swasta, dan tantangan lainnya.

“Saya apresiasi masukan dari teman-teman SP ini dan akan saya koordinasikan dengan direksi demi kemajuan perusahaan,” imbuhnya.

Di tempat yang sama, Ketua SP PTPN X, Amir Hasanudin mengungkapkan, ini adalah kunjungan dalam rangka menjalin silaturahmi perwakilan SP dengan Komisaris Utama PTPN X yang selama ini belum pernah duduk bareng mengingat kesibukan masing-masing.

“Alhamdulillah, hari ini Gus Ipul ada waktu dan kami pun juga ada waktu sehingga bisa bertemu dan ngobrol di Pintu Langit milik Gus Ipul,” imbuhnya.

Amir menambahkan dengan pengalaman Gus Ipul yang pernah menjabat sebagai wakil gubernur hingga menteri, tentunya beliau akan mampu menjadi bapak bagi teman-teman SP PTPN X yang semata-mata menginginkan kemajuan perusahaan di masa depan. ■



■ Silaturahmi SP (Serikat Pekerja) PTPN X dengan Komisaris Utama PTPN X, Saifullah Yusuf di Pintu Langit Pasuruan.





■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo bersama para purnabhakti karyawan PTPN X di PG Djombang Baru.

Purna Tugas Tidak Surutkan Semangat

Meski sudah memasuki masa purna tugas, para pensiunan tetap memantau perkembangan perusahaan. Bahkan, doa selalu dipanjatkan untuk kejayaan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X tempat mereka pernah berbakti dan mengabdikan selama puluhan tahun.

■ LAPORAN: SISKI PRESTIWATI

MESKI mendung dan gerimis menghiasi langit Kota Jombang, tidak menyurutkan semangat ratusan pensiunan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XI, XII dan PTPN X untuk menghadiri acara reuni di Grha Djombang Baru. Mengambil tema "Reuni/Silaturahmi Melebur Dosa", mereka tidak lupa berdoa untuk kejayaan PTPN X.

Ketua Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), Jumairi mengatakan reuni merupakan kegiatan yang selalu dinanti oleh para pensiunan karena mereka bisa kembali bertemu dan bercanda dengan teman seperjuangan dalam membangun perusahaan. Tak lupa pihaknya sangat

berterimakasih kepada pabrik gula yang telah memberikan bantuan berupa uang tunai untuk terselenggaranya kegiatan ini.

"Kami juga berterima kasih kepada PT Nusantara Medika Utama yang tidak hanya memberikan bantuan berupa pemeriksaan kesehatan gratis, tetapi juga memberi bantuan berupa uang tunai," kata Jumairi dalam sambutannya di Grha Djombang Baru, Sabtu (21/12).

"Selain dari iuran seluruh anggota, panitia juga menyebarkan proposal permohonan bantuan dana untuk acara ini. Sehingga terkumpul dana sebesar Rp 52.350.000 dan untuk pembiayaan kegiatan hari ini menghabiskan dana sebesar Rp 51.600.000," sambung Jumairi.

Jumairi menambahkan dari dana yang terkumpul tersebut juga akan diberikan penghargaan kepada 10 pensiunan dengan kriteria umur yang panjang, sehat dan semangat. Para penerima penghargaan tersebut rata-rata berusia 80 tahun lebih bahkan ada yang mencapai usia 94 tahun.

"Kepada Dirut PTPN X, kami para pensiunan berharap dan berdoa agar kedepan tidak ada lagi pabrik gula yang ditutup," imbuhnya.

Di tempat yang sama, Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo menyampaikan di tahun 2019 ini, banyak penghargaan yang diperoleh PTPN X. Bahkan, PTPN X pun telah didapuk sebagai koordinator PTPN Gula oleh *Holding* Perkebunan Nusantara, PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

"Apa yang kami peroleh saat ini merupakan buah rintisan dan pondasi yang telah bapak-ibu bangun," kata Dwi.

Dwi menambahkan pihaknya akan terus membangun dan meningkatkan kejayaan PTPN X. Apa yang sudah dilakukan oleh para pensiunan akan terus menjadi landasan dan modal bagi karyawan yang masih aktif untuk terus mengembangkan perusahaan dan bisa bersaing di era persaingan bisnis yang semakin ketat. ■

IKBI Holding Perkebunan Berkunjung ke HGU Sumberlumbu

Istri Dirut *Holding Perkebunan* yang juga Ketua IKBI (Ikatan Keluarga Besar Istri) *Holding Perkebunan PTPN III*, Rizkiyah Abdul Gani, melakukan kunjungan ke HGU Sumberlumbu pada Kamis (27/2). Kedatangan Rizkiyah disambut langsung Ketua IIKB (Ikatan Istri Keluarga Besar) PTPN X, Atik Dwi Satriyo Annurogo.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

RIZKIYAH datang didampingi jajaran pengurus IKBI lainnya seperti Sri Romyati Seger Budiarto, Dewi Denaldi, Erfi Iswahyudi, dan Hestu Puri Wing Antariksa. Setibanya di HGU Sumberlumbu, Rizkiyah disambut hangat oleh anak-anak kecil yang memberikan bunga. Kemudian, ia menyalami para *manager* dan pengurus IIKB yang menyambut kedatangannya.

Dalam lawatannya tersebut, ia menjelaskan bahwa tujuan kunjungannya tersebut adalah untuk menyambung silaturahmi dan kekompakan para ikatan istri karyawan perkebunan baik yang ada di pusat hingga yang ada di daerah. Menurutnya acara seperti ini sangat penting bahkan harus rutin dilakukan.

“Terima kasih atas sambutan yang begitu hangat dari para pengurus IIKB di Jawa Timur yakni PTPN X, XI dan XII. Senang sekali saya dan rombongan disambut dengan begitu baik. Semoga

silaturahmi ini dapat terus terjaga dengan baik dan terus berkelanjutan serta membawa kebaikan untuk banyak orang,” ungkapnya.

Rizkiyah pun berpesan agar sebagai istri, kita diwajibkan untuk terus memberikan dukungan dan pendampingan kepada suami dan juga anak. Kendati kita harus dipindahtugaskan di tempat yang jauh dan terpelosok, kita harus tetap menjadi penerang bagi keluarga.

“Sudah menjadi risiko bagi insan perkebunan jika harus dipindah tugaskan ke daerah pelosok dan juga terpencil. Untuk itu sebagai istri kita harus mendukung langkah suami kita tersebut, salah satunya dengan terus memberikan *support* tiada henti meski dengan keterbatasan yang ada,” pungkasnya.

Disamping itu yang tak kalah penting adalah pendidikan bagi anak. Sebagai orang tua kita wajib untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak. Pendidikan merupakan sebuah

modal berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah dan hal tersebut merupakan salah satu hak asasi manusia.

“Pendidikan pertama kali yang didapatkan seorang anak adalah dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Seorang anak yang disayangi akan menyayangi keluarganya, sehingga mereka akan merasakan bahwa anak dibutuhkan dalam keluarga. Sebab merasa keluarga sebagai sumber kekuatan yang membangunnya. Dengan demikian akan timbul suatu kondisi yang saling membantu, saling menghargai yang sangat mendukung perkembangan anak.

Di dalam keluarga yang memberi kesempatan maksimum pertumbuhan, dan perkembangan adalah orangtua. Untuk itu saya berharap bahwa seluruh IKBI baik yang ada di pusat maupun di daerah dapat menjadi contoh dan sahabat yang baik bagi putra-putri kita sehingga kelak dapat mengantarkan mereka kepada kesuksesan seperti yang mereka impikan,” jelasnya.

Kunjungan tersebut juga diwarnai dengan sejumlah agenda lain seperti kunjungan ke TK Sakanira II, Pemetican tanaman hidroponik di kawasan TK Sakanira II dan juga penanaman pohon di Kebun Rojo yang terletak di kawasan HGU Sumberlumbu, Kediri. ■



■ Pengurus IKBI PTPN III (Persero) bersama IIKB PTPN X dalam acara kunjungan IKBI PTPN III (Persero) di HGU Sumberlumbu PG Ngadiredjo Kediri.



■ **Agus Minhandoko**
GENERAL MANAGER PG GEMPOLKREP

KOMITMEN JAGA EKOSISTEM

PG Gempolkrep Raih Proper Hijau Empat Kali Berturut-Turut

Tidak mudah meraih Proper Hijau, selama empat tahun berturut-turut, PG Gempolkrep menjadi satu-satunya pabrik gula di Indonesia yang berhasil meraih proper hijau. Unit usaha milik PT Perkebunan Nusantara X yang berlokasi di Mojokerto ini berhasil meraih proper hijau tidak lain karena kuatnya komitmen seluruh karyawan untuk menjaga ekosistem.

■ LAPORAN: SISKI PRESTIWATI

PULUHAN karyawan PG Gempolkrep tengah sibuk menggali tanah di sekitar emplasmen. Selesai melakukan senam bersama, mereka melanjutkan kegiatan penanaman 150 pohon di sekitar emplasmen tebu. Ini merupakan salah satu bentuk komitmen PG Gempolkrep dalam menjaga lingkungan dan ekosistem yang ada tidak perlu diragukan lagi. Pabrik gula milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X ini kembali melakukan kegiatan menanam pohon di awal tahun 2020. Sedikitnya 150 pohon mahoni ditanam di sekitar emplasemen tebu agar lingkungan tetap terjaga.

General Manager PG Gempolkrep, Agus Minhandoko mengatakan ke-

giatan menanam pohon ini merupakan salah satu bentuk nyata PG Gempolkrep untuk perbaikan lingkungan.

“Kelihatannya memang kegiatan ringan, namun manfaat sangat besar bagi lingkungan,” kata Agus ditemui usai melakukan tanam Pohon Mahoni di Emplasemen Tebu PG Gempolkrep, Jumat (10/01).

Agus menambahkan rencananya akan ada 150 Pohon Mahoni yang ditanam dan dipelihara dengan baik di areal emplasemen tebu yang memiliki luas kurang lebih 25 hektar. Penanaman 150 Pohon Mahoni ini dilakukan secara bertahap, tahap satu ini dilakukan penanaman sebanyak 50 pohon.

Pemilihan Pohon Mahoni bukan tanpa sebab, sambung Agus, Pohon Mahoni dipilih, selain merupakan

tanaman keras dan cepat besar, Pohon Mahoni juga digunakan sebagai media untuk menyaring debu tebu yang dihasilkan saat proses produksi. Selain itu, Pohon Mahoni juga diharapkan bisa menjadi media untuk menjaga dan mempertahankan ekosistem yang selama ini ada di dalam Emplasemen Tebu PG Gempolkrep.

“Di emplasemen tebu, setiap musim penghujan seperti ini, ada empat sampai lima spesies burung kuntul yang bertelur di sini. Saat musim giling mereka akan bermigrasi ke tempat lain,” jelas Agus.

Selain menjaga ekosistem, sambung Agus, dengan rindangnya lokasi emplasemen tebu hal itu juga berdampak positif terhadap kesegaran tebu-tebu yang harus antri untuk



■ GM bersama karyawan PG Gempolkrep mengadakan kegiatan peduli lingkungan dengan menanam 150 pohon mahoni di emplasmen tebu PG Gempolkrep.

masuk ke stasiun gilingan.

Dua hari sebelumnya, Pabrik Gula Gempolkrep berhasil meraih Penghargaan Program Penilaian Peringkat Perusahaan (Proper) dalam pengelolaan lingkungan. Keberhasilan unit usaha milik PT Perkebunan Nusantara X ini tidak lain karena kuatnya komitmen seluruh karyawan dalam menjaga *performance* pabrik dan tanpa melupakan pelestarian lingkungan.

Agus Minhandoko mengungkapkan keberhasilan PG Gempolkrep meraih Proper Hijau untuk keempat kalinya ini adalah keberhasilan seluruh karyawan. Sebab, tanpa kekuatan dan kepedulian serta rasa memiliki yang tinggi dari seluruh karyawan maka akan sangat sulit bagi PG Gempolkrep untuk mempertahankan prestasi yang sudah berhasil diukir selama ini.

“Alhamdulillah, tanggal delapan Januari kemarin, kami kembali menerima penghargaan proper hijau di Istana Wakil Presiden yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Ibu Siti Nurbaya,” imbuhnya.

Pria yang juga pernah menjadi GM PG Kremboong ini menambahkan, penilaian proper periode 2018-2019 ini dilakukan oleh tim *evaluator* terhadap 2.045 perusahaan di seluruh Indonesia. Dari hasil evaluasi tersebut, 25 perusahaan memperoleh Proper emas, 147 perusahaan memperoleh Proper hijau, 1.507 perusahaan memperoleh Proper biru, 303 perusahaan memperoleh Proper merah dan dua perusahaan memperoleh Proper hitam.

“Selama empat tahun ini, PG Gempolkrep masih menjadi satu-satunya pabrik gula milik BUMN yang memperoleh Proper Hijau,” ujarnya.

Agus menambahkan tim *evaluator* proper menilai bahwa PG Gempolkrep telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.■



■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo menjadi pembicara (keynote speaker) dalam rapat kerja tahunan PT Barata Indonesia di Hotel Surya Tretes.

DIRUT PTPN X BERBAGI PENGALAMAN DI RAKOR PT BARATA INDONESIA

■ LAPORAN: SISKI PRESTIWATI

UNTUK kali pertama, Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo mendapatkan undangan dan didapuk untuk menjadi *Keynote Speaker* pada acara Rapat Kerja Tahunan PT Barata Indonesia (Persero).

Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero), Fajar Harry Sampurna, mengucapkan selamat datang dan tak lupa ucapan terima kasih atas kesediaan Dwi Satriyo Annurogo yang telah menyempatkan untuk menghadiri undangan dari PT Barata Indonesia (Persero). “*Alhamdulillah* dan terima kasih Pak Dwi menyempatkan hadir di sini, padahal saya tahu beliau ini sibuk dan banyak pekerjaan. Saya mohon kesediaan Pak Dwi untuk berbagai pengalaman di depan seluruh karyawan PT Barata Indonesia (Persero) yang saat ini hadir,” kata Fajar pada acara Rapat Kerja Tahunan dan Penandatanganan Kontrak Manajemen PT Barata Indonesia (Persero) di Hotel Surya, Tretes, pada Selasa (28/01).

Fajar berharap seluruh karyawannya bisa mendapatkan informasi dan mencontoh apa yang telah dilakukan oleh Dwi Satriyo Annurogo selama memimpin PTPN X sehingga PTPN X tetap bisa mempertahankan posisinya sebagai *leader* BUMN Gula di tanah air.

Di depan jajaran direksi dan karyawan PT Barata Indonesia (Persero), Dwi berbagi pengalaman bagaimana dirinya bersama jajaran direksi PTPN X dan seluruh karyawan PTPN X mengatasi perusahaan yang mengalami krisis. “Saat saya masuk ke PTPN X tahun 2016 lalu, PTPN X mengalami kerugian sebesar 155 Miliar,” kata Dwi di depan jajaran direksi dan karyawan PT Barata Indonesia (Persero) yang hadir.

Dwi menambahkan dua hari setelah dilantik, dirinya bertemu dengan Menteri BUMN dan memberikan ultimatum bahwa PTPN X harus laba dan tidak boleh rugi. Sebagai orang baru di industri gula, dirinya harus cepat mempelajari kondisi perusahaan dan mencari solusi. “Tahun 2017, ada obligasi 200 Miliar yang sudah jatuh tempo dan banyak tantangan lainnya,” ungkapnya.

Langkah pertama, sambung Dwi, yang dilakukan adalah menyosialisasikan ke seluruh karyawan dan komisaris bahwa kondisi perusahaan tengah krisis sehingga diharapkan agar seluruh karyawan bisa memahami kondisi perusahaan. Langkah selanjutnya adalah menerapkan tiga langkah strategis untuk mengatasi perusahaan yang krisis. “Tiga langkah strategi tersebut adalah restrukturisasi keuangan, restrukturisasi portofolio perusahaan, dan restrukturisasi perusahaan,” sebutnya.■

Flights and Maps bersama Pilot Drone PTPN X



■ LAPORAN: GINA AMALIA

(ASSISTEN URUSAN QUALITY ASSURANCE)

SEDIKITNYA 25 peserta dari seluruh pabrik gula serta Puslit Gula Djengkol didampingi perwakilan dari kantor pusat dilatih oleh *Scomtech* bersama *Drone Pilot Academy (DPA)* agar lihai menggunakan salah satu teknologi *Remote Sensing* yang tengah naik daun di Villa De Nussa, 5 – 6 Maret 2020.

Drone atau dikenal juga dengan nama *Unmanned Aerial Vehicle (UAV)*. Merupakan sebuah wahana atau pesawat yang diterbangkan tanpa awak mengikuti hukum aerodinamika, dikendalikan dari jarak jauh oleh pilot dengan menggunakan *computer/remote controller* serta mampu mengendalikan dirinya sendiri, membawa muatan baik kamera, maupun muatan lainnya.

Dengan banyak keistimewaan menjadikan alat *multipurpose* ini layak digunakan oleh perusahaan perkebunan untuk memetakan kebun tebu, *me-monitoring*, mengevaluasi, bahkan melaksanakan pekerjaan perkebunan (*on-farm*) sehingga dapat meningkatkan produktivitas kebun secara optimal serta mengoptimalkan biaya produksi gula



■ Suasana kelas hari pertama membahas materi kegunaan drone dan cara mengolah data dari drone.

dalam hal waktu dan tenaga kerja.

Satu hari terbang, didukung oleh kondisi baterai yang optimal serta kondisi lingkungan yang kondusif, *drone* dapat mengambil gambar sampai dengan radius 200 Ha. Sehingga proses pemetaan wilayah kerja dapat dilakukan dengan ce-

pat dan akurat.

“Kesempatan belajar ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar masing-masing dapat memberikan nilai tambah baik untuk diri sendiri juga bagi perusahaan sejalan dengan salah satu semboyan PTPN Grup yaitu Sinergi”, sambut Bambang Setyawan kepala urusan *Quality Assurance* dalam pembukaan pelatihan.

“Dalam waktu dekat peserta akan diberi tugas pertama, yaitu melaksanakan inventarisasi tanaman tebu. Inventarisasi tersebut dilakukan di

AKAN LEBIH BAIK BILA PILOT DRONE JUGA MENGANTONGI IZIN TERBANG DARI ASOSIASI PILOT DRONE INDONESIA”.

seluruh pabrik gula secara serentak pada bulan Maret 2020 untuk mendata tebu yang tersedia di wilayah kerja PTPN X. Sangat dimungkinkan kebun tebu berada di lokasi yang sulit dikunjungi sehingga diperlukan *drone* untuk tetap dapat mengambil data dari udara dan menyajikannya dalam bentuk peta,” lanjutnya dalam kesempatan terpisah.

Di hari pertama pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan dasar mengenai *drone* dan kelengkapannya, regulasi pemerintah tentang pengoperasian *drone*, serta kegunaan *drone* dalam berbagai bidang.

Pada hari kedua peserta terbagi menjadi dua kelompok yaitu pengoperasian *drone* dan pendamping operasional atau dikenal dengan pilot dan *observer drone*, serta pengolah hasil *drone* atau dikenal dengan sebutan *Mapper*.

Kedua kelompok dilatih di ruangan berbeda. Calon pilot *drone* dan *observer* berlatih di ruang terbuka. Di saat yang sama peserta diberi penjelasan lebih detail mengenai komponen *drone*, cara mengoperasikannya baik manual maupun *autopilot*. Salah satu yang ditekankan dalam materi adalah aspek keselamatan terbang. “Seorang pilot *drone* harus melakukan pendataan H-1 atau *pre-flight*, mengamati lokasi dan kesiapan *drone* saat akan terbang, serta mengecek kondisi setelah terbang atau *post-flight*. Selain itu akan lebih baik bila pilot *drone* juga mengantongi izin terbang dari Asosiasi Pilot Drone Indonesia”. Ujar Danang salah satu pemateri dari DPA.

Tidak berbeda jauh dengan ke-



ompok penerbang, di ruang terpisah kelompok *mapper* juga diberikan materi khusus dalam menangani data hasil *drone* berupa foto udara.

Ramadhan Adi salah satu pemateri dari DPA dalam penjelasannya mengatakan, “Ada banyak aplikasi tersedia untuk mengolah hasil dari *drone*, salah satu yang dapat digunakan adalah *Agisoft*, dengan aplikasi ini dan aplikasi pemetaan lainnya,

pengguna *drone* dapat memperoleh informasi kenampakan visual kebun, *Digital Elevation Model* (DEM) dan menganalisis sampai dengan kontur lahan.

Hasil yang diperoleh sangat presisi, yaitu 8 cm untuk DEM, dan 2 cm untuk kenampakan visual, dan akan lebih presisi lagi jika data yang akan diolah dilengkapi dengan *Ground Control Point* (GCP)”. ■



Direktur Holding: Bioethanol Jadi Sumber Kekuatan Hilirisasi Tebu

Untuk bisa menjawab beratnya tantangan industri gula di masa depan, *Holding* Perkebunan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) III (Persero) gencar mengembangkan program hilirisasi komoditas tebu. PTPN X salah satu perusahaan yang berhasil mengembangkan hilirisasi komoditas tebu menjadi bioethanol harus dikembangkan, sebab bioethanol akan menjadi sumber kekuatan hilirisasi tebu di masa depan.

■ LAPORAN: SISKI PRESTIWATI

TANTANGAN industri gula tanah air sangat berat, selain masalah regulasi pemerintah yang mengatur harga gula, juga masalah persaingan dengan industri gula dunia memaksa industri gula di dalam negeri harus mengembangkan dan memperkuat industri hilirnya.

Direktur Produksi dan Pengembangan *Holding* Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Mahmudi, mengatakan hilirisasi menjadi program kerja di *holding* dimana hilirisasi ini akan dikembangkan di seluruh komoditas.

“Untuk hilirisasi komoditas tebu ini yang sudah eksisting adalah bioethanol dan PTPN X sudah mendirikan pabrik bioethanol yaitu PT Energi Agro Nusantara (Enero),” kata Mahmudi ditemui di sela-sela kegiatan Rapat Kerja Direktur Pengembangan

Produksi dan Pengembangan *Holding* PTPN III (Persero) di PT Enero, Program Pengembangan Produk Hilirisasi, Kamis (16/01)

Bersama dengan Ugun Untari, Kepala Divisi Pengembangan dan *Sustainability Holding* Perkebunan, Aan Fadlianto, Kasubdiv Tanaman Tebu *Holding* Perkebunan, dan Angga Abiyanto, Kasubdiv Pengolahan Tebu *Holding* Perkebunan, Mahmudi mengungkapkan kunjungannya ke PT Enero ini tidak lain untuk melihat kondisi dan potensi PT Enero dalam memproduksi bioethanol.

Seperti diketahui bahwa Thailand sudah berhasil mengembangkan hilirisasi industri gulanya dengan membangun industri bioethanol. Thailand mempunyai 17 pabrik ethanol (singkong/tebu) dengan kapasitas 2,7 juta liter/hari. Melesatnya industri ethanol di Thailand karena kebijakan pemerintah yang menetapkan pemakaian

energi baru terbarukan, tahun 2011, Pemerintah Thailand meluncurkan E95 (Etanol 95) sebagai bahan bakar pengganti diesel dan LNG.

Dengan menipisnya bahan baku energi dari fosil, sambung Mahmudi, mau tidak mau Indonesia pun harus bersiap-siap ke energi baru terbarukan, salah satunya ethanol yang berasal dari tetes tebu. Di *Holding* Perkebunan ini ada PT Enero yang sudah berhasil memproduksi dan mengembangkan produksinya.

“Potensi produksi PT Enero masih besar dan selama ini baru setengah dari kapasitas,” tambahnya.

Untuk itu, sambung Mahmudi, pihaknya akan mendorong PT Enero untuk meningkatkan performa dan kinerja yang selama ini sudah bagus. Dimana PT Enero ini akan menjadi *pilot project* bagi komoditas tebu. “Program hilirisasi akan menjadi kekuatan di kemudian hari,” tandasnya. ■



■ Direktur Produksi dan Pengembangan *Holding* Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Mahmudi meninjau PT Enero.



■ Dirkom PTPN X, Slamet Djumantoro menyerahkan secara simbolis kunci rumah milik Ibu Sugiarti dalam CSR Bedah Rumah PTPN X di Kelurahan Dermo Kediri.

CSR PG MERITJAN

Beri Bantuan Berupa Pembangunan RTLH

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X senantiasa berupaya memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya di sekitar wilayah kerjanya. Kali ini, melalui unit usahanya yakni PG Meritjan, perusahaan pelat merah tersebut memberikan bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berupa pembangunan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni).

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

GENERAL Manager PG Meritjan, Syahril Koto, mengungkapkan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terutama kepada masyarakat sekitar pabrik. Bantuan ini juga menunjukkan kepedulian pabrik kepada masyarakat kurang mampu.

“Harapannya, dengan adanya program pembangunan rumah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan CSR tersebut merupakan wujud BUMN Hadir Untuk Negeri, dimana PTPN X berupaya terus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar,” terang Syahril.

Kali ini pihaknya memberikan

bantuan kepada warga kurang mampu dalam bentuk menjadikan rumah mereka yang semula tidak layak huni menjadi rumah idaman. Warga yang beruntung mendapatkan bantuan tersebut adalah Sugiarti dari Desa Dermo, Kecamatan Mojoroto, Kediri.

“Setelah dilakukan verifikasi, keadaan Ibu Sugiarti memang sangat memprihatinkan dimana keluarga ini harus makan, masak, tidur di rumah yang sudah roboh yang hanya beratapkan terpal. Itu sebabnya kami memprioritaskan untuk segera membangun rumah untuknya. Bedah rumah dengan ukuran 12,5 meter kali 13,5 meter terus dikebut karena kondisi rumah yang sudah tidak layak lagi untuk ditinggali. Dan berkat kerjasama dari semua pihak pengerjaan bedah rumah dapat ber-

jalan dengan lancar dan sesuai waktu yang diharapkan,” ujarnya kembali.

Sementara itu, hadir dalam kesempatan yang sama Direktur Komersil PTPN X, Slamet Djumantoro, mengucapkan syukur yang tak terkira karena adanya program CSR Bedah Rumah di lingkungan Pabrik Gula Meritjan dapat terlaksana dengan lancar. Ia pun berharap bahwa dengan adanya program ini, silaturahmi antara PG Meritjan dan warga sekitar dapat terjalin lebih harmonis.

“Perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kesejahteraan warga desa yang ada di sekitar perusahaan. Untuk itu kegiatan bedah rumah ini diharapkan dapat membantu mereka terutama bagi yang membutuhkan,” jelasnya.

Ucapan terima kasih juga dilontarkan oleh Sugiarti, selaku penerima bantuan, “Saya sangat bersyukur dan juga senang. Serasa mimpi, karena baru pertama kali ini mempunyai rumah sebagus sekarang. Biasanya banyak yang memfoto dari pemerintat tetapi tidak kunjung dibantu,” ungkap Sugiarti.

“Bantuan pembangunan ini dimulai dari nol. Semua serba baru mulai dari peralatan rumah tangga seperti tempat tidur, kursi, sampai yang lain-lainnya. Saya berterima kasih sekali atas bantuan yang telah diberikan semoga PG Meritjan tetap jaya dan sukses untuk musim giling tahun ini dan untuk selanjutnya,” pungkasnya. ■

CSR PG MODJOPANGOONG

Bantu Pembangunan Plengsengan Kali Giling Tulungagung

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X kembali menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat di sekitar wilayah kerjanya. Kali ini, PTPN X meresmikan plengsengan di Kali Giling, Desa Panggungrejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

BANTUAN plengsengan di aliran sungai tersebut bukan merupakan yang pertama kalinya dilakukan PTPN X. "Yang akan diresmikan ini adalah CSR ketiga. Pertama tahun 2002 sepanjang 100 meter, kemudian pada 2018 kembali dibangun plengsengan sejauh 100 meter dan sekarang 100 meter lagi. Total 300 meter," kata *General Manager* PG Modjopangoong, Haryo Gunawan Wibisono, pertengahan Februari lalu.

Dengan bantuan yang diberikan diharapkan hubungan antara pabrik gula, pemerintah desa dan petani akan semakin erat. "Dengan

dukungan semua pihak diharapkan PG Modjopangoong bisa kembali meraih kejayaannya," ujarnya.

Direktur Utama PTPN X Dwi Satriyo Annurogo pada kesempatan yang sama mengatakan, PTPN X sebagai bagian dari BUMN memiliki tugas sebagai *agent of development* sehingga sebagian dari keuntungan yang didapatkan perusahaan harus dialokasikan untuk masyarakat. "Kami akan mendukung kelanjutan program ini maupun program-program yang lain seperti pemberdayaan BUMDes, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur serta pendidikan," ujarnya.

Ia menambahkan, lebih dari 90 persen bahan baku yang dipasok ke PG Modjopangoong berasal dari petani. Karena itu kolaborasi dengan petani dan pihak-pihak terkait yang lain mutlak dilakukan.

Tahun lalu PG Modjopangoong berhasil membukukan prestasi sebagai PG dengan rendemen terbaik. Namun sayangnya dari sisi volume bahan baku belum optimal.

"Tulungagung ini tebunya luar biasa kualitasnya. Rendemen 8,5-9 sudah biasa dicapai. Mudah-mudahan tahun ini secara volume juga membaik sehingga PG Modjopangoong bisa jaya kembali," tutur Dwi.

Dalam kesempatan tersebut, Dirut PTPN X, GM PG Modjopangoong, Sekper dan PKBL PTPN X serta perangkat Desa Panggungrejo melakukan pengguntingan pita sebagai tanda peresmian plengsengan di Sungai Giling. ■



■ Pengguntingan pita oleh Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo bersama perangkat Desa Panggungrejo pada peresmian plengsengan Kali Giling Desa Panggungrejo Tulung Agung.



■ Dirut PTPN X menandatangani prasasti peresmian plengsengan Kali Giling di Desa Panggungrejo Tulung Agung.





■ Penyerahan rumah burung hantu oleh Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo.



CSR PG DJOMBANG BARU

Beri Bantuan Rumah Burung Hantu untuk Petani Jombang

Keberadaan tikus menjadi musuh besar bagi petani karena bisa merusak tanaman yang dirawat. Predator alami yang bisa diandalkan untuk mengendalikan atau membasmi tikus adalah burung hantu.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

KARENA itu, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X membantu petani dengan membagikan 26 unit rumah burung hantu untuk petani tebu di dua belas desa yang berada di Kecamatan Perak, Jombang. Kedua belas desa tersebut adalah Desa Keplaksari, Trawasan, Jogoloyo, Kepuhdoko, Jatiwates, dan Plosogenuk. Selain itu juga Desa Banjarsari, Sukorejo, Kampung Baru, Gebang Bunder, Plabuhan, dan Kabuh.

Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X Dwi Satriyo Annurogo, mengatakan ia sangat antusias dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dijalankan ini.

“Tikus adalah hama yang paling sulit dikendalikan. Tikus ini binatang yang pintar dan burung hantu merupakan salah satu pengendali tikus,” kata Dwi saat Peresmian Bantuan CSR PTPN X Pemasangan Rumah Burung Hantu di Desa Plosogenuk, awal Januari lalu.

“Kalau diberi bahan kimia atau jebakan biasanya hanya berhasil di awal saja, selanjutnya sudah tidak mempan lagi. Sedangkan burung hantu memang menjadi salah satu predator bagi tikus. Suara burung hantu juga ditakuti tikus. Jangkauan burung hantu bisa mencapai sepuluh hektare,” tuturnya.

Tidak hanya untuk tebu, tetapi keberadaannya juga bisa dirasakan

oleh petani tanaman lain seperti padi dan tanaman komoditas lainnya. Jika bantuan ini dirasa efektif membantu petani, bukan tidak mungkin bantuan serupa akan diberikan juga kepada petani di kecamatan lain di Kabupaten Jombang dan wilayah-wilayah yang lain.

Anggota Komisi IV DPR RI, Emma Umayatul Chusna yang berasal dari Jombang menyampaikan apresiasi atas perhatian yang diberikan PTPN X kepada masyarakat Jombang. “Hama tikus ini menjadi keluhan di hampir semua daerah. Karena itu saya berterima kasih kepada PTPN X,” ujarnya.

Jika hama seperti tikus bisa dikendalikan, ia yakin produktivitas petani akan meningkat sehingga kesejahteraan juga akan terangkat. “Kalau memang efektif saya berharap tidak hanya di 26 titik ini saja tapi bisa ditambah,” ujar Anggota Dewan yang akrab disapa Ning Emma ini. ■

Restrukturisasi Organisasi Jawab Keselarasan Strategi Korporasi



Menjawab tantangan dunia usaha yang saat ini semakin dinamis, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X sebagai sebuah entitas bisnis dituntut mampu bergerak lincah menyesuaikan diri dengan kondisi. Hal ini dimulai dengan melakukan restrukturisasi organisasi di Perusahaan.

■ LAPORAN:

RESTRUKTURISASI organisasi yang dilakukan PTPN X saat ini merupakan bagian dari *strategic initiative* jangka panjang korporasi yang digulirkan oleh Holding Perkebunan. Program *strategic initiatives* tersebut meliputi aspek finansial, produksi, aset, penataan organisasi dan sumber daya. Untuk menjawab rencana panjang tersebut, salah satu yang harus dilakukan adalah dengan melakukan restrukturisasi organisasi agar selaras dengan strategi korporasi yang dicanangkan. Restrukturisasi organisasi dilaksanakan di tingkat Holding Perkebunan dan anak perusahaan.

Sebelumnya struktur organisasi antara satu PTPN dengan PTPN

yang lain tidak sama. Baik secara komposisi jumlah, fungsi, dan nama jabatan. Misalnya, ada PTPN yang jumlah kepala bagiannya sebanyak 10 orang, 13 orang hingga 16 orang. Penyebutannya juga ada yang masih kepala divisi. Secara vertikal ke bawah juga berbeda. Ada yang menamakan kepala urusan, kepala sub bagian dan dengan fungsi yang masing-masing berbeda pula. "Impactnya, dari sisi kompetensi, dari sisi fungsi jabatan cukup beragam," jelas Herman, Kepala Bagian SDM dan Umum PTPN X.

Walaupun sebenarnya perbedaan ini tidak bisa dilepaskan dari masing-masing PTPN yang juga memiliki histori, kultur dan komoditas yang beragam.

Kebijakan re-

strukturisasi organisasi tertuang dalam Peraturan Direksi Holding Perkebunan Nusantara No DSDM/PTPN/2429/2019 tanggal 16 Desember 2019 perihal Standarisasi Skuktur Organisasi Kantor Direksi PTPN Group.

Dalam aturan tersebut diatur mengenai struktur organisasi di kantor pusat anak perusahaan BUMN Perkebunan. Di ketentuan itu disebutkan, mulai 1 April 2020 jumlah Kepala Bagian ditetapkan maksimal delapan dan Pejabat Fungsional. Untuk bagian yang terkait dengan produksi, kepala urusan yang ada di bawahnya maksimal lima orang. Sedangkan untuk non produksi maksimal empat orang.

"Namun ada bagian yang sifatnya fungsional diperbolehkan dengan melihat karakteristik di masing-masing PTPN. Contohnya di PTPN X ada tembakau yang tidak ada di tempat lain. Termasuk juga *project* yang sifatnya termin atau jangka waktu

KEBIJAKAN
RESTRUKTURISASI
ORGANISASI TERTUANG DALAM
PERATURAN DIREKSI HOLDING
PERKEBUNAN NUSANTARA
NO DSDM/PTPN/2429/2019
TANGGAL 16 DESEMBER 2019
PERIHAL STANDARISASI SKUTUR
ORGANISASI KANTOR
DIREKSI PTPN
GROUP

seperti proyek PMN. Bagaimana dengan jabatan di bawahnya? Ini disusun berdasarkan segmen. Ada spesifikasi komoditasnya,” tutur Herman.

Kebijakan Perubahan Organisasi di PTPN X ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. XX-SURKP/200312.001 tentang Perubahan Struktur Organisasi di Lingkungan PT Perkebunan Nusantara X sendiri. Selain sebagai bagian dari pengejawantahan dari ketetapan yang telah digariskan oleh *Holding* Perkebunan Nusantara, restrukturisasi organisasi juga sudah menjadi kebutuhan. *Structure follow strategy*, yakni struktur organisasi bersifat dinamis mengikuti perubahan strategi perusahaan.

Diharapkan, dengan struktur organisasi maka akan ada standarisasi serta percepatan dari sisi koordinasi. Selain itu, dengan struktur organisasi yang lebih ramping diharapkan tidak terjadi *redundant* dan *overlapping* fungsi. Meskipun bukan menjadi tujuan utama, namun restrukturisasi organisasi ini membuat perusahaan menjadi lebih efisien.

Herman mengakui, tantangan untuk melaksanakan kebijakan baru ini memang tidak mudah. Sebagai bekal, masing-masing personel yang menjabat akan diberikan pelatihan serta sosialisasi kepada seluruh karyawan. Langkah yang ketiga adalah *job assignment* atau bench marking. Dan yang terakhir adalah penerapan *job responsibility*.

”Direksi pasti akan melakukan

coaching langsung. Selain itu masing-masing akan diikutsertakan dalam pelatihan jabatan, *assessment*, dan sertifikasi. Tentunya akan terus dilakukan evaluasi,” ujarnya. Diharapkan seluruh personil yang memangku jabatan harus segera fit dan memiliki kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tidak hanya berhenti di restrukturisasi ini saja, Bagian SDM kemudian akan melakukan penataan job

profile, job grading, sistem manajemen karir, performance management dan ujungnya berkaitan dengan remunerasi.

”Targetnya draftnya akan kami susun di semester kedua tahun ini disesuaikan dengan program penataan sistem manajemen SDM yang sedang didesain oleh Holding Perkebunan Nusantara,” pungkasnya.

Berikut komposisi perubahan Struktur Organisasi di Kantor Pusat:

NO	DIREKTORAT	SEMULA	MENJADI
1	Utama	1. Sekretaris Perusahaan & PKBL 2. Satuan Pengawasan Intern	1. Bagian Sekretaris Perusahaan & PKBL 2. Bagian Satuan Penawasan Intern
2	Komersil	1. Bagian Keuangan & Akuntansi 2. Bagian SDM & Umum 3. Bagian Pemasaran 4. Bagian Pengadaan Barang & Jasa 5. Bagian Hukum & Pengembangan Aset	1. Bagian Keuangan & Akuntansi 2. Bagian SDM & Umum - 3. Bagian Pengadaan & Aset -
3	Operasional	1. Bagian Teknik & Pengolahan 2. Bagian Budidaya & Sarpram 3. Bagian Quality Assurance 4. Bagian Perencanaan Strategis 5. Bagian Tembakau	1. Bagian Teknik & Pengolahan 2. Bagian Tanaman - 3. Bagian Perencanaan Strategis -
4	BOD	1. Proyek PMN 2. Anak Perusahaan	1. Proyek PMN 2. Proyek Produk Turunan 3. Anak Perusahaan

”DIREKSI PASTI AKAN MELAKUKAN COACHING LANGSUNG. SELAIN ITU MASING-MASING AKAN DIKUTSERTAKAN DALAM PELATIHAN JABATAN, ASSESSMENT, DAN SERTIFIKASI. TENTUNYA AKAN TERUS DILAKUKAN EVALUASI.”

■ Herman
KEPALA BAGIAN SDM DAN UMUM PTPN X



Optimalisasi Aset, Target Sumbang Pendapatan Rp 20 Milliar

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus memaksimalkan dan mengoptimalkan aset-asetnya yang tidak terpakai. Banyak cara dilakukan oleh perusahaan milik Negara untuk bisa menggali potensi pendapatan dari pemanfaatan aset, baik berupa aset tidak bergerak maupun aset bergerak agar tidak menjadi beban perusahaan. Bahkan, di Tahun 2020 ini, PTPN X menargetkan potensi pendapatan dari program optimalisasi aset bisa menyumbang kurang lebih sebesar Rp 20 Milliar.

Kasubag Optimalisasi Aset PTPN X, Wayan Mei Purwono menjelaskan untuk tahun 2020 ini, banyak program yang sudah disusun dan dilaksanakan oleh tim optimalisasi aset. Yang sudah dilaksanakan adalah penjualan aset bergerak.

“Pada tanggal 8 Januari 2020 kemarin, kami bekerjasama dengan Balai Lelang Star melakukan lelang kendaraan sebanyak 120 unit di Gedung Pertemuan PG Toelangan. Dari kegiatan tersebut sebanyak 93 kendaraan terjual dengan pendapatan sebesar Rp 1,8 miliar. Sisanya sebanyak 27 unit kendaraan akan segera kami lelang,” kata Wayan ditemui di ruang kerjanya di Kantor Pusat PTPN X Jl. Jembatan Merah Surabaya.

Wayan menambahkan lelang akan segera diagendakan pada akhir Maret 2020 atau awal April 2020, namun lebih tepatnya kapan dan dimana akan melihat perkembangan situasi dan kondisi mengingat saat ini sedang ada seruan dari pemerintah untuk tidak beraktivitas yang melibatkan banyak orang.

Selain melakukan penjualan terhadap aset bergerak, sambung Wayan, Tim Optimalisasi Aset juga tengah mempersiapkan sejumlah kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka mengoptimalkan aset yang tidak bergerak baik berupa tanah maupun bangunan.

“Yang lainnya adalah sewa menyewa untuk tanah dan bangunan mulai dari Klaten hingga Jember dengan potensi pendapatan sebesar Rp 15 Milliar. Untuk sewa menyewa ini penggunaan aset tergantung si penyewa, ada yang untuk kafe, warung, bengkel dan lainnya,” paparnya.

Sedang untuk Grha Toelangan, ungkapnya, pihaknya menggandeng pihak ketiga dan akan direalisasikan di tahun ini. Dengan potensi pendapatan untuk Grha Toelangan sebesar



■ Tim aset PTPN X, paling kanan Novian Maulana Pratama Putra, Wayan Mei Purwono dan Yusuf Syafrianzah Rachman usai acara penandatanganan MOU antara PT Perkebunan Nusantara X dengan PT Kutai Timber Indonesia

■ LAPORAN: SISKI PRESTIWATI

SELAMA puluhan tahun, aset-aset yang tidak dimanfaatkan menjadi beban perusahaan. Namun, beberapa tahun belakangan, PTPN X berupaya melakukan terobosan-terobosan

untuk mengoptimalkan aset dan mengubahnya menjadi sumber pendapatan baru. Kerja keras Tim Optimalisasi Aset pun membuahkan hasil dan mampu menyumbang pendapatan bagi perusahaan sebesar Rp 21 Milliar pada tahun 2019 lalu.

Rp 300 juta, begitu pula dengan Villa Tretes yang terus dipromosikan baik melalui *online* maupun *offline* memiliki potensi pendapatan sebesar Rp 300 juta/tahun.

Untuk aset eks PG Kunir yang terletak di Tulungagung, PTPN X sudah mengubahnya menjadi Kampung Kunir, sebuah destinasi wisata instagramable yang rencanakan akan segera di-*launching* dengan potensi pendapatan sebesar Rp 80 juta/tahun.

“PTPN X bekerjasama dengan PT Kutai Timber Indonesia (KTI) untuk mengoptimalkan lahan seluas 253 hektar di Jember dan Blitar untuk ditanami pohon Sengon,” sebutnya.

Dalam kerjasama ini, pihak PTPN X menyediakan lahan sementara PT KTI yang menanggung semua biaya produksi, mulai dari penyediaan bibit, pupuk, perawatan hingga panen dengan sistem bagi hasil 70% untuk PTPN X dan 30% untuk PT KTI dengan masa kerjasama selama 7 tahun, mengingat sengon baru bisa dipanen saat usia 7 tahun.



■ Tim aset PTPN X dengan perwakilan dari PT Mahar Agung yang akan mengelola Grha Tulangan.

“Untuk kerjasama ini, potensi pendapatan PTPN X sebesar Rp 22 miliar,” ungkapnya.

Wayan menambahkan untuk kerjasama dengan PT KTI di tahun 2020 ini merupakan kerjasama kali kedua, tahun lalu, PTPN X pun telah melakukan kerjasama dengan PT KTI untuk memanfaatkan lahan seluas 11,5 hektar di Jember dengan sistem bagi hasil 60 % untuk PTPN X dan 40 % untuk PT KTI.

Selain kerjasama dengan PT KTI, PTPN X juga menggandeng PT PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk membangun hotel di bekas Kantor PTPN X Jl, Pemuda nomor 55-63, Klaten Tengah. Rencananya, di atas lahan seluas 9.145 meter persegi tersebut akan dibangun hotel terdiri atas 108 kamar.

“Kerjasama dengan PT Wijaya Karya ini dilakukan dengan masa kerjasama selama 30 tahun dengan potensi pendapatan sebesar Rp 90 miliar,” imbuhnya.

Saat ini, ungkap Wayan, untuk proses pembangunan hotel masih dalam taraf perizinan dan menunggu surat dari pemegang saham yaitu Kementerian BUMN. ■



■ Tim aset PTPN X dengan investor PT. Inti Visi Prastama (Kali Kopi)



INOVASI TIADA HENTI

Inovasi adalah keniscayaan bagi BUMN. Sebagai *backbone* perekonomian nasional, BUMN (termasuk bidang gula) harus terus menerus melakukan kreasi dan inovasi agar memiliki nilai tambah. Menteri BUMN Eric Thohir dan Wamen BUMN Budi Gunadi Sadikin (BGS) dalam beberapa kali kesempatan menyatakan pentingnya inovasi bagi BUMN.

SECARA umum Inovasi memiliki pengertian sebagai gerakan perubahan kearah yang lebih baru melalui ide, gagasan, serta terobosan. Tapi tidak dilakukan dengan satu gebrakan, melainkan secara terus-menerus diperbaharui hingga tercapai apa yang dikonsepkan. Inovasi berproses melalui banyak pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga implementasinya.

Di tengah problematika bisnis yang kian kompleks, BUMN ditantang bekerja lebih keras. Bukan sekedar untuk *survive*. Tapi lebih dari itu –bisa memenangkan persaingan melalui inovasi dan kreasi baru. BUMN yang menjadikan inovasi sebagai nilai jual. Hanya BUMN kreatif yang bisa menjadi juara.

Termasuk inovasi dalam mencari solusi persoalan yang dihadapi sendiri.

Begitu juga dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X, terus mencoba aneka terobosan baru, guna mencapai hasil kerja yang ideal. Selain juga mengembangkan inovasi untuk mengurai kompleksitas persoalan internal, khususnya yang terkait kecukupan bahan baku, modernitas sistem produksi, dan manajerial pasca produksi.

PTPN X memiliki *core business* dengan rangkaian yang panjang, mulai dari hulu hingga hilir. Mulai dari penyempurnaan di tingkat *on farm*, seperti penyediaan lahan, pengolahan lahan, memastikan varietas tebu terbaik, intensitas perawatan tanaman tebu, mengupayakan hasil tonase tebu secara maksimal per hektar lahan, serta mengupayakan kualitas tebu agar memiliki kandungan gula (rendemen) yang tinggi.

Selain itu, sebagian besar pasok bahan baku tebu dikerjasamakan dengan petani. Sehingga PTPN X secara terus menerus melakukan advokasi kepada petani mengenai inovasi budidaya, agar bisa menghasilkan produk tebu sesuai dengan kebutuhan pabrik, baik kualitas maupun kuantitas. Artinya pada

tingkat rangkaian *on farm* saja, sudah membutuhkan banyak kreasi dan inovasi agar petani percaya dan bisa memperoleh hasil yang baik, sehingga sinergitas dengan PTPN X bisa terus berlanjut.

Sebab bagaimanapun sistem produksi (mesin PG) disempurnakan, namun jika kualitas bahan baku tebu (BBT) yang dihasilkan di tingkat *on farm* tidak ada perubahan, apalagi menurun kualitasnya, maka sulit diharapkan hasil yang baik, terutama untuk rendemen maupun kuantitas tebu.

Sebagaimana teori *Keizen*, semua komponen di perusahaan harus mampu melahirkan kreasi dan inovasi baru untuk mendapatkan hasil terbaik secara terus menerus. Inovasi bisa berasal dari manajemen, bisa juga dari individu SDM. Maka di sinilah pentingnya penempatan SDM secara tepat, agar selalu terlahir cara baru dan kreasi baru –untuk mengurai permasalahan yang ada.

PTPN X, secara team di tingkat *on farm* sudah mengembangkan beberapa inovasi, diantaranya teknologi *e-Farming* untuk pemetaan dan pendataan lahan yang dikerjasamakan. Teknologi *e-Farming* terus dikembangkan untuk optimalisasi masa tebang, dan menentu-



kan puncak masa pemasakan tebu. Sehingga semua tahapan bisa terukur dan bisa mendapatkan hasil yang optimal.

“Teknologi *e-Farming* bisa melakukan prediksi tanaman, kapan tanaman akan memasuki masa puncak pemasakan. Hal inilah yang terus disosialisasikan ke petani, sehingga diperoleh rendemen tertinggi –yang otomatis akan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani,” kata Direktur Operasional PTPN X, Aris Toharisman.

Sehingga, kata Aris, praktik SPT Gelondongan yakni membeli tebu hanya berdasarkan berat tanpa melihat kualitas tebu, tidak kembali terjadi di PG milik PTPN X, terutama pada musim giling tahun (2020) ini.

Teknologi *e-Farming* adalah aplikasi pendaftaran lahan dan *monitoring* kemajuan pekerjaan kebun melalui *web* dan *mobile application* (android) yang didukung dengan teknologi GIS dan satelit. Aplikasi ini telah diterapkan di PTPN X sejak tahun 2016 dan terus diperbarui mengikuti dinamika perkembangan teknologi dan tuntutan perubahan.

Kepala Bagian Tanaman, Edy Purnomo, mengatakan teknologi *e-Farming* adalah trademark PTPN X, yang memberikan beberapa manfaat bagi petugas PG maupun petani, yaitu kemudahan registrasi lahan di beberapa pabrik gula, keakuratan verifikasi lahan untuk menghindari *overlapping area*, kemudahan *monitoring* lahan serta kemudahan berkomunikasi antara petani dengan petugas dari pabrik gula.

“Penerapan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan di era sekarang. Terlebih dalam memasuki era industri 4.0 salah satu prinsip utamanya adalah koneksi terhadap data dan teknologi. Dan *e-Farming* ini adalah titik tolak agar perkebunan menjadi lebih maju. Dan dengan penerapan ini sangat membantu proses budidaya tebu berkelanjutan,” kata Edy Purnomo.

Selain *e-Farming*, PTPN X juga menerapkan pola *drip irrigation* untuk memastikan tingkat ketersediaan air budidaya. Karena kunci utama meningkatkan produktivitas kebun adalah tersedianya air yang cukup. Menang nilai investasi teknologi *drip irrigation* tergolong mahal, tapi pihak manajemen bisa mengupayakan melalui pola kerjasama

dengan pihak ketiga.

Menurut Aris, PTPN X terus mencari mitra kerja terbaik untuk program pengairan melalui pola *drip irrigation*. Pada tahap awal sudah dibangun sumur pompa yang dioperasikan dengan teknologi tenaga surya. Meski demikian tidak semua lahan HGU bisa menikmati fasilitas sumur pompa, karena tidak semua ladang memiliki struktur tanah dengan kandungan air yang cukup. Maka itu, pola kerjasama menerapkan teknologi *drip irrigation* menjadi keniscayaan yang terus digalakkan. Sejauh ini fokusnya masih pada persediaan air permukaan.

Selain kecukupan air, PTPN juga mengupayakan pengelohan tanah dengan metode komposisasi (*water holding capacity*) dengan pemanfaatan limbah blotong dan abu ketel pabrik gula. Pada tahun lalu (2019) sedikitnya 15.000 ton kompos dari blotong dan abu ketel diaplikasikan ke lahan-lahan HGU dan jumlahnya akan terus ditambah di tahun-tahun berikutnya agar struktur tanah semakin subur.

HGU milik PTPN X, kata Aris, harus bisa menjadi etalase dan kebun percontohan bagi petani. Dengan *treatment* yang tepat dan melaksanakan sistem budidaya tebu yang tepat maka protas 10 ton/hektar akan bisa terwujud. Di sinilah perlunya inovasi budidaya. Terus melakukan penelitian dan percobaan untuk mencapai hasil yang baik dan ideal secara bisnis.

Meski ketersediaan tebu terus berkurang di lapangan, namun PTPN X akan menjadikan situasi ini sebagai tantangan. Pilihannya hanya satu yakni meningkatkan produktivitas tebu giling agar pabrik terpenuhi kapasitasnya dan terpenuhi nilai ekonomisnya. Ada beberapa strategi agar produktivitas HGU bisa sesuai target, diantaranya mengupayakan tebu asli daerah (TAD) tetap digiling di PG sendiri. Kemudian, mengambil tebu luar dengan status tebu mandiri.

“Kami terus berupaya dan memperbarui cara, membuat terobosan baru,

termasuk jangan sampai ada lagi TAD yang keluar dari kita. Tahun lalu ada sekitar 450 ribu ton lepas. Kami terus menjaga loyalitas mitra. Termasuk dengan cara membantu *cashflow*-nya dengan merancang pola pendanaan yang efektif. Baik melalui pola sistem bagi hasil atau sistem beli putus, kami memastikan *cashflow* petani terjaga,” kata Aris.

KONTRIBUSI PG

Pabrik gula (PG) sebagai ujung tombak dari perseroan dibutuhkan kecakapan dalam menciptakan kreasi baru dan inovasi dalam kerangka pemenuhan bahan baku, baik HGU maupun kemitraan, dan bukan hanya kuantitasnya –tapi juga kualitas tebu yang bisa melahirkan rendemen gula secara ideal.

Tuntutan lainnya adalah perlunya kemampuan PG menjaga loyalitas mitra agar sinergitas industri gula PTPN X dengan petani bisa terus berkelanjutan, dengan kualitas hubungan yang terus membaik. Dengan demikian dua aspek penting bisa tercapai dengan baik, yakni berkontribusi pada produk gula nasional. Kemudian, mensejahterakan kehidupan petani.

General Manager PG Kremboong, Arison Sianipar mengatakan, pihaknya

terus berupaya melakukan berbagai inovasi guna mempersiapkan musim giling tahun 2020 baik di sisi *on farm* maupun *off farm*. Hal terpenting, yang menjadi fokus utama bagi PG Kremboong adalah peningkatan pelayanan kepada para mitra, petani. Disamping itu, pihaknya juga mempersiapkan pasokan BBT atau *raw material* untuk produksi.

Berbagai upaya yang dilakukan baik di TR maupun di TS, menurut Arison, antara lain mekanisasi untuk pemeliharaan kebun, pembentukan kelompok baru, pendekatan dan penyuluhan areal kepada petani, pendaftaran areal TRM, sewa lahan TS, pemeliharaan tebu TS sesuai SOP, tebang MBS, serta mendatangkan tebu dari luar daerah dengan status mandiri.



**PENERAPAN
TEKNOLOGI INFORMASI
SUDAH MENJADI
KEBUHTUAN DI ERA
SEKARANG. TERLEBIH
DALAM MEMASUKI
ERA INDUSTRI 4.0
SALAH SATU PRINSIP
UTAMANYA ADALAH
KONEKSI TERHADAP
DATA DAN TEKNOLOGI.**

Selain itu, untuk mutu kualitas dan kuantitas tanaman, pihaknya juga terus berusaha merangkul para petani dengan menyalurkan biaya garap dan pupuk tepat waktu, dan mendatangi petani secara lebih *intens* agar pihaknya mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi petani dan solusi apa yang harus diberikan.

“Ini merupakan upaya kami untuk lebih dekat dengan petani. Beberapa petani yang berada di sekitar PG yang telah tutup, diharapkan bisa mengirimkan tebunya ke PG Kremboong. Namun faktanya tidak udah, sehingga diperlukan lagi intensitas komunikasi dan silaturahmi, serta peningkatan pelayanan yang menjadi fokus utama kami,” kata Arison.

Terkait dengan upaya bidang *off farm* atau perbaikan pabrik, PG Kremboong telah melakukan berbagai upaya, antara lain pembenahan mulai dari stasiun pemurnian sendiri pihaknya mengaplikasikan *lime wheel system* untuk memperoleh gula dengan kualitas yang baik. “Tentunya hal ini akan sangat membantu terutama untuk bagian pemurnian,” tambahnya.

Sementara itu, PG Ngadiredjo sebagai salah satu backbone, dari sisi *on farm* telah melakukan beberapa inovasi, diantaranya penggunaan *drone* untuk memonitor kesehatan tanaman. Dengan *drone*, bisa terlihat tingkat kehijauan tanaman secara lebih detil, merata atau tidak. “Jika belum merata, kami beri saran untuk diberikan tambahan pupuk atau air,” kata GM PG Ngadiredjo, Abdul Munib.

Kreasi kedua di sisi tanaman, PG Ngadiredjo juga sudah memasang 280 rumah burung hantu untuk menekan keganasan tikus penyerang tanaman tebu. PG di kabupaten Kediri ini juga telah melaksanakan program produktivitas 150 ton per hektar, dengan menjaga masa tanam optimal, pemilihan varietas dan *regrouping* kebun supaya menjadi hamparan. Sebelumnya realisasi produktivitas di PG Ngadiredjo, baik untuk PC maupun *rattoon* masih berkisar 77,7 ton/Ha. Secara bertahap diupayakan untuk PC produktivitasnya bisa mengarah ke 150 ton/Ha.

Dari aspek pengairan, Khusus di lahan HGU, PG Ngadiredjo mengupaya-



kan sumur bor sebanyak 200 titik. Kendala peningkatan produktivitas di lahan HGU selama ini memang pada masalah pengairan. Di lahan HGU juga dilakukan penanaman rabuk hijau. Juga dilakukan penanaman kacang tanah dan semangka, yang diharapkan setelah panen, batang kedua tanaman tadi bisa menjadi rabuk atau pupuk hijau, sehingga BO atau bahan organik tanah bisa naik.

Sementara inovasi dari sisi *off farm*, mulai tahun ini PG Ngadiredjo mengaplikasikan pemakaian kapur secara otomatis dengan *lime wheel system* untuk memperoleh gula kualitas yang baik. Kapur premium digunakan sebagai bahan pembantu di bagian pemurnian untuk memisahkan antara gula dan bukan gula pada proses kristalisasi.

Inovasi berikutnya, membuat bibit masak A dengan *dry sheet* secara kontinyu untuk mendapatkan BJB (Berat Jenis Butir) stabil di posisi 0,9-1,2. Sedangkan Inovasi ketiga yaitu di bagian instalasi, yakni melaksanakan resetting gilingan untuk meningkatkan kinerja gilingan. Sedangkan inovasi keempat, inovasi dilakukan di stasiun gilingan, yakni *saving energy* lebih ditingkatkan

sehingga kinerja boiler dan efisiensi pemakaian steam bisa lebih tinggi.

INOVASI NON GULA

PTPN X bukan sekedar produksi gula, tapi juga mengembangkan beberapa bisnis, mulai dari listrik, tembakau dan cerutu, agribisnis, baik ditangani langsung, atau melalui anak perusahaan. Produksi listrik – dengan berbasis ampas tebu telah dirintis sejak tahun 2016. Setelah melalui sejumlah penyempurnaan, pada tahun 2020 ini akhirnya PTPN X dan PT PLN (Persero) menandatangani PJBL (Perjanjian Jual Beli Listrik) sebesar 3MW (Mega Watt) selama dua tahun dengan harga Rp 545 per KWH (Kilo Watt per Hour).

Penjualan kelebihan produksi listrik ini merupakan salah satu peluang diversifikasi produk yang dilakukan PTPN X, di tengah upaya pemerintah mengejar target bauran energi berbasis biomassa sebesar 25% hingga 2025 mendatang.

Kabag Teknik dan Pengolahan, Ramlan Silvester Sinaga menuturkan, listrik yang disalurkan ke PLN berasal dari kelebihan produksi listrik (*excess power*) PG Pesantren Baru. Hal itu bisa



dilakukan karena penggunaan energi proses yang diukur dengan uap persen tebu (*steam on cane*) di PG ini sudah bisa diturunkan.

"Ketika *steam on cane* turun, otomatis kebutuhan energi turun sehingga kebutuhan ampas juga akan berkurang sehingga bisa kita gunakan untuk menghasilkan listrik ini," terang Sinaga.

Saat ini uap persen tebu di PG Pesantren Baru berhasil diturunkan dari yang semula berkisar 52-53 persen menjadi hanya 49-50 berkat implementasi teknologi baru dan penerapan SOP dalam operasional. Dengan kontrak yang sudah ada saat ini ia optimistis akan berlanjut lebih dari dua tahun. Listrik yang disalurkan juga bisa lebih dari 3 MW terlebih karena travo dan instalasi transmisi power listrik dari jaringan milik PG ke jaringan PLN yang disiapkan memiliki kapasitas hingga 10 MW.

Gebrakan demi gebrakan terus dilakukan PTPN X dalam mengembangkan produk yang dimiliki. Inovasi tiada henti. Selain memiliki bahan baku unggulan, kini PTPN X sedang menggarap hilirisasi produk yakni pembuatan cerutu 'Golden Boy' yang akan di pasarkan

di pasar premium internasional melalui unit usaha tembakau yang berbasis di Jember.

Produk cerutu ini secara resmi diluncurkan pada event tahun baru yang lalu. Cerutu khas Jember ini memiliki cita rasa kelas dunia dan *High Class Premium*. Dibuat dengan bahan-bahan pilihan, yaitu tembakau dekblad kualitas premium dan dikerjakan oleh tenaga ahli di bidang cerutu.

Produk berkelas ini merupakan hasil survei ke sejumlah penikmat cerutu di dunia. Hasilnya, mereka dapat merasakan mana cerutu yang *high class*, *middle class* dan *low class*. Mereka kemudian memberikan saran saat memformulasikan cerutu sehingga berhasil memformulasikan cerutu *high class* bermerek 'Golden Boy' ini.

Menurut Pimpinan Proyek Produk Turunan, Aris Handoyo, kesempatan bersaing di pasar cerutu dunia saat ini masih terbuka lebar. Sebagian besar masih dikuasai oleh Amerika, khususnya Kuba dan beberapa negara penghasil cerutu lainnya. Agar sejajar dengan produsen cerutu terbaik lainnya, maka PTPN X berniat untuk mengawali ekspor cerutu 'Golden Boy' ini.

Selain, Golden Boy, PTPN X juga akan membuat jenis cerutu lainnya yang akan diberi nama 'Golden Djawa', cerutu ini juga sama dengan terdahulunya terbuat dari bahan-bahan terbaik, hanya *size* atau ukurannya saja yang berbeda. Nantinya 'Golden Djawa' akan dipasarkan untuk pasar dalam negeri melalui jalur pariwisata yang ada di Indonesia, juga menyasar kaum milenial.

PTPN X juga mengembangkan usaha ethanol melalui anak usaha yakni PT Energi Agro Nusantara (PT Enero). Didirikan pada 2013 mengolah molasses (tetes tebu) menjadi ethanol *fuel grade* dengan tingkat kemurnian 99,5 persen. Dari sisi kepentingan nasional, pabrik ini diharapkan mengurangi ketergantungan pada keberadaan Bahan Bakar minyak (BBM) dengan memanfaatkan energi alternatif.

PT Enero juga terus berinovasi dan melakukan diversifikasi agar terus bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin komplek. "Inovasi adalah pilar penunjang perusahaan. Dalam masa sekarang dimana terjadi perubahan terus-menerus di segala bidang, maka

inovasi adalah kunci untuk bertahan dan maju," kata Dirut Enero, Izmirta Rachman.

PTPN X mulai menjalankan *project PMN* (Penyertaan Modal Negara) untuk diversifikasi produk ethanol ENA Grade, dan produk samping CO₂ *Food Grade* mulai 2019. Selain itu juga dilakukan pembangunan dan pengoperasian Boiler Gas dengan sumber bahan bakar gas alam dari PGN dan Biogas yang diproduksi sendiri di Biogas Plant. Inovasi lainnya terkait produk samping adalah pembuatan pupuk premium dan produksi Yeast Mud.

PTPN X, melalui anak usaha yakni PT Mitratani Dua Tujuh yang bergerak di bidang agro-industri, tahun ini (2020) aktif melakukan inovasi di bidangnya. Inovasi pertama adalah perbaikan kinerja SDM. "Kami menyadari SDM sangat penting karena menjadi tumpan perusahaan. Itu sebabnya kami sangat *concern* terhadap pengembangan SDM," kata Dirut PT Mitratani, Untung Mulyono.

Terlebih di tengah kompetisi bisnis yang persaingannya semakin ketat seperti sekarang ini peningkatan kualitas karyawan menjadi salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan. "Kami terus berupaya untuk meningkatkan *sense of belonging* karyawan, baik di *on farm* ataupun *off farm*. Memiliki SDM dengan integritas tinggi yang fokus pada kualitas kerja untuk menjadikan perusahaan dan sistem kerja manajemen lebih efektif," kata Mulyono.

PT Mitratani juga melakukan inovasi pengamanan benih, mengingat benih yang ditanam merupakan hasil pembenihan sendiri, sehingga pembuatan sistem pengamanan benih merupakan hal yang krusial. PT Mitratani juga terus berinovasi memproduksi produk baru tanpa mengganggu produksi *core bisnis* yaitu kedele edamame dan okra. Terbukti pada 2020 saja PT Mitratani berhasil ekspor perdana *sweet potatoes* ke Jepang sebanyak 270 ton.

Prinsipnya PTPN X terus melakukan inovasi, sebagai tuntutan berkembangnya perubahan jaman. Sebagai bagian dari BUMN, PTPN X akan menjadikan inovasi dan kreasi sebagai nilai tambah, terlebih ke depan tuntutan model bisnis demikian sudah menjadi keniscayaan. ■TIM

Manfaatkan e-Farming untuk Tentukan Masa Puncak Kemasakan

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus melakukan terobosan dan penyempurnaan teknologi yang sudah ada. Di bidang *on farm*, PTPN X sudah berhasil membuat dan mengembangkan teknologi e-farming. Di musim giling tahun 2020 ini, PTPN X akan memaksimalkan teknologi *e-farming* untuk menentukan masa tebang tebu sesuai dengan puncak kemasakan tebu.

■ LAPORAN: SISKI PRESTIWATI

PTPN X mencanangkan bahwa tahun 2020 merupakan tahun *turning point*, tahun titik balik menjadi perusahaan yang sehat di era ketatnya persaingan bisnis. Berbagai strategi disusun, bahkan di tahun 2020 ini, PTPN X mempunyai program 'Direksi Menyapa'. Dimana para direktur turun dan menyapa serta berdialog dengan para petani.

Direktur Operasional PTPN X, Aris Toharisman mengatakan tiga tahun terakhir terjadi kecenderungan penurunan, baik dari sisi produksi gula maupun dari sisi pasok bahan baku tebu, tetapi itu sejalan dengan situasi dan kondisi yang ada dimana jumlah tebu dan luas areal tebu yang terus menyusut.

"Tahun ini, PTPN X mencanangkannya sebagai tahun titik balik, walaupun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan tebu yang terus berkurang menjadi tantangan. Bagaimana kita meningkatkan produktivitas tebu giling agar pabrik kita terpenuhi kapasitas dan terpenuhi nilai keekonomiannya," jelas Aris ditemui di ruang kerjanya di Kantor Pusat PTPN X Jl. Jembatan Merah, Surabaya.

Alumnus Universitas Ulm Jerman ini menambahkan sedikitnya ada tiga strategi yang akan dilakukan. PTPN X bertekad bahwa produktivitas HGU harus sesuai target, mengupayakan tebu asli daerah (TAD) sebagian be-

sar tetap di giling di PG PTPN X, sebab tahun 2019 lalu, 450 ribu ton TAD PTPN X keluar dan yang terakhir adalah untuk menutup kekurangan BBT, PTPN X akan mengambil tebu luar dengan status tebu mandiri.

"Di Tahun ini, kami pun ada program Direksi Menyapa. Kami para direktur turun dan berkomunikasi dengan petani. Kami ingin tahu apa yang menjadi aspirasi petani agar menjadi mitra kami yang loyal," imbuhnya.

Dari berbagai aspirasi yang masuk, ungkap Aris, sebagian besar dalam rangka pembinaan kecepatan dari sisi *cash flow*. Dibantu Direktorat Komersil, PTPN X merancang pola pendanaan. Tahun ini, PTPN X akan menerapkan dua sistem sekaligus dan petani diberi kebebasan untuk memilih, yaitu sistem bagi hasil dan sistem beli putus. Untuk sistem beli putus dengan cara pembayaran secara cepat yaitu maksimal tiga hari. Sedang untuk sistem bagi hasil, pihaknya juga sudah berkordinasi dengan pengurus inti APTR PTPN X untuk mempercepat proses penjualan gula milik petani agar *cash flow* petani bisa cepat.

Aris menambahkan selain *cash flow*, petani juga mengalami kesulitan meningkatkan produktivitas kebun terutama masalah penyediaan benih unggul. PTPN X melakukan program penyediaan benih yang nan-



tinya akan disubsidikan ke petani dengan syarat-syarat. Seperti, untuk perluasan areal eks jagung atau pagi, maka petani mendapatkan 100% bibit sedang untuk replanting saja mendapatkan subsidi 50% bibit.

"Penyediaan bibit ini pun tidaklah mudah karena PTPN X menyediakan benih sesuai dengan pola kemasakan yang ideal atau Pola Tanam A dan Pola Tanam B, namun dalam pelaksanaannya, faktor kesukaan petani terhadap varietas tertentu, misal petani sukanya varietas Bulu Lawing. Inilah yang sering terjadi," paparnya.

Agar permasalahan seperti ini tidak terulang, ungkap Aris, pihaknya juga sudah berkordinasi dan memberikan pemahaman kepada petani bahwa hal-hal seperti itu harus dibicarakan sejak awal sebab penyediaan benih tidak bisa dilakukan secara instan.

"Keluhan lainnya terkait masalah pupuk subsidi dan masalah kredit sudah kami teruskan ke pemangku kebijakan karena itu di luar kewenangan PTPN X," jelasnya.

Untuk teknologi *e-farming*, Aris mengungkapkan akan terus dikembangkan. Dulu *e-farming* hanya difokuskan untuk pendataan lahan yang dipakai untuk verifikasi dan validasi kredit. Maka setahun terakhir digunakan untuk optimalisasi masa tebang.

"*e-Farming* sudah dikembangkan untuk menentukan puncak masa kemasakan tebu," sebutnya.

Dengan *e-farming*, jelas Aris, bisa melakukan prediksi tanaman, kapan tanaman akan memasuki masa puncak kemasakan. Hal inilah yang terus disosialisasikan ke petani akan mau melakukan tebang saat tebu berada di masa puncak kemasakan. Sebab, saat tebu berada di masa puncak kemasakan maka rendeman berada di puncak tertinggi yang otomatis akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Aris berharap agar sosialisasi penerapan *e-farming* untuk tebang bisa dilakukan. Dia juga berharap agar praktik SPT Gelondongan yang membeli tebu hanya berdasarkan berat tanpa melihat kualitas tebu tidak kembali terjadi di musim giling tahun 2020 ini.

AIR UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KEBUN

Kunci utama untuk meningkatkan produktivitas kebun adalah ketersediaan air yang cukup. Untuk memenuhi kebutuhan air, teknologi yang sangat cocok untuk komoditi tebu adalah *drip irrigation*, PTPN X pun berusaha untuk melaksanakan metode *drip irrigation* tersebut dengan menggandeng pihak ketiga.

"Nilai investasi metode *drip irrigation* ini sangat mahal. Hingga saat ini, PTPN X masih terus mencari mitra kerja untuk program ini," tuturnya.

Meskipun metode *drip irrigation* belum bisa diterapkan, Aris menambahkan PTPN X tengah bekerjasama dengan mitra untuk membangun sumur pompa dan menggunakan tenaga surya untuk mengoperasikan sumur pompa tersebut.

Aris mengungkapkan tahun 2020,

PTPN X berupaya untuk membangun sumur pompa dan sumur dalam. Tetapi tidak semua HGU atau tempat bisa dibuat sumur dalam sebab investasi sumur dalam yang begitu mahal dan belum ada jaminan bahwa ada sumber mata air di tempat tersebut.

"Kita masih fokus dari persediaan air permukaan, menampung air permukaan. Kami juga mengembangkan *water holding capacity* tanah dengan metode komposiasi dengan pemanfaatan limbah blotong dan abu ketel pabrik gula," jelasnya.

PTPN X, sambung Aris, memusatkan pembuatan kompos dari blotong dan abu ketel di Sumber Lumbu, Djengkol dan PG Gempolkrep. Pada tahun 2019, sebanyak 15 ribu ton kompos dari blotong dan abu ketel sudah diaplikasi-

kan ke lahan-lahan HGU. Di tahun ini akan lebih banyak lagi kompos yang akan dimasukkan ke lahan-lahan HGU. "Untuk komposisi ini dampak postifnya tidak secepat pemberian pupuk anorganik. Namun, dengan pemberian kompos ini lebih efisien dalam pemberian pupuk anorganik dan memperbaiki kesuburan tanah."

Aris menambahkan HGU milik PTPN X harus bisa menjadi etalase dan kebun percontohan bagi petani. Dengan *treatment* yang tepat dan melaksanakan sistem budidaya tebu yang tepat maka protas 10 ton/hektar akan bisa terwujud. ■



"DI TAHUN INI, KAMI PUNYA PROGRAM DIREKSI MENYAPA. KAMI PARA DIREKSI TURUN DAN BERKOMUNIKASI DENGAN PETANI. KAMI INGIN TAHU APA YANG MENJADI ASPIRASI PETANI AGAR MENJADI MITRA KAMI YANG LOYAL,"

■ **Aris Toharisman**
DIREKTUR OPERASIONAL PTPN X

Pioneer Penjualan Energi Excess Power Pabrik Gula

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X bukan sekedar produsen gula. Saat ini, PTPN X sudah mulai mewujudkan visinya menjadi perusahaan agribisnis nasional berbasis tebu. Salah satunya dengan menjual kelebihan produksi listrik dengan optimalisasi dan efisiensi energi proses produksi pabrik gula dengan sumber energi ampas tebu.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

UPAYA menghasilkan listrik dari ampas tebu telah dirintis sejak tahun 2016. Setelah melalui sejumlah penyempurnaan, pada tahun 2020 ini akhirnya PTPN X dan PT PLN (Persero) menandatangani PJBL (Perjanjian Jual Beli Listrik) sebesar 3MW (Mega Watt) selama dua tahun dengan harga Rp 545 per KWH (Kilo Watt per Hour). Penjualan kelebihan produksi listrik ini merupakan salah satu peluang diversifikasi produk yang dilakukan PTPN X. Apalagi pemerintah juga tengah getol mengejar target bauran energi berbasis biomassa sebesar 25 persen hingga 2025 mendatang.

Kepala Bagian Teknik dan Pengolahan Ramlan Silvester Sinaga menuturkan, listrik yang disalurkan ke PLN berasal dari kelebihan produksi listrik (*excess power*) PG Pesantren Baru. Hal itu bisa dilakukan karena penggunaan energi proses yang diukur dengan uap persen tebu (*steam on cane*) di PG Pesantren Baru sudah bisa diturunkan. "Ketika *steam on cane* turun, otomatis kebutuhan energi turun sehingga kebutuhan ampas juga akan berkurang jadi bisa kita gunakan untuk menghasilkan listrik ini," terang Sinaga. Saat ini uap persen tebu di PG Pesantren Baru berhasil diturunkan dari yang semula berkisar 52-53 persen menjadi hanya sekitar 49-50 berkat implementasi teknologi baru dan penerapan SOP dalam operasional.

Dengan kontrak yang sudah ada saat

ini ia optimistis akan berlanjut lebih dari dua tahun. Listrik yang disalurkan juga bisa lebih dari 3 MW terlebih karena travo dan instalasi transmisi power listrik dari jaringan milik PG ke jaringan PLN yang disiapkan memiliki kapasitas hingga 10 MW. "Kalau kita berhasil menekan uap proses di PG Pesantren Baru, maka besar kemungkinan kita



■ Kepala Bagian Teknik & Pengolahan Ramlan Silvester Sinaga (kanan).

bisa menambah jumlah power yang kita jual. Ke depan, ketika kita bisa mengaplikasikan teknologi proses yang mampu menurunkan penggunaan energi (uap persen tebu) lebih efisien lagi, kita bisa menambah *power* listrik yang kita jual. Setidaknya dalam dua tahun ke depan bisa tambah sekitar 1 MW lagi," kata dia.

Dari penjualan listrik sebesar 3 MW tersebut, potensi penghasilannya mencapai Rp 2,75 Miliar dengan asumsi durasi hari giling selama 130 hari.

Dikatakan Sinaga, untuk saat ini memang belum semua PG di lingkun-

gan PTPN X bisa menjual kelebihan energi listriknya ke PLN. Selain PG Pesantren Baru yang sudah realisasi, ada dua PG lain yang memiliki potensi yaitu PG Kremboong dan PG Gempolkrep.

PG Kremboong memiliki potensi untuk bisa menjual listrik hingga 5 MW karena sudah dilakukan peningkatan kapasitas dari 1600 menjadi 2700 TCD serta adanya *upgrade* teknologi. "Selain itu PG Kremboong juga sudah mengaplikasikan ketel tekanan tinggi yaitu sebesar 46 bar. Dengan ketel tekanan tinggi, konsumsi uapnya jauh di bawah PG-PG PTPN X lainnya. Karena penggunaan uapnya turun, maka penggunaan ampasnya juga akan turun," jelasnya. Hanya saja, untuk mulai proses komersialisasi masih dibutuhkan penambahan infrastruktur lain dengan nilai investasi yang tidak sedikit.

Selain Kremboong, PG lain yang juga tengah diujak untuk dapat menjual listrik adalah PG Gempolkrep. PG Gempolkrep memiliki potensi penjualan listrik hingga 10 MW. Rencana penjualan listrik di PG yang berlokasi di Mojokerto ini akan segera direalisasikan setelah proyek PMN selesai dikerjakan.

Agar produksi listrik ini bisa kontinyu selama musim giling, dikatakan Sinaga dibutuhkan kestabilan pasokan bahan baku tebu. Selain itu, akan lebih baik lagi jika tebu yang ditanam adalah varietas *high fiber*. Namun tebu jenis ini belum menjadi pilihan karena sebagai perusahaan perkebunan yang bisnis utamanya adalah produksi gula, maka yang banyak ditanam adalah tebu dengan varietas yang memiliki potensi rendemen

tinggi.

Secara nominal, harus diakui bahwa hasil penjualan listrik ini memang belum mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Namun ia optimistis bahwa bisnis baru ini memiliki peluang yang sangat baik. "PTPN X adalah pioneer penjualan energi dari *excess power* pabrik gula. Untuk mewujudkan ini tidak bisa kita mengalir begitu saja tapi memang butuh *extra effort*. Kita harus proaktif, namun saya yakin ini adalah peluang kita untuk bisa *survive* dimasa yang akan datang," tuturnya. ■

Survive di Tengah Ketatnya Persaingan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi alternatif terbarukan, PT Energi Agro Nusantara (Enero) tidak berhenti berinovasi. Saat ini, tidak hanya dalam penyediaan energi, PT Enero juga merambah ke produksi *ENA Grade ethanol* dan *CO2 Food Grade*.



■ Izmirta Rachman

DIRUT PT ENERGI AGRO NUSANTARA

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PT ENERO adalah anak perusahaan PTPN X yang didirikan pada tahun 2013, mengolah *molasses* (tetes tebu) menjadi etanol *fuel grade* dengan tingkat kemurnian 99,5 persen. Dari sisi kepentingan nasional, pabrik ini diharapkan mengurangi ketergantungan pada keberadaan Bahan Bakar minyak (BBM) dengan memanfaatkan energi alternatif.

Namun tidak hanya berhenti di penyediaan energi saja, sekarang PT Enero juga terus berinovasi dengan melakukan diversifikasi. Hal ini dilakukan agar PT Enero bisa terus bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin global. "Inovasi adalah sebuah pilar penunjang sebuah perusahaan. Dalam masa sekarang dimana terjadi perubahan terus-menerus di segala bidang, maka inovasi menjadi sebuah kunci apakah bisa *survive* dalam persaingan bisnis," kata Direktur Utama PT Energi Agro Nusantara, Izmirta Rachman.

Erik-sapaan akrab Izmirta Rachman mengatakan, sejak tahun 2019 di PTPN X mulai dijalankan *project PMN* (Penyertaan Modal Negara) untuk diversifikasi produk etanol *ENA Grade* dan produk samping *CO2 Food Grade*. Selain itu juga dilakukan pembangunan dan pengoperasian *Boiler Gas* dengan sumber bahan bakar gas alam dari PGN dan Biogas yang diproduksi sendiri di Biogas Plant.

Inovasi lainnya terkait produk samping adalah percobaan pembuatan pupuk premium dan produksi *Yeast Mud*. Untuk pemasaran pupuk premium saat ini masih menunggu izin edar.

Pengembangan *project ENA Grade* saat ini telah mencapai 69,64 persen dan diharapkan dapat segera selesai pada Juni 2020 sehingga segera dapat mendukung kebutuhan industri farmasi lokal maupun pasar ekspor. "Perkembangannya sekarang sangat signifikan di tengah merebaknya virus Covid-19. Apalagi ternyata industri etanol menjadi industri strategis penyuplai bahan

baku desinfektan dan *sanitizer*. Untuk itu mulai Maret 2020, sisa produk Enero semua dialokasikan untuk pemberantasan Covid-19," tutur Erik.

ENA Grade, dikatakan Erik memiliki potensi pasar yang sangat luas terutama untuk ekspor karena negara-negara lain sudah menjalankan *mandatory* penggunaan etanol sebagai bahan bakar, sehingga pasokan untuk pasar *ENA grade* berkurang cukup signifikan. "Ini merupakan kesempatan untuk PT Enero mensuplai *ENA grade* di pasar ekspor. Ditambah lagi permintaan dari industri sebagai bahan baku desinfektan dan *handsanitizer* juga meningkat sangat signifikan," jelasnya. Untuk tahun-tahun selanjutnya Enero akan mulai menjajaki produk-produk turunan *Bioethanol* yang memiliki potensi seperti *Hand Sanitizer*, *Desinfektan*, Bio-Ethylene, Bio-plastic, CO2 padat, dan sebagainya.

Sementara itu kinerja PT Enero secara operasional pada 2019 dirasa sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan Rasio Molasses : Ethanol = 3,95 : 1. Hampir mendekati angka ideal sesuai *design* yaitu 4 : 1. Namun dari sisi produksi, Erik mengakui memang belum tercapai dikarenakan penurunan permintaan etanol pada awal masa produksi 2019. Hal ini disebabkan turunnya tarif impor Etanol eks Pakistan dari sebelumnya 30 persen menjadi 0 persen.

Meski pada tahun lalu Enero belum menunjukkan kinerja terbaiknya dari sisi produksi, pada tahun 2020 ini Erik mengatakan optimistis pihaknya bisa memperbaiki performa. "Apalagi ada permintaan yang sangat tinggi dari masyarakat terkait desinfektan dan *sanitizer*, sehingga target di tahun 2020 adalah segera berproduksi dengan total target Etanol sebanyak 16.879 Kl dan CO2 sebesar 3963,6 ton," kata Erik.

Dengan inovasi dan perbaikan kinerja yang dilakukan, Enero berharap dapat mendukung program – program pemerintah di sektor energi, maupun di sektor industri dan farmasi. "Sehingga ke depannya mampu menjadikan PT Energi Agro Nusantara sebagai perusahaan yang *sustainable*, *profitable* dan terkemuka di industri *bio-ethanol* baik secara domestik maupun global," pungkasnya. ■

Kurangnya Raw Material Menjadi Permasalahan Industri Gula Saat Ini

Dalam kondisi yang tidak menggairahkan untuk industri gula saat ini, salah satunya dengan terjadinya penurunan sumber bahan baku tebu atau *raw material*, membuat PTPN X terus melakukan inovasi terutama pada budidaya *onfarm*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan capaian produksi dan produktivitas tebu.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM C.M

SECARA umum, Kepala Bagian Tanaman, Edy Purnomo menjelaskan bahwa permasalahan *on farm* yang dihadapi oleh PTPN X memang cukup kompleks saat ini. Adapun permasalahan yang terjadi saat ini antara lain penurunan luas lahan tanaman tebu, baik karena alih fungsi atau komoditi dan penambahan PG Baru mengakibatkan tidak seimbang-nya *supply and demand* bahan baku tebu, disamping itu tren produktivitas gula (Tebu per Hektar dan Rendemen) cenderung stagnan, serta kendala tata niaga gula hasil panen petani tebu rakyat yang terjadi tahun lalu.

Untuk itu

diperlukan inovasi guna memperbaiki hal tersebut, ia dan pihaknya pun telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing yang ada, antara lain dengan melakukan pelayanan prima untuk *customer* antara lain mempersiapkan berbagai skema kerjasama suplai tebu yang menarik dan kompetitif bagi petani, memfasilitasi kredit kemitraan, meningkatkan hubungan kemitraan dengan petani, dan meningkatkan kualitas layanan emplasemen PG bagi sopir truk.

Terkait penambahan ketersediaan bahan baku, pihaknya telah menyiapkan bibit berkualitas dengan rilis varietas unggul baru serta subsidi bibit untuk petani. Dan untuk menambah luas areal Tebu Sendiri (TS), ditambahkan Edy bahwa pihaknya telah melakukan kerjasama usaha dan jual beli tegakkan tebu dengan PTPN XII, kerjasama pengelolaan lahan Agroforestry dengan Perhutani, kerjasama usaha dengan perkebunan swasta dan perluasan lahan HGU.

Untuk peningkatan produktivitas tebu, PTPN X telah melakukan penataan varietas, pengembangan benih unggul, penyediaan sarana prasarana produksi tepat waktu, dan optimalisasi sistem irigasi HGU serta pengaplikasian biokompos. Hal ini dilakukan guna memenuhi target perolehan tebu 4.197.255,42 ton dan gula 340.776,53 ton, di musim giling 2020.

“Inovasi dan strategi terutama untuk musim giling tahun 2020 telah kami rumuskan. Salah satunya dengan melakukan optimalisasi tebu sendiri yakni berupa perbaikan ketepatan kualitas pengelolaan tebu sendiri (pemenuhan prosedur sesuai SOP & IK) untuk mengoptimalkan produktivitas, pengamanan tebu rakyat asli daerah caranya dengan membangun kemitraan dengan pendekatan intensif dan silaturahmi petugas PG untuk meminimalisir tebu petani yang keluar wilayah PTPN X. Dan yang terakhir yaitu penambahan tebu belum terdaftar milik petani tebu rakyat, yakni dengan membangun kerjasama dengan investor, koperasi, mitra strategis untuk penyediaan pasok BBT dengan berbagai skema kerjasama,” ungkapnya.

Seperti diketahui, bahwasanya bermacam temuan teknologi pun juga diterapkan dalam membantu berbagai strategi yang telah dibuat untuk mencapai target tersebut. Salah satunya optimalisasi penerapan *e-Farming*, sebagai produk unggulan dan *trademark* PTPN X. *e-Farming* sendiri memberikan beberapa manfaat



■ **Edy Purnomo**
KEPALA BAGIAN TANAMAN



bagi petugas PG maupun petani yaitu kemudahan registrasi lahan di beberapa pabrik gula, keakuratan verifikasi lahan untuk menghindari *overlapping area*, kemudahan *monitoring* lahan serta kemudahan berkomunikasi antara petani dengan petugas dari pabrik gula.

e-Farming adalah aplikasi pendaftaran lahan dan *monitoring* kemajuan pekerjaan kebun melalui *web* dan *mobile application* (android) yang didukung dengan teknologi GIS dan satelit. Aplikasi ini telah diterapkan di PTPN X sejak tahun 2016 dan terus diperbarui mengikuti dinamika perkembangan teknologi.

“Penerapan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan di era sekarang. Terlebih dalam memasuki era industri 4.0 salah satu prinsip utamanya adalah koneksi terhadap data dan teknologi. Dan *e-Farming* ini adalah titik tolak agar perkebunan menjadi lebih maju. Dan dengan penerapan ini sangat membantu proses budidaya tebu berkelanjutan,” ungkapnya.

Selain itu, lanjut Edy, inovasi terbaru yang akan kita lakukan adalah mengembangkan program P150. Program intensifikasi dengan kawalan produktivitas ini bertujuan untuk mengoptimalkan produksi tebu minimal 150 ton tebu/ha. Untuk tahap awal, nantinya akan dicoba di TS yaitu HGU dan IPL di seluruh wilayah Pabrik Gula PTPN X dengan luasan berkisar 300 - 500 ha. Yang diharapkan mampu menjadi pusat percontohan dan *benchmark* bagi pe-

E-FARMING MEMBERIKAN BEBERAPA MANFAAT BAGI PETUGAS PG MAUPUN PETANI YAITU KEMUDAHAN REGISTRASI LAHAN DI BEBERAPA PG, KEAKURATAN VERIFIKASI LAHAN UNTUK MENGHINDARI OVERLAPPING AREA, KEMUDAHAN MONITORING LAHAN SERTA KEMUDAHAN BERKOMUNIKASI ANTARA PETANI DENGAN PETUGAS PG.

tani tebu rakyat.

PTPN X juga peduli terhadap konservasi lahan dan perbaikan kualitas lahan perkebunan tebu yang semakin menurun. Tahun ini juga beberapa PG PTPN X akan mengolah kompos secara mekanik, dengan memakai alat yang dinamakan *Compost Turner*. Yang kemudian akan dikembangkan ke semua lahan TS milik PTPN X. Dan tidak menutup kemungkinan ke lahan TR. Dengan adanya produk

biokompos ini diharapkan meningkatkan kandungan bahan organik tanah sampai 5%, sehingga produktivitas meningkat, substitusi penggunaan pupuk anorganik, dan menghemat biaya pokok produksi gula.

“Jadi tidak hanya memberi bantuan berupa benih tebu saja tapi juga penyediaan biokompos. Karena ketersediaan alat masih belum optimal maka pihaknya belum dapat mendistribusikannya secara maksimal. Tahun ini akan ada penambahan dua

alat lagi di PG Ngadirejo dan PG Gempolkrep jadi total yang dimiliki adalah tiga unit *Compost Turner*. Dengan penambahan alat ini diharapkan akan

memproduksi kompos secara optimal sehingga kita dapat menyediakan biokompos kepada petani tebu sesuai kebutuhan,” pungkasnya.

Dan untuk kesiapan SDM, kami bekerjasama dengan Bagian PKBL dan SDM untuk memberikan pelatihan baik petugas maupun petani milenial di ruang lingkup PTPN X untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan para petani tersebut. Masa depan industri gula ada di tangan kita. ■

Efisiensi, jadi Kunci Keberhasilan Penerapan Inovasi

Beberapa pabrik gula yang berada di bawah naungan PTPN X terus berlomba mengeluarkan berbagai inovasi guna mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini pula lah yang juga mendorong PG Kremboong untuk terus membuat inovasi, terlebih sebentar lagi akan memasuki musim giling tahun 2020.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

GENERAL Manager PG Kremboong, Arison Sianipar mengatakan bahwa pihaknya terus berupaya melakukan berbagai inovasi guna mempersiapkan musim giling tahun 2020 baik di sisi *on farm* maupun *off farm*.

Hal terpenting, yang menjadi fokus utama bagi PG Kremboong yakni upaya peningkatan pelayanan yang diberikan kepada para mitra dalam hal ini petani. Disamping itu, pihaknya pun telah mempersiapkan pasokan bahan baku tebu atau *raw material* untuk produksi yang saat ini semakin minim.

Adapun upaya yang dilakukan baik di TR maupun di TS, menurut Arison antara lain mekanisasi untuk pemeliharaan kebun, pembentukan kelompok baru, pendekatan dan penyuluhan areal kepada petani, pendaftaran areal TRM, sewa lahan TS, pemeliharaan tebu TS sesuai SOP, tebang MBS, dan masih banyak yang lainnya. Dan mendatangkan tebu dari luar daerah.

Selain itu, untuk mutu kualitas dan kuantitas tanaman, pihaknya juga terus berusaha merangkul para petani dengan menyalurkan biaya garap dan pupuk tepat waktu, dan mendatangi petani secara lebih *intens* agar pihaknya mengetahui permasalahan apa saja yang sedang dihadapi petani dan solusi apa yang harus diberikan.

“Ini merupakan upaya kami untuk bisa lebih dekat lagi dengan para petani tebu. Karena seperti diketahui



■ **Arison Sianipar**
GENERAL MANAGER PG KREMBOONG

dengan ditutupnya beberapa PG saudara yang ada di sekitar PG Kremboong diharapkan para petani dapat mengirimkan tebunya ke PG Kremboong namun nyatanya hal tersebut masih sulit terealisasi lantaran kekurangdekatan petani PG sebelumnya dengan kami. Itu sebabnya peningkatan pelayanan kepada petani menjadi fokus utama kami saat ini,” urainya.

Selain itu, lanjutnya inovasi atau terobosan yang dibuat oleh PG Kremboong salah satunya adalah dengan pembuatan dan pemasangan sangkar burung hantu. Untuk membasmi hama yang ada di kebun.

“Pemanfaatan burung hantu dinilai efektif menangkal serangan hama tikus dibandingkan dengan menggunakan jebakan racun atau operasi tangkap tikus. Itu sebabnya, kami

memilih metode ini untuk meminimalisir merebaknya hama di kebun tebu yang ada,” tambahnya.

Dan untuk *off farm* atau perbaikan pabrik, PG Kremboong telah melakukan berbagai upaya antara lain pembenahan mulai dari stasiun awal hingga akhir. Di stasiun pemurnian sendiri, lanjut Arison, pihaknya akan mengaplikasikan *lime wheel system* untuk memperoleh gula dengan kualitas yang baik. Tentunya hal ini akan sangat membantu terutama untuk bagian pemurnian.

Efisiensi bahan bakar juga menjadi terobosan PG Kremboong di musim giling tahun 2020, hal tersebut diperuntukkan agar kinerja boiler dan efisiensi pemakaian *steam* bisa lebih tinggi. Selain itu kecepatan masakan dan pengoptimalan bahan tambah menjadi fokus utama terobosan yang akan dilakukan.

Selain itu untuk SDM, karena terletak dikawasan industrial dan di tengah kota. Pengeluaran untuk SDM bisa terbilang sangat besar. Belum lagi, beberapa karyawan pindahan dari PG Watoetoelis dan PG Toelangan. Untuk itu di tahun ini, PG Kremboong akan meminimalisir jam lembur yang ada. Dan berkomitmen membuat dan mengawal komitmen zero lembur insidental selama DMG.

“Kami yakin bahwa dengan mene-kan berbagai pengeluaran terutama untuk hal yang dirasa tidak penting akan mempengaruhi berbagai terobosan atau inovasi yang sedang dijalankan oleh PG Kremboong. Meski banyak PR yang harus dikerjakan namun saya percaya untuk musim giling tahun 2020 PG Kremboong dapat melampaui target yang diinginkan,” pungkasnya.

Untuk tahun 2020, PG Kremboong menargetkan jumlah produksi gula milik PG sebesar 7.500 ton dengan rendemen 7,5 persen. ■

Inovasi Tingkatkan Daya Saing

Persaingan di industri gula tanah air kian ketat. Masing-masing perusahaan dituntut memiliki terobosan agar produktivitasnya kian meningkat dan daya saingnya pun terangkat.

■ LAPORAN:

DI PT Perkebunan Nusantara (PT-PN) X, mayoritas tebu yang menjadi bahan baku berasal dari petani. Karena itu dibutuhkan inovasi untuk mengikat hati petani sehingga bisa menang dalam bersaing baik antara sesama PG BUMN, maupun dengan PG swasta dan pengepul tebu.

"Kita butuh inovasi untuk menghadapi persaingan. Mayoritas tebu yang kita giling adalah milik petani. Kalau kita tidak memberikan apresiasi yang menarik untuk petani, kita tidak bisa bersaing. Karena itu dibutuhkan adanya inovasi," tutur General Manager Pabrik Gula Ngadiredjo, Abdul Munib. Inovasi di tahun 2020 dilakukan di kedua bidang, baik *on farm* maupun *off farm*.

Dari sisi *off farm*, mulai tahun ini PG Ngadiredjo mengaplikasikan pemakaian kapur secara otomatis dengan *lime wheel system* untuk memperoleh gula dengan kualitas yang baik. Kapur premium digunakan sebagai bahan pembantu di bagian pemurnian untuk memisahkan antara gula dan bukan gula pada proses kristalisasi. Dengan pengaplikasian secara otomatis maka konsentrasi kapur di masing-masing nira yang akan diolah bisa sama. Saat masih manual, pada saat kapasitas giling rendah, kapur yang diaplikasikan sering kali terlalu banyak. Sedangkan ketika kapasitas giling tinggi, kapurnya terlalu sedikit. Hal ini akhirnya berpengaruh terhadap kualitas gula.

Yang kedua yaitu membuat bibit tanaman masakan A dengan *dry sheet* secara kontinyu untuk mendapatkan BJB (Berat Jenis Butir) stabil di posisi 0,9-1,2. Inovasi yang ketiga yaitu di bagian instalasi. Agar mampu



■ **Abdul Munib**
GENERAL MANAGER PG NGADIREDDJO

memberikan apresiasi nilai tebu lebih tinggi, PG Ngadiredjo mulai tahun ini melaksanakan *resetting* gilingan untuk meningkatkan kinerja gilingan. Sedangkan yang keempat, inovasi dilakukan di stasiun gilingan. "Untuk di gilingan, *saving energy* akan lebih ditingkatkan sehingga kinerja *boiler* dan efisiensi pemakaian *steam* bisa lebih tinggi," ujar Munib.

Sementara itu, dari sisi *on farm* ada beberapa hal yang akan dilakukan pada tahun ini. Pertama yaitu penggunaan *drone* untuk memonitor kesehatan tanaman. "Dengan menggunakan *drone*, kita bisa melihat tingkat kehijauan tanaman. Merata atau tidak. Kalau tidak, kita beri saran untuk diberikan tambahan pupuk atau air," jelasnya.

Inovasi yang kedua di sisi tanaman, mulai akhir tahun lalu di wilayah tanam PG Ngadiredjo juga sudah dipasang rumah burung hantu. Sampai saat ini sudah ada 280 ru-

mah burung hantu yang dipasang di lahan untuk menekan keganasan tikus yang menyerang tanaman tebu.

Kemudian PG Ngadiredjo juga melaksanakan program produktivitas 150 ton per hektar. Yang dilakukan untuk mencapai target tersebut adalah menjaga masa tanam optimal, pemilihan varietas dan *regrouping* atau mengelompokkan kebun supaya menjadi hamparan. Sebelumnya realisasi produktivitas di PG Ngadiredjo, baik untuk PC maupun ratoon masih berkisar 77,7 ton/Ha. Secara bertahap diupayakan untuk PC produktivitasnya bisa mengarah ke 150 ton/Ha. "Sebenarnya juga ada yang sudah mencapai 200 ton/Ha tapi belum merata. Sekarang kami upayakan lebih banyak yang mencapai angka tersebut sehingga protasnya secara makro bisa lebih meningkat," tutur Munib.

Khusus di lahan HGU ada upaya peningkatan produksi melalui pengairan dengan membuat sumur bor sebanyak 200 titik. Kendala peningkatan produktivitas di lahan HGU selama ini memang pada masalah pengairan. Dengan diberikan pengairan teknis, diharapkan produktivitasnya bisa meningkat. Di lahan HGU juga dilakukan penanaman rabuk hijau. Bekerjasama dengan petani, akan dilakukan penanaman kacang tanah dan semangka yang diharapkan setelah panen, batang kedua tanaman tadi bisa menjadi rabuk atau pupuk hijau sehingga BO atau bahan organik tanah bisa naik.

"Dengan inovasi yang kami lakukan tersebut harapannya agar pasokan BBT bisa terpenuhi baik secara kualitas maupun kuantitas. Kemudian yang kedua bisa meningkatkan pendapatan petani sehingga mampu bersaing dengan komoditas lain dan yang ketiga mengawal semua tanaman tebu di wilayah kerja PG Ngadiredjo supaya produktivitas naik dan bahan baku terpenuhi," tutur Munib. ■

Fokus Pada Pengembangan Usaha

Gebrakan demi gebrakan terus dilakukan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X dalam mengembangkan produk yang dimiliki. Selain memiliki bahan baku unggulan, kini PTPN X sedang menggarap hilirisasi produk yakni pembuatan cerutu 'Golden Boy' yang akan dipasarkan di pasar premium internasional.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

PTPN X secara resmi meluncurkan produk cerutu terbaru mereka, bernama Cerutu 'Golden Boy' pada *event* tahun baru yang lalu. Cerutu khas Jember ini memiliki cita rasa kelas dunia. Ini merupakan salah satu Cerutu *High Class Premium*, produk Unit Tembakau di Jember yang bercita rasa internasional. Cerutu ini dibuat dengan bahan-bahan pilihan, yaitu tembakau dekblad kualitas *premium* dan dikerjakan oleh tenaga ahli di bidang cerutu.

Sebelum meluncurkan produk ini, pihak PTPN X sendiri telah melaksanakan survei yang ditujukan kepada para penikmat cerutu. Hasilnya, mereka dapat merasakan mana cerutu yang *high class*, *middle class* dan *low class*. Mereka kemudian memberikan saran saat memformulasikan cerutu sehingga berhasil memformulasikan cerutu *high class* ini.



■ Aris Handoyo

PIMPINAN PROYEK PRODUK TURUNAN

Menurut Pimpinan Proyek Produk Turunan, Aris Handoyo, kesempatan bersaing di pasar cerutu dunia saat ini masih terbuka lebar. Sebagian besar masih dikuasai oleh Amerika, khususnya Kuba dan beberapa negara penghasil cerutu lainnya. Agar sejajar dengan produsen cerutu terbaik lainnya,

maka PTPN X berniat untuk mengawali ekspor cerutu Goden Boy ini.

"Dengan formulasi yang ada, Cerutu 'Golden Boy' akan menyetarakan posisi Indonesia di jajaran teratas. Sehingga, nantinya Indonesia tidak hanya dikenal sebagai penghasil tembakau terbaik tetapi juga penghasil cerutu terbaik dunia," ujarnya.

Selain Golden Boy, tambah Aris pihaknya juga akan membuat jenis cerutu lainnya yang akan diberi nama 'Golden Djawa', cerutu ini juga sama dengan terdahulunya terbuat dari bahan-bahan terbaik, hanya *size* atau ukurannya saja yang berbeda. Nantinya Golden Djawa akan dipasarkan untuk pasar dalam negeri melalui sektor pariwisata yang ada di Indonesia, selain itu cerutu ini diperuntukan menyasar kaum milenial yang punya *prestige* tinggi, pihaknya juga akan menggandeng komunitas-komunitas pecinta cerutu, *cafe* ternama, dan aktif di sosial media untuk lebih memperkenalkan cerutu Golden Djawa ke masyarakat luas.

Kelebihan dari dua produk ini sendiri, jelas Aris adalah lebih ramah lingkungan dan relatif menyehatkan karena memakai bahan berkualitas tinggi, penggunaan pestisida yang



■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo melihat pembuatan cerutu produksi Kebun Tembakau Ajong Gayasan Jember.

terukur dan aplikasi pupuk ternbaik. Selain itu, PTPN X juga mempunyai program sosial *sustainable tobacco* yang mana program ini didedikasikan untuk mereka yang membutuhkan atau untuk kelestarian lingkungan hidup.

Produksi cerutu ini pun telah dimulai sejak bulan Desember tahun lalu. Pembuatannya sendiri diolah langsung oleh Koperasi Kartanegara di Kertosari Jember namun untuk penentuan komposisi dan bahan yang digunakan merupakan kewenangan mutlak dari PTPN X. Untuk pemasaran ekspor, menurut Aris PTPN X akan memasarkan dan mengembangkan pasar Amerika dan Eropa. Namun juga tidak menutup kemungkinan negara lain yang potensial seperti Uni Emirat Arab, Mesir, Jepang, Korea dan lainnya. Pihaknya pun menargetkan untuk bisa memproduksi 1.000 batang cerutu per bulan untuk setiap variannya.

“Total produksi untuk tembakau ekspor pada tahun 2019 adalah sebanyak 700 ton, kami menargetkan tahun ini bisa naik menjadi 760 ton. Kami optimis bahwa cerutu ini akan laris-manis di pasaran mengingat kualitas yang diberikan sangat bagus, baik dari bahan hingga *packaging*. Namun memang dengan adanya Pandemi Virus Covid-19 ini membuat kendala tersendiri dalam distribusi dan pemasaran,” ujar Aris kembali.

Selain itu, berbagai inovasi tengah dipersiapkan unit tembakau PTPN X untuk pengembangan usaha. Di antaranya adalah penjualan batang tembakau kering. Saat ini sudah ada salah satu produsen pestisida yang mengirimkan penawaran untuk membeli batang daun kering yang ada,” Permintaan yang masuk sebesar 25 ton, namun kita terus melakukan negosiasi agar mereka dapat membeli 100 ton. Kapasitas yang kita miliki sendiri sebesar 600 ton. Nantinya batang tembakau kering tersebut akan dicacah dan digunakan sebagai bahan



■ Dirut dan Dirkom PTPN X melihat dari dekat kualitas dan pengolahan tembakau.

baku utama pestisida,” lanjutnya.

Pestisida nabati yang berasal dari tembakau juga sangat aman untuk diaplikasikan karena tidak mengandung residu bahan kimia sehingga sangat ramah lingkungan. Karena tembakau mengandung zat *alkaloid nikotin*, yakni sejenis *neurotoksin* yang ampuh jika diaplikasikan pada serangga. Pestisida dari tembakau

“TOTAL PRODUKSI UNTUK TEMBAKAU EKSPOR PADA TAHUN 2019 ADALAH SEBANYAK 700 TON, KAMI MENARGETKAN TAHUN INI BISA NAIK MENJADI 760 TON. KAMI OPTIMIS BAHWA CERUTU INI AKAN LARIS-MANIS DI PASARAN MENGINGAT KUALITAS YANG DIBERIKAN SANGAT BAGUS, BAIK DARI BAHAN HINGGA *PACKAGING*. NAMUN MEMANG DENGAN ADANYA PANDEMI VIRUS COVID-19 INI MEMBUAT KENDALA TERSENDIRI DALAM DISTRIBUSI DAN PEMASARAN,”



ini sendiri memiliki cara kerja yang tidak kalah cepat dengan pestisida kimia atau residu. Kandungan dari racun syaraf yang dimiliki tembakau ini bersifat *antifedant* atau menghambat nafsu makan serangga.

Dan untuk tembakaunya sendiri, tambah Aris di tahun 2020 ada

peningkatan pemesanan dari beberapa pabrikan yang telah lama bekerja sama dengan PTPN X. Pemesanan yang sudah *tersegmenting* adalah *Top Grade Wrapper by BSB – Swiss*, *Middle Grade Wrapper by Imperial-USA*, dan *Low Grade Wrapper by Continental – Hongaria* dan *Von Eicken-Jerman*.

Dengan penambahan pesanan tersebut tentunya menjadi angin segar bagi unit tembakau PTPN X. Untuk itu, pihaknya akan terus meningkatkan kualitas yang ada agar tetap bagus dan terjaga. Penyempurnaan proses baik di *on farm* hingga *off farm* akan terus dilakukan. “Karena luasan kita tetap dan belum ada penambahan maka segala proses yang ada mulai dari pemilihan lahan terbaik hingga pemeliharaan serta proses curing, sortarsi, hingga fermentasi harus *excellent*. Namun kami yakin tahun ini dapat melampaui target yang telah ditentukan. Dan pengembangan produk milik PTPN X yaitu cerutu ‘Golden Boy’ dan ‘Golden Djawa’ ini bisa sukses dan mampu menjadi kebanggaan bangsa Indonesia di kancah internasional khususnya di bidang agroindustri,” pungkasnya. ■

Inovasi Adalah Kunci Keberhasilan Perusahaan

Bicara tentang inovasi tentu tak bisa lepas dari anak usaha PTPN X, PT Mitratani Dua Tujuh yang berada di Jember, sejumlah inovasi telah dibuat dan siap direalisasikan di tahun 2020. Tentunya, inovasi tersebut diperuntukan guna menghadapi persaingan ketat di bidang agroindustri.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

DIREKTUR Utama PT Mitratani Dua Tujuh, Untung Mulyono, menjelaskan bahwa di tahun ini sejumlah inovasi sudah ia rancang. Tentunya dengan adanya inovasi tersebut akan dapat memperbaiki, meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas produk serta mengakomodir pengembangan usaha yang akan dilakukan oleh PT Mitratani Dua Tujuh.

“Inovasi pertama yang dilakukan oleh PT Mitratani Dua Tujuh adalah perbaikan kualitas kinerja sumber daya manusia (SDM). Kami menyadari bahwa SDM sangat penting karena menjadi tumpuan perusahaan. Itu sebabnya kami sangat *concern* terhadap pengembangan SDM. Melalui SDM yang berkualitas tentu akan menghasilkan produk atau jasa yang juga berkualitas,” terangnya.

Terlebih di tengah kompetisi bisnis yang persaingannya semakin ketat seperti sekarang ini peningkatan kualitas karyawan menjadi salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Sebab, kualitas atas produk dan jasa sangat ditentukan oleh teknologi, sistem, cara kerja, dan integritas untuk berkontribusi kinerja terbaik.

“Kami terus berupaya untuk meningkatkan *sense of belonging* kepada seluruh karyawan baik dari tingkatan pimpinan tertinggi sampai karyawan pelaksana yang terendah, baik di sektor *on farm* atau pun *off farm*. Memiliki SDM dengan integritas tinggi yang fokus pada kualitas



■ **Untung Mulyono**
DIREKTUR UTAMA PT MITRATANI DUA TUJUH

kerja untuk menjadikan perusahaan dan sistem kerja manajemen lebih efektif. Dan kami tengah bekerjasama dengan pihak terkait untuk memberikan pelatihan kepada para karyawan guna meningkatkan kompetensi yang ada, serta menyempurnakan struktur organisasi yang sudah ada agar lebih mempermudah koordinasi dalam pengambilan keputusan” tuturnya.

Yang kedua, pihaknya melakukan pengamanan benih karena hal tersebut memang sangat krusial bagi PT Mitratani Dua Tujuh pasalnya benih yang ditanam merupakan hasil pembenihan sendiri. Seperti diketahui benih merupakan hal terpenting dalam proses budidaya khususnya di PT Mitratani Dua Tujuh untuk itu pihaknya sudah menyiapkan sistem dalam hal pengamanan benih.

Untuk diversifikasi usaha, PT Mitratani Dua Tujuh siap memproduksi komoditas lain yang dapat memberikan nilai ekonomis yang

tinggi bagi perusahaan. Tanpa mengganggu produksi komoditas utama bisnis PT Mitratani Dua Tujuh yaitu edamame dan okra. Terbukti, tahun 2020 saja PT Mitratani Dua Tujuh berhasil mengekspor perdana *sweet potatoes* kepada salah satu *buyer* di Jepang sebanyak 270 ton.

Ekspor ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi PT Mitratani Dua Tujuh dan juga langkah awal untuk ekspor selanjutnya. Diharapkan tahun berikutnya ekspor *sweet potatoes* bisa terus bertambah mengingat kebutuhan pasar khususnya Jepang sendiri memiliki potensi hingga 35.000 ton per tahunnya.

Adapun kondisi pasar untuk ekspor edamame ke Jepang saat ini relatif stabil sedangkan permintaan untuk okra terus mengalami peningkatan sejak mulai Triwulan IV Tahun 2019 sampai dengan saat ini. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya *trend* gaya hidup sehat di Jepang salah satunya dengan mengonsumsi okra sebagai makanan sehat,” ungkap pria yang pernah menjadi *General Manager* PTPN X Ajong Gayasan tersebut.

Selain itu pihaknya, juga tengah mengembangkan komoditas lainnya yaitu Chamame, tanaman ini sangat mirip dengan edamame namun memiliki rasa dan aroma seperti pandan. Komoditas ini pun juga sangat laris manis di pasar ekspor Jepang. Itulah sebabnya PT Mitratani Dua Tujuh sedang mempelajari bagaimana potensi pasarnya dan sedang mengembangkan benihnya.

Dan untuk pengembangan usaha lainnya, sederet inovasi juga telah siap diterapkan oleh PT Mitratani Dua Tujuh di tahun 2020 ini antara lain membuat mesin perontok buah. Mesin ini merupakan salah satu terobosan usaha mekanisasi yang akan

dilakukan oleh PT Mitratani Dua Tujuh yang akan dioperasionalkan secara otomatis untuk memisahkan buah/polong dengan sampah batang dan daun secara langsung yang saat ini dalam proses pembuatan mesinnya. Selain itu untuk mengantisipasi kesulitan memperoleh tenaga kerja dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

“Kami juga akan mempersiapkan terobosan baru pada proses pembenihan di Bondowoso yang nantinya tempat tersebut bukan hanya memproduksi benih edamame dan okra saja melainkan juga segala macam benih hortikultura yang dibutuhkan oleh petani. Diharapkan tahun 2021 pusat pembenihan ini sudah dapat beroperasi sehingga bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan,” terangnya kembali.

PT Mitratani Dua Tujuh juga telah

mengembangkan pasar baru dengan memproduksi Jusme. Jusme adalah produk minuman yang terbuat dari sari edamame, produk Jusme diperkenalkan ke publik pada bulan

“KAMI JUGA AKAN MEMBANGUN WISATA EDUKASI BERBASIS AGROINDUSTRI YANG LOKASINYA DI SEBELAH PABRIK PT MITRATANI DUA TUJUH YANG NOTABENE ADALAH ASSET MILIK PTPN X. NANTINYA AKAN ADA RESTO, CAFE, AREA BERMAIN ANAK, MEETING ROOM, AULA, DAN LAIN SEBAGAINYA. DIHARAPKAN SELAIN DAPAT BERKONTRIBUSI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PERUSAHAAN, JUGA DAPAT MEMBERIKAN SUMBANGSIH TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN.”



September 2019 lalu. Produksi awal sebanyak 226 ribu botol dan telah beredar di pasar lokal. Menurutnya, animo dari Jusme ini sangat luar biasa bahkan secara ekonomis Jusme cukup menguntungkan, untuk itu di tahun ini pihaknya akan meningkatkan produksi Jusme sehingga da-

pat memenuhi permintaan pasar.

Wisata Edukasi juga menjadi salah satu inovasi yang bakal dikembangkan oleh PT Mitratani Dua Tujuh. Hal ini dilatarbelakangi banyaknya permintaan kunjungan dari kalangan pelajar hingga mahasiswa seluruh Indonesia untuk mempelajari lebih dalam tentang agroindustri terutama proses produksi edamame dan okra.

“Kami juga akan membangun wisata edukasi berbasis agroindustri yang lokasinya di sebelah Pabrik PT Mitratani Dua Tujuh yang notabene adalah *asset* milik PTPN X. Nantinya akan ada resto, *cafe*, area bermain anak, *meeting room*, aula, dan lain sebagainya. Diharapkan selain dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, juga dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan.” pungkasnya. ■



Tingkatkan Layanan Kepada Petani, PTPN X Luncurkan SeMAR



PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus berbenah. Perusahaan perkebunan ini terus melakukan inovasi di berbagai bidang, salah satunya bidang teknologi. Untuk menyambut musim giling tahun 2020 ini, PTPN X meluncurkan dan menerapkan teknologi Sistem Monitoring Analisa Rendemen (SeMAR) untuk meningkatkan pelayanan dan kepercayaan petani tebu.

■ LAPORAN: SISKAPRESTIWATI

UNTUK mempersiapkan diri dalam menghadapi ketatnya persaingan bisnis, PTPN X terus mendorong karyawannya untuk berinovasi. Bagian Perencanaan Strategis PTPN X banyak melakukan inovasi-inovasi baik di bidang *on-farm* maupun *off-farm*.

Kepala Bagian Perencanaan Strategis PTPN X, Wakhyu Priyadi Siswosumarto mengatakan sebenarnya ada banyak inovasi dari teman-teman Bagian Renstra dan Sekper yang telah dilakukan. Dalam hal ini di bidang IT, yang saat ini tengah digodok dan akan membawa perubahan yang signifikan bagi peningkatan kinerja PTPN X. Beberapa diantaranya adalah: Sistem Monitoring Analisa Rendemen (SeMAR), pengembangan NPP Online PTPN X, Sampling On Farm Terpadu, Prognosa Online, Laporan Kemajuan Pekerjaan Online, *e-Monev*, dan sistem

yang mendukung penerapan *precision agriculture*.

“Diantara ketujuh inovasi tersebut yang insyaAllah dapat diimplementasikan di tahun 2020 ini adalah Sistem Monitoring Analisa Rendemen (SeMAR) yang berasal dari istilah ‘tan samar’ (tidak tertutupi oleh tabir/transparan), sedangkan untuk *E-Monev* sebenarnya sistem ini sudah ada sejak tahun lalu namun akan kami revitalisasi pada tahun 2020 ini,” kata Wakhyu.

Wakhyu menambahkan inovasi yang sedang dalam proses pengembangan tersebut meliputi bidang *on-farm* maupun *off-farm*. SeMAR merupakan sistem yang dikembangkan untuk memenuhi harapan petani tebu dalam mendapatkan informasi yang cepat mengenai, diantaranya informasi rendemen dan tebu di giling yang dikirim ke semua PG PTPN X (baik yang menerapkan *Core Sampler* maupun NPP Online PTPN X). Cara menda-

patkan informasi tersebut, petani tebu cukup dengan menggunakan *hand-phone* (Android) masing-masing petani yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun berada, sehingga lebih memudahkan petani untuk mendapatkan informasi terkait tebunya yang sudah dikirimkan ke PG PTPN X. Sedangkan *E-Monev* merupakan sistem pengawalan rakitan teknologi dan pengawalan budidaya tembakau.

“Untuk saat ini, SeMAR sudah siap trial dan akan diluncurkan di semua Pabrik Gula PTPN X pada MG 2020. Sedangkan *E-Monev* yang diluncurkan tahun lalu sudah kami koordinasikan dengan semua pihak terkait agar dapat dioptimalkan pada tahun 2020 ini,” imbuhnya.

Terkait SeMAR, Wakhyu menjelaskan SeMAR diciptakan sebagai bagian dari pelayanan kepada konsumen utama PTPN X, dalam hal ini para petani tebu. Dengan adanya SeMAR ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong dalam meningkatkan minat petani tebu untuk mengirimkan tebunya ke PG-PG milik PTPN X. Sedangkan implementasi *E-Monev* secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan kualitas tembakau produksi PTPN X karena dikawal secara intensif oleh berbagai pihak terkait. ■

Mendulang Rupiah dari Moncernya Ekspor Sweet Potatoes



Tren gaya hidup sehat di Jepang membuat permintaan *Sweet Potatoes* (ubi jalar) ke Tanah Air menjadi meningkat. Peluang inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh PT Mitratani Dua Tujuh (anak perusahaan PTPN X) untuk mengekspor salah satu komoditas unggulannya tersebut.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

DIREKTUR Utama, PT Mitratani Dua Tujuh, Untung Mulyono, mengungkapkan bahwa meningkatnya permintaan ubi jalar sebagai salah satu bahan pangan sehat karena memiliki komposisi gizi yang baik. Untuk itu PT Mitratani Dua Tujuh mencoba untuk melakukan ekspor perdana komoditas *sweet potatoes* sebanyak 270 ton ke Jepang di tahun 2020.

“Ubi jalar adalah tanaman yang memiliki segudang manfaat. Komposisi kandungan didalamnya terdiri atas vitamin, karbohidrat dan gula serta hampir seluruh kandungannya dapat dimanfaatkan oleh tubuh. Trend gaya hidup sehat di Jepang menjadikan permintaan ubi jalar

dari Indonesia semakin meningkat. Sayangnya, belum banyak orang yang tertarik dan melihat peluang ini. Padahal, kalau mau hasil yang diperoleh cukup menggiurkan. Untuk itu kami berinisiatif untuk mencoba mengembangkan komoditas ini,” ujarnya.

Mengembangkan ubi jalar sendiri, lanjut Untung sangatlah mudah. Di Indonesia, ubi jalar mudah tumbuh dan tidak memerlukan tanah dengan karakteristik khusus. Saat ini pihaknya, mengambil bahan baku dari Trawas dan Banyuwangi. Ke depan, dengan peningkatan permintaan yang ada pihaknya akan bekerja sama dengan kebun tembakau yang berada di Jember yaitu Kebun Ajong Gayasan dan Kebun Kertosari dengan memanfaatkan lahan-lahan *idle* milik kebun di sekitar gudang pengering.

“Mulai tahun 2020, direncanakan PT Mitratani Dua Tujuh akan rutin mengekspor minimal 270 ton ke Jepang. Kedepannya, angka ekspor ini diharapkan akan terus meningkat karena kebutuhan pasar Jepang sendiri mencapai 35.000 ton per tahunnya. Dan PT Mitratani Dua Tujuh akan mengekspor *sweet potatoes* dalam bentuk *frozen vegetables*,” tambahnya.

Pihaknya optimis ekspor *sweet potatoes* ini akan terus bertambah. Sebab, menurut data FAO, Indonesia termasuk ke dalam 10 besar negara produsen ubi jalar. Produksi ubi jalar di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan rata-rata 6.01%.

Untung menambahkan, untuk mampu memasuki pangsa ekspor tentunya tidak hanya dari sisi produksi dan kualitas saja yang diperhatikan. Namun sisi promosi dan pemasaran juga harus dikencangkan.

“Jalin kerja sama dengan luar negeri dan perkenalkan ke dunia luar bahwa *sweet potatoes* kita berdaya saing dan punya kualitas tinggi,” katanya. ■



MENURUT DATA FAO, INDONESIA TERMASUK KE DALAM 10 BESAR NEGARA PRODUSEN UBI JALAR. PRODUKSI UBI JALAR DI INDONESIA SETIAP TAHUNNYA MENGALAMI PENINGKATAN RATA-RATA 6.01%

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

TIM TEKNOLOGI INFORMASI PTPN X

TANGKAP KEBUTUHAN DARI 360 DERAJAT

Tahun 2020 ini dicanangkan oleh perusahaan menjadi tahun inovasi. Hal ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari akan semakin banyaknya penggunaan teknologi untuk memudahkan pekerjaan.

Tim TI (Teknologi Informasi) menjadi bagian penting untuk mewujudkan rencana tersebut.

■ LAPORAN: SAP JAYAMTI

TIM IT PTPN X terdiri dari 11 orang karyawan yang seluruhnya adalah generasi milineal. Dengan usia mereka yang masih cukup muda membuatnya cepat beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan serta

tangkas untuk merealisasikan apa yang menjadi kebutuhan perusahaan dari sisi teknologi.

Kepala Urusan TI PTPN X, Andika Dhyta Vernanda mengatakan timnya menyambut baik keputusan direksi untuk menjadikan tahun ini sebagai tahun inovasi. "Di sini kami

ingin membantu perusahaan untuk mencapai produktivitas yang tinggi serta mencapai efisiensi. Kami sangat tertantang mengembangkan inovasi-inovasi yang *di-challenge* oleh perusahaan," ujar Andika.

Inovasi-inovasi yang diluncurkan tim IT selama ini dikatakan Andika

bisa berasal dari segala arah. Ada banyak inovasi yang merupakan permintaan dari *business owner* atau bagian lain. "Tidak hanya dari inisiatif kita tetapi juga dari 360 derajat. Dari segala arah. Dari atas, dari bawah. Kami harus bisa menangkap apa yang dibutuhkan direksi hingga level yang paling bawah," tuturnya. Misalnya saja dari operator yang sehari-hari bergelut dengan pekerjaan tersebut. Bisa jadi ada permasalahan yang sebenarnya bisa diselesaikan melalui pendekatan teknologi informasi.

Inovasi yang diluncurkan, tentunya adalah yang membawa manfaat bagi perusahaan, baik secara *tangible* maupun *intangible*. Artinya ada yang berkaitan langsung dengan profit, namun ada pula yang tidak. Misalnya untuk aplikasi tata persuratan. Secara *tangible*, manfaatnya adalah efisiensi untuk mengurangi pembelian kertas. Dari sisi *intangible* adalah adanya efisiensi waktu. Seorang pejabat bisa bekerja dari mana saja. Tidak perlu lagi harus ada di kantor untuk mendisposisi surat-surat.

Setelah menyelesaikan *Office Automation* (OA) dan investasi, TI saat ini masuk ke ranah produksi. Mereka sedang menyiapkan *command center* dan sistem perhitungan karung. Dengan sistem baru nanti, direksi akan memiliki aplikasi untuk memantau produksi gula hari demi hari. "Ini belajar dari kemarin-kemarin informasi agak terlambat diterima. Nantinya,

secara *real time* informasi produksi bisa diketahui," jelasnya.

Meskipun selama ini selalu mendapat dukungan dari direksi, namun Andika mengakui, PTPN X sebagai perusahaan yang *core business*-nya bukan di bidang IT memang membutuhkan waktu lebih lama untuk pengembangan dari sisi teknologi. Apalagi banyak SDM yang masih tidak familier dengan perkembangan teknologi. "Paling efektif memang *top down*. Semua dipaksa untuk mengerti dan menjalankan. Tapi memang tidak bisa 100 top dan tetap dibutuhkan latihan terus menerus," kata Andika.

PERTEMUAN DI LUAR KANTOR

Dari 11 personel di urusan TI, masing-masing memiliki keahlian di bidang yang berbeda. Ada yang jago di urusan jaringan, aplikasi, *maintenance* dan lain-lain. Untuk menyatakan keahlian ini, Andika sebagai kepala urusan mencoba memadupadankan kemampuan tersebut agar bisa bekerja dengan efektif dan tetap harmonis. "Ada yang memikirkan perencanaan strategis. Dia memikirkan inovasi apa yang harus dilakukan. Dan semua harus tahu pekerjaan lain meskipun tidak terlalu dalam. Misalnya ada masalah di jaringan, yang di bagian perencanaan tetap harus tahu cara mengatasinya. Kami tidak mau hanya satu orang yang paling jago di satu bidang, sehingga jadi sangat tergantung. Ini nanti akan

menghambat orang tersebut untuk berkembang," tuturnya.

Dengan kemampuan dan karakter yang berbeda, tentu masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Karena itu dalam mengerjakan suatu pekerjaan, anggota tim harus memiliki porsi yang sama. Tidak ada yang lebih dominan atau yang tidak kebagian peran dan tidak menjadi bagian dari tim tersebut. Semua saling berbagi beban dan tanggung jawab.

Untuk bekerjasama dengan banyak orang dengan perbedaan karakter memang tidak mudah. Andika mengakui di awal memang sulit karena masing-masing memiliki ego. Apalagi urusan TI sempat lama tidak ada kepala urusan. "Jalan sendiri-sendiri, atas inisiatif sendiri. Tidak satu tujuan. Pelan-pelan kita coba ubah. Ada namanya masterplan. Lima tahun ke depan mau *ngapain*, tahun pertama, tahun ke dua perencanaannya seperti apa," jelasnya.

Agar komunikasi lancar dan kerjasama juga nyaman, tim TI sesekali juga mengagendakan pertemuan di luar kantor. Setidaknya tiga bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut, biasanya mereka tidak membahas pekerjaan. Dalam kesempatan tersebut tidak ada lagi jabatan kepala urusan atau asisten urusan. Semuanya bebas saling bercanda satu dengan yang lain. Dengan suasana penuh keterbukaan seperti itu, satu sama lain bisa saling mengoreksi. ■



Kepala Urusan Teknologi Informasi:
Andika Dhyta Vernanda

Asisten Urusan Pembangunan & Pengembangan:

Daudana Dwi Purina	Danang Satriyo Wibowo
Ikhwan Krisnadi	Kusuma Dewangga
Mukhlis Thohari	M. Syaiful Rizal
Viphi Anom Saksono	Shukroni Nur Shobah
Ahmad Mubarak	Novan Yoga Rochsianto





Siasat Kuda Troya: Memahami Pentingnya Perubahan

Jika Anda menyukai mitologi Yunani, mungkin Anda tidak asing dengan kisah peperangan antara bangsa Troya dengan pasukan Yunani. Banyak ahli sejarah yang mengatakan bahwa pertarungan sengit yang berlangsung selama sekitar 10 tahun tersebut bermula dari adanya affair antara pangeran Kerajaan Troya dengan istri dari salah satu petinggi bangsa Yunani.

TIDAK pernah ada peperangan yang tidak melelahkan, dan sepuluh tahun juga bukanlah waktu yang singkat.

Peperangan tersebut menelan korban ribuan jiwa, sehingga mengakibatkan tentara Yunani mulai kelelahan sekaligus kehilangan motivasi. Berbagai strategi sudah dieksekusi namun tidak satu pun yang mampu membuat mereka berhasil menembus benteng pertahanan kerajaan Troya. Para tentara mulai berpikir bahwa peperangan ini sia-sia belaka. Saat itulah panglima perang Yunani yang bernama Odiseus muncul dan mengusulkan strategi baru.

Odiseus tahu betul bahwa bangsa Troya sangat memuja para Dewa, dan sangat memuliakan kuda yang dianggap sebagai hewan suci. Odiseus pelan-pelan mulai menarik mundur pasukannya dan menjauh dari radar Troya, kemudian ia meminta pasukannya untuk membangun patung raksasa berbentuk kuda. Awalnya ide tersebut mendapat banyak kecaman karena pasukan Yunani merasa harga diri mereka akan jatuh apabila musuh mengetahui bahwa mereka mundur. Dalam kondisi demikian, Odiseus tidak mengenal kata menyerah dan tetap meyakinkan mereka bahwa ini adalah bagian dari strategi perang.

Patung kuda raksasa itu pun akhirnya jadi, dan Odiseus memerintahkan sekumpulan pasukan terbaiknya untuk masuk ke dalam patung tersebut. Ia dan pasukannya kemudian kembali ke Troya dengan mengacungkan bendera putih pertanda bahwa mereka menyerah, dan patung kuda tersebut diberikan kepada Troya sebagai simbol perdamaian mereka.

Patung kuda raksasa itu dibawa masuk ke dalam wilayah Troya dan diarak berkeliling kota sebagai simbol kemenangan Troya atas peperangan panjang yang melelahkan selama 10



Oleh:
Ramlan Silvester Sinaga
KEPALA BAGIAN TEKNIK & PENGOLAHAN

tahun terakhir. Rakyat Troya berpesta pora hingga larut malam untuk merayakan kemenangan tersebut. Mereka akhirnya tertidur karena lelah berpesta, dan disaat itulah pasukan Yunani yang bersembunyi di dalam patung kuda raksasa mulai keluar dan menyerang titik-titik vital benteng Troya, yang kemudian disusul oleh serangan pasukan Yunani lainnya yang ternyata sudah bersiap di luar benteng.

Benteng Kerajaan Troya yang selama puluhan tahun tidak bisa ditembus musuh, malam itu hancur. Seluruh tentara dibunuh dan dibakar

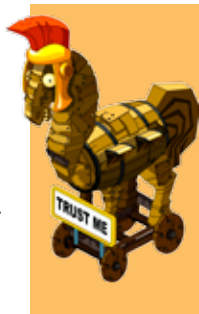
sistem dan jaringan perangkat elektronik kita. Bayangkan ketika Anda sedang asik merambah artikel di *web*, kemudian tiba-tiba seluruh sistem Anda mengalami kerusakan dan data pribadi Anda seperti *password* diretas. Anda tentu tidak sempat melakukan perlawanan karena tidak memiliki persiapan apapun.

Tanpa disadari, begitu pula yang terjadi dalam industri dan bisnis saat ini. Dunia bisnis terus berkembang dan berubah. Ada banyak hal yang tidak terduga yang berada di luar kendali dan memaksa kita untuk terus berinovasi dan berkreasi jika tidak ingin menyerah dan kalah. Namun sayangnya, seringkali ego dan zona nyaman membuat kita enggan menerima langkah perubahan. Sama halnya seperti tentara Yunani yang pada awalnya enggan mengikuti perintah Odiseus karena merasa bahwa strategi perang adalah melawan, bukan mundur. Seringkali kita terjebak pada rutinitas dan birokrasi yang sudah berjalan, sehingga tidak merasa perlu memikirkan berbagai dampak dan tantangan di masa depan yang mungkin dihadapi. Situasi aman saat ini seringkali dijadikan alasan untuk *status quo*. Berbagai usulan perubahan justru dianggap sebagai perusak tatanan.

Kita perlu berkaca pada kejadian yang dialami oleh bangsa Troya.

Kadaan yang kita anggap aman seringkali merupakan pertanda akan datangnya badai yang lebih besar. Di era yang penuh ketidakpastian ini, hampir tidak ada alasan bagi kita untuk menolak perubahan. Perubahan seringkali tidak menjamin adanya perbaikan. Namun tanpa perubahan, mustahil akan terjadi perbaikan.

Perubahan harus menjadi kebutuhan bagi seluruh lapisan dalam organisasi. Perubahan dapat dimulai dari diri sendiri, dari hal-hal kecil di sekitar kita atau pada hal sederhana yang menjadi tanggung jawab kita. ■



TANPA PERUBAHAN, MUSTAHIL AKAN TERJADI PERBAIKAN. PERUBAHAN HARUS MENJADI KEBUTUHAN BAGI SELURUH LAPISAN DALAM ORGANISASI. PERUBAHAN DAPAT DIMULAI DARI DIRI SENDIRI, DARI HAL-HAL KECIL DI SEKITAR KITA ATAU PADA HAL SEDERHANA YANG MENJADI TANGGUNG JAWAB KITA.

tanpa perlawanan, hingga akhirnya Troya luluh-lantak menjadi kota mati.

Nama Patung Kuda Raksasa tersebut kemudian diabadikan menjadi *Trojan Horse*, sebuah perangkat lunak berbahaya yang dapat merusak

COVID 19

Virus Corona Jenis Baru yang Mematikan

Corona virus disease (COVID) 19 menjadi momok bagi penduduk dunia. Dalam waktu kurang dari lima bulan, jutaan manusia sudah terinfeksi dan ribuan jiwa melayang karenanya. Untuk menekan meluasnya pandemi virus Corona, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terus menyerukan kepada negara-negara di dunia untuk mengambil 'pendekatan komprehensif' dalam memerangi virus tersebut.

■ LAPORAN: SISKAPRESTIWATI

VIRUS ini pertama kali muncul di Wuhan, salah satu kota di China. Data dari WHO per tanggal 14 Maret 2020, seperti dilansir CNN, menyebutkan jumlah korban meninggal akibat virus *Corona* secara global telah melampaui lima ribu orang.

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).

Novel Coronavirus (nCoV) adalah jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus *Corona* adalah *zoonosis*, artinya ditularkan di antara hewan dan manusia. Investigasi terperinci menemukan, SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan MERS-CoV dari unta dromedaris ke manusia.

Beberapa *coronavirus* yang dikenal beredar pada hewan belum menginfeksi manusia. WHO menyebutkan, tanda-tanda umum infeksi *coronavirus* ini termasuk gejala pernapasan, demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernapas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Untuk masa inkubasinya sendiri antara 1 hari dan 14 hari. Kebanyakan orang mulai menunjukkan gejalanya di hari kelima setelah terinfeksi.

"Pesan kami kepada negara-negara adalah: Anda harus mengambil pendekatan komprehensif," ucap Direktur Jenderal (Dirjen) WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus, dalam konferensi pers virtual seperti dilansir AFP, Sabtu (14/3)

Tedros menyebut bahwa langkah-langkah seperti *social distancing* seperti membatalkan acara-acara yang berkumpul bersama banyak orang atau sejenisnya, mungkin membantu mengurangi penularan virus *Corona*.

"Anda tidak bisa memerangi virus jika Anda tidak tahu di mana lokasinya. Cari, isolasi, periksa dan tangani setiap kasus, untuk memutus rantai penularan," tegasnya.

Lebih lanjut, Tedros menyatakan bahwa langkah-langkah agresif dalam memerangi virus *Corona* yang dilakukan oleh beberapa negara bisa menjadi contoh nyata. Dia juga menyebut bahwa jika penularan tidak bisa dihentikan, setidaknya bisa diperlambat untuk menyelamatkan banyak nyawa.

Tedros menambahkan pengalaman China, Republik Korea, Singapura dan negara lain jelas menunjukkan bahwa pemeriksaan dan pelacakan kontak yang agresif, dikombinasikan dengan langkah menjaga jarak secara sosial dan mobilisasi masyarakat, bisa mencegah penularan dan menyelamatkan nyawa. Jepang juga menunjukkan bahwa pendekatan pemerintahan secara menyeluruh yang dipimpin Perdana Menteri (Shinzo) Abe sendiri, dengan didukung penyelidikan mendalam terhadap *cluster-cluster* (penularan), merupakan langkah kritis dalam mengurangi penularan.

Kepala Program Darurat WHO, Michael Ryan, secara terpisah menekankan bahwa langkah-langkah melarang digelarnya acara-acara publik 'bukanlah obat mujarab'. Langkah menjaga jarak secara sosial atau *social distancing* tidak langsung menghentikan penyebaran virus *Corona*, namun bisa menyelamatkan nyawa.

"Langkah-langkah *social distancing* tidak akan serta merta menghentikan pandemi ini," ujar Ryan, sembari menambahkan bahwa pun demikian, langkah semacam itu bisa memberikan dampak positif.

Dia menekankan bahwa hal terpenting dalam memerangi virus *Corona* adalah bertindak. "Kesalahan terbesar adalah tidak bertindak. Kesalahan terbesar adalah dilumpuhkan oleh ketakutan akan kegagalan," imbuhnya.

Sementara di Indonesia jumlah *suspect* COVID 19 terus bertambah, data per tanggal 20 Maret 2020, tercatat 309 orang positif COVID 19, 25 orang meninggal dunia. Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI dr. Achmad Yurianto mengungkapkan tiga gejala awal yang paling sering yang dialami oleh pasien positif COVID-19.

“80 persen alami panas, 60 persen batuk, 50 persen pilek. Selalu munculnya ini, tiga gejala awal ini,” kata Yurianto saat melakukan konferensi pers *update* COVID-19 di Jakarta, Rabu (11/3/2020).

Ia melanjutkan, jika sakit berlanjut, pasien akan mengalami masalah kesehatan lain seperti kesulitan bernafas. “Kalau dibiarkan akan berat, maka selanjutnya adalah kesulitan bernafas,” tambahnya.

Masalah kesulitan bernafas itu artinya pasien mengalami kesulitan mendapatkan oksigen, yang pada akhirnya akan menyebabkan komplikasi organ lain seperti berkurangnya fungsi ginjal, jantung, dan liver. “Kalau sudah begini maka akan masuk kondisi kegagalan banyak organ dan menyebabkan kematian,” jelas dia.

Selain itu, daya tahan tubuh pasien yang menurun juga dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang disebut infeksi oportunistik. Infeksi ini terjadi akibat dari berkembangbiaknya bakteri, terutama bakteri di dalam usus, hingga mengakibatkan sepsis atau peradangan di seluruh tubuh akibat infeksi bakteri. “Di dalam usus besar kita ada bakteri yang bertugas menghancurkan sisa makanan.

Pada kondisi kekebalan bagus, jumlah bakteri terkendali. Ketika daya tahan tubuh menurun, akan membangkitkan semakin banyak (bakteri) dan akan terjadi sespi bakteri dan menyebabkan kematian,” tuturnya.

Indonesia pun membuka layanan, jika di antara masyarakat ada yang

mengalami gejala tersebut disarankan untuk segera menghubungi layanan medis terdekat atau melalui *hotline* Kementerian Kesehatan di 021-5210411 dan 0812-1212-3119.

Untuk pencegahan virus corona COVID-19, Kemenkes menyarankan masyarakat Indonesia untuk melakukan beberapa langkah berikut:

1. Sering **cuci tangan** pakai sabun.
2. Gunakan **masker** bila batuk atau pilek
3. Konsumsi gizi seimbang dengan memperbanyak **konsumsi sayur dan buah**.
4. Hati-hati jika berkontak dengan **hewan**.
5. Rajin **olahraga** dan **istirahat** yang cukup.
6. Jangan mengonsumsi **daging** yang tidak dimasak.
7. Bila batuk, pilek dan sesak napas segera ke **fasilitas kesehatan**.

CUACA DAN IKLIM

Studi dari Universitas Sun Yat-sen menyatakan penyebaran virus corona bisa melambat di cuaca yang lebih hangat. Sebab, virus yang menyebabkan COVID-19 itu menyebar paling cepat pada suhu lingkungan yang sejuk.

Peneliti menyampaikan, panas memiliki peran yang signifikan untuk mengetahui perilaku virus corona. Dalam penelitian, suhu panas secara signifikan mengubah transmisi COVID-19.

“Virus ini sangat sensitif terhadap suhu tinggi”, kutip hasil penelitian Universitas Sun Yat-sen di Guangzhou, China, melansir *South China Morning Post*.

Peneliti mengatakan, virus corona bisa dicegah berkembang di sejumlah negara yang memiliki suhu tinggi. Sebaliknya, virus itu menyebar di nega-

ra yang memiliki iklim lebih dingin.

Dampak dari itu, peneliti menganjurkan negara dengan suhu yang lebih rendah mengadopsi langkah-langkah kontrol yang paling ketat terhadap virus tersebut.

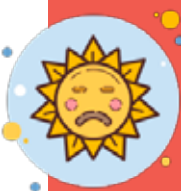
Tim peneliti mendasarkan penelitian pada setiap kasus baru virus corona yang dikonfirmasi di seluruh dunia pada 20 Januari hingga 4 Februari 2020, termasuk di lebih dari 400 kota dan wilayah Cina. Data itu kemudian dimodelkan dengan melibatkan data meteorologi resmi pada bulan Januari di seluruh China dan ibu kota masing-masing negara yang terkena dampak. Analisis menunjukkan bahwa jumlah kasus naik sejalan dengan suhu rata-rata hingga puncak 8,72 derajat Celcius dan kemudian menurun.

“Suhu memiliki dampak pada lingkungan kehidupan manusia dan dapat memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat dalam hal pengembangan dan pengendalian epidemi,” kata penelitian itu.

Sebuah studi terpisah oleh sekelompok peneliti termasuk ahli epidemiologi Marc Lipsitch dari Harvard’s T.H. Chan School of Public Health menemukan bahwa penularan berkelanjutan dari virus corona dan pertumbuhan infeksi yang cepat dimungkinkan dalam berbagai kondisi kelembaban.

“Cuaca saja, (seperti) peningkatan suhu dan kelembaban saat bulan-bulan musim semi dan musim panas tiba di belahan bumi utara, tidak akan serta merta menyebabkan penurunan dalam jumlah kasus tanpa penerapan intervensi kesehatan masyarakat yang luas,” kata studi tersebut.

Asisten direktur di Center for Infectious Diseases Research di American University of Beirut, Hassan Zaraket mengatakan ada kemungkinan bahwa cuaca yang lebih hangat



RADIASI MATAHARI TAK BISA MENCAPAI 56 DERAJAT CELSIUS, KARENA ITU VIRUS TAK DAPAT DIBUNUH OLEH SINAR MATAHARI. BELUM ADA PENELITIAN SINAR MATAHARI DAPAT MEMBUNUH COVID-19. KONTEN PESAN BERANTAI YANG MENYEBUTKAN HAL TERSEBUT MASUK DALAM KATEGORI MISLEADING CONTENT.

— CHINA DAILY —

dan lebih lembab membuat virus corona lebih stabil dan dengan demikian kurang menular seperti halnya dengan patogen virus lainnya.

“Kami masih belajar tentang virus ini, tetapi berdasarkan apa yang kami ketahui tentang virus corona lain, kami bisa berharap,” katanya. “Ketika suhu memanas, stabilitas virus dapat menurun. Jika cuaca membantu kita mengurangi transmisibilitas dan stabilitas lingkungan dari virus maka mungkin kita dapat memutus rantai penularan,” kata Zaraket.

Senada dengan peneliti Harvard, Direktur Eksekutif Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Mike Ryan mendesak semua orang tidak menganggap epidemi COVID-19 akan mereda secara otomatis di musim panas. “Kami harus mengasumsikan virus akan terus memiliki kapasitas untuk menyebar,” kata Ryan.

“Menjadi harapan palsu kalau mengatakan itu (virus corona) akan hilang seperti flu. Kita tidak bisa membuat asumsi itu. Dan tidak ada bukti,” ujarnya.

Beredar pesan berantai melalui *whatsapp* soal COVID-19 yang diklaim akan mati bila terkena panas termasuk saat berada di bawah sinar matahari. Tak hanya pesan berantai tersebut, sebuah artikel dari UNICEF juga menyebutkan paparan sinar matahari selama dua jam akan membunuh virus itu. Mengutip sejumlah pemberitaan, Wakil Kepala Bidang Penelitian Fundamental Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, Herawati Sudoyo, mengatakan belum ada penelitian soal suhu udara dapat membunuh COVID-19.

Meski begitu, diyakini virus corona memang akan mati bila dipanasi pada suhu 56 derajat celsius selama 30 menit. Adapun suhu di Indonesia tak mencapai 56 derajat. “Sampai sekarang belum ada penelitian mengenai peran dari suhu terhadap mati atau hidupnya virus corona,” kata Herawati.

Laporan cuaca dari Google Weather, suhu di Jakarta hari ini 30 derajat celsius. Kategori panas ekstrem yang pernah terjadi pada

PANDUAN MENCEGAH COVID-19 DI TEMPAT KERJA



PERSIAPAN JIKA COVID-19 MENYEBAR

- Batasi kontak dengan karyawan terduga/telah terinfeksi
- Identifikasi karyawan berisiko terinfeksi tanpa diskriminasi
- Koordinasi dengan Kementerian Kesehatan tentang rencana antisipasi penyebaran
- Terapkan sistem teleworking
- Kembangkan rencana keberlanjutan bisnis saat terjadi wabah
- Mengatasi risiko kesehatan mental dari COVID-19

SETELAH PERJALANAN DINAS

- Pantau kondisi tubuh selama 14 hari
- Mengukur suhu tubuh 2x sehari
- Jika mengalami batuk atau demam (37°C) harus tinggal di rumah
- Laporkan pemerintah setempat tentang rincian perjalanan dan gejala yang dialami

Oktober 2019 mencapai 37-39 derajat celsius. “Jadi itu sangat spekulatif kalau dibilang temperatur akan mengurangi (potensi terinfeksi corona),” kata Herawati.

Kemudian *China Daily* juga membantah sinar matahari dapat mematikan COVID-19. Sebab, radiasi mata-

hari tak bisa mencapai 56 derajat celsius. Karena itu virus tak dapat dibunuh sinar matahari. Kesimpulannya belum ada penelitian sinar matahari dapat membunuh COVID-19. Konten pesan berantai tersebut masuk kategori *misleading content* atau konten yang menyesatkan. ■



Menyusuri Keindahan Kota Seribu Sungai

Pariwisata yang ada di kota Banjarmasin memang tak kalah dengan daerah lain di Indonesia. Beragam tempat wisata alam dengan pemandangan indah membuat siapa saja berdecak kagum. Dan kali ini, tim *PTPN X Magz* berkesempatan merangkum keindahan tersebut untuk Anda semua.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

PESONA Banjarmasin sebagai salah satu pintu gerbang kegiatan ekonomi nasional tentu tidak bisa dipungkiri. Kota yang terkenal dengan julukan kota seribu sungai ini memiliki sebuah pelabuhan besar dan sudah puluhan tahun menjadi pintu keluar masuk bagi kegiatan perekonomian Pulau Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan. Tak hanya sebagai Kota Niaga, Banjarmasin juga terkenal sebagai salah satu kota bersejarah penghasil Intan, Ruby, dan berbagai jenis permata.

Seperti diketahui Banjarmasin, memang dikelilingi banyak aliran sungai. Setidaknya ada 60 sungai yang mengalir di seluruh wilayah Banjarmasin. Mulai dari sungai Martapura, lalu sungai Barito dan sungai Kuin serta puluhan sungai lainnya yang membelah wilayah Banjarmasin menjadi delta atau kepulauan.

Karena itulah sungai menjadi pusat segala macam kegiatan bagi warganya yang juga kerap jadi tujuan wisata. Selain sungainya yang punya daya pikat tersendiri, masih banyak destinasi menarik yang sangat sayang jika hanya dilihat sambil

lalu. Dan berikut beberapa destinasi wisata yang wajib Anda kunjungi kala berkunjung ke Banjarmasin:

SERUNYA MELIHAT SUASANA PASAR TERAPUNG, LOK BANTAN

Belum ke Banjarmasin rasanya jika tidak mengunjungi tempat yang satu ini. Ya, adalah Pasar Terapung Lok Bantan. Pasar Terapung ini menjadi *icon* tersendiri dari kota ini, terlebih setelah salah satu TV Swasta di Indonesia yang membuatnya menjadi maskot sehingga membuat pasar terapung yang satu ini dikenal di seluruh pelosok Indonesia.

Disini Anda merasakan sensasi belanja sambil bergoyang di atas perahu. Sama seperti di pasar pada umumnya, pasar apung ini juga menjual berbagai macam komoditas. Dari sayuran, buah-buahan, hingga kuliner khas Banjar bisa Anda temukan di sini.

Buka mulai dari jam 6 hingga 8 pagi, pasar ini selalu saja menarik untuk disambangi. Tak hanya untuk berbelanja tetapi juga merasakan kearifan lokal dan yang tak boleh ketinggalan tentu hunting foto-foto instagenik dari aktivitas unik tersebut. Pengunjung hanya akan dikenakan biaya untuk menyewa perahu berkisar Rp 100.000 hingga Rp 150.000.

Pasar Terapung Lok Baintan terletak di Sungai Pinang, Banjar dan hanya 11 km dari pusat kota. Yang menjadikan Pasar Terapung Lok Baintan berbeda dan lebih unik biasanya para pembelinya menggunakan metode barter. Uang bukan menjadi alat pembayaran utama disini. Jadi umumnya, orang-orang akan menukarkan hasil bumi mereka seperti sayur mayur dan buah-buahan dan jumlah penukaran-nya tergantung pada kesepakatan antara pembeli dan penjual.

MELIHAT KEINDAHAN ALAM DARI ATAS JEMBATAN BARITO

Sebenarnya jembatan ini bernama asli Jembatan Rumpiang. Hanya saja, karena jembatan ini berada di atas Sungai Barito, masyarakat kemudian lebih sering menyebutnya dengan Jembatan Barito. Jembatan Barito ini



■ Rumah Jomblo

diresmikan pada 24 April 1997 dan siap digunakan oleh masyarakat.

Sesuai namanya, jembatan ini melintas dengan gagah di atas Sungai Barito. Jembatan ini sering digunakan untuk kegiatan *bridge jumping* oleh anak-anak muda Banjarmasin. Dulu di area jembatan dekat bantaran sungai sehingga banyak terlihat bekantan, primata khas Kalimantan.

Bersantai sejenak sambil berwisata kuliner di warung-warung makan yang tersedia di sekitar bantaran Sungai Barito merupakan pilihan yang tepat. Selain itu, di bawah Jem-

batan Barito ini terdapat sebuah pulau kecil bernama Pulau Bakut. Dari situlah terkadang jembatan ini juga sering disebut dengan nama Jembatan Pulau Bakut.

Yang ingin berkunjung ke tempat wisata Jembatan Barito ini, tidak akan dikenakan biaya apapun alias gratis. Kita hanya perlu membayar parkir jika menggunakan kendaraan agar bisa turun dan berfoto-foto dengan keindahan alam yang ada di sekitar Jembatan Barito.

RUMAH JOMBLO DI TENGAH PERTAMBAHAN BATU BARA

Bangunan kayu sederhana di Banjarbaru ini menyita banyak perhatian warga di jagat maya karena *virial*. Tidak hanya bentuknya yang unik dan berbeda dari rumah lain di sekitarnya, rumah ini juga terletak di sebuah gundukan tanah merah yang membuatnya makin eksotik.

Tidak ada yang pernah masuk ke dalam rumah tersebut karena kondisi tanah yang curam dan tidak stabil. Meski begitu, berfoto dari luar saja sudah sangat menyenangkan.

BERBURU PERMATA DI PASAR INTAN MARTAPURA

Berjarak 40 km dari Kota Banjarmasin, Martapura merupakan kota yang terletak di tepi Sungai Martapura. Disini terdapat Pasar Intan Martapura yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.



■ Jembatan Barito

Martapura sendiri dijuluki 'Kota Intan' karena batu mulia telah menjadi ciri khasnya. Wisatawan pencinta batu perhiasan pun datang berkunjung dan berburu intan ke pusat penjualan aksesoris intan yang sekaligus tempat penggosokan intan.

Pernak pernik perhiasan yang diperjual belikan di pasar ini sudah diolah dalam bentuk kalung, galang, cincin tas, dan lainnya. Harganya berkisar puluhan ribu hingga ratusan juta rupiah, tergantung keunikan atau kelangkaan jenis batu intan dan bahan kayu yang digunakan.

MENCICIPI SEGARNYA SOTO BANJAR DI WARUNG 'BANG AMAT'

Setelah lelah berjalan-jalan, tak afdol rasanya jika tidak menyantap kuliner khas setempat yang menggugah selera. Dan salah satu tempat yang menjadi favorit para wisatawan adalah Warung Soto Banjar 'Bang Amat'.

Perbedaan Soto Banjar dan soto daerah lain pasti terletak dari rasanya. Soto Banjar memiliki rasa yang gurih dan segar. Kuahnya sedikit bening dengan bumbu rempah khas Banjar yang menjadi ciri khas soto ini. Lauk yang disajikan bersama dengan Soto Banjar juga berbeda. Pada Soto Banjar, kuah disajikan dengan lauk suwiran ayam, potongan telur itik, perkedel kentang, bawang goreng, dan tidak lupa perasan jeruk nipis.

Hal yang menjadikan Soto Banjar berbeda selain rasa adalah Soto Banjar



■ Tumpukan piring berisi rangkaian bahan Soto Banjar. Siap diguyur kuah soto dan langsung disajikan

dimakan dengan Ketupat, bukan dengan Nasi. Jika, Anda ingin memakan dengan Nasi maka namanya adalah 'Nasi Sop' bukan soto. Meskipun namanya berbeda, tetapi kuah dan lauk yang disajikan sama saja. Perbedaan hanya terletak pada nasi dan ketupat saja. Jadi, jangan bingung jika membeli Soto Banjar di Banjarmasin, karena pelayan akan menanyakan kepada kita "Mau makan Soto atau Nasi Sop?" *full* atau setengah. Menikmati Soto Banjar 'Bang Amat' juga akan lebih nikmat jika kita juga memesan sate ayam dengan kuah kacang. *Wow*, yang pasti rasanya sangat lezat.

Selain rasa Soto Banjarnya yang khas, warung Soto Banjar 'Bang Amat' ini juga memiliki daya tarik

tersendiri yakni dari bangunan warungnya. Warungnya benar-benar masih tradisional, yaitu rumah panggung di pinggir sungai dengan bangunannya yang terbuat dari Kayu Ulin. Meskipun demikian kebersihannya masih terjaga.

Alasan lain warung Soto Banjar 'Bang Amat' ini menjadi favorit adalah adanya pertunjukan musik Panting khas Banjarmasin yang dimainkan oleh kelompok musisi sekitar. Namun, jangan pernah kesana di hari Jumat ya karena dipastikan warung ini akan tutup.

Jadi, Bagaimana masih mau melewati Banjarmasin sebagai destinasi wisata selanjutnya yang akan dikunjungi? ■



■ Sate ayam kuah kacang, pelengkap Soto Banjar



■ Soto Banjar 'Bang Amat' yang menjadi kuliner favorit di Kota Banjarmasin



OLEH:
LUTFIL HAKIM

COVID & EKONOMI DUNIA

Jika ada pertanyaan, apakah virus computer adalah buatan manusia atau ciptaan Tuhan? Tentu jawabannya mudah. Karena komputer sendiri merupakan hasil *human creation*. Tentu ada motif di balik 'penciptaan' virus ini. Bisa kepentingan penguasaan data, merusak jaringan, atau sengaja dikonstruksi sebagai bom bisnis dengan menyiapkan perangkat anti-virusnya.

PERTANYAAN berikutnya, apakah virus penyakit yang bisa mematikan manusia seperti *Covid-19* (*Coronavirus*) dan virus ganas lain yang mengancam kehidupan, juga ciptaan manusia? Pertanyaan ini sulit dijawab. Sama sulitnya dengan menyibak misteri virus itu sendiri.

Pada virus komputer, taruhlah seperti *Trojan* dan *Worm*, pola penyebarannya tidak jauh berbeda dengan virus penyakit seperti *Coronavirus*, yakni melalui penularan, memapar objek, meng-inveksi objek –yang berujung pada risiko fatalnya objek. Pada kasus komputer, virus bisa membuat *harddisk* rusak atau mengalami *corrupt*, hilangnya *file*, *memori drive* menyusut, mengalami *self restart*, atau bahkan komputer bisa mati secara mendadak.

Pada virus penyakit seperti *Covid-19*, objek yang positif terpapar bisa terancam jiwanya. Virus ini bisa mematikan objek (manusia) secara massif dan massal. Apakah virus ini juga ciptaan manusia? Tidak mudah

menjawabnya. Mayoritas warga dunia melihat ini sebagai '*given*' dari alam. Bukan rekayasa manusia. Tapi tidak sedikit pihak yang menudingnya sebagai hasil kreasi manusia, sekaligus dengan agenda besar di baliknya. Kontroversi pendapat ini masih terus berlangsung hingga saat ini.

Bahkan sejak virus *H1N1* (mirip *Covid-19*) menyerang manusia dan menelan banyak korban pada 2009, sudah menyeruak tudingan bahwa mikroba mematikan itu merupakan hasil konspirasi kekuatan kapitalisme untuk memperkuat posisinya sebagai pengendali ekonomi rente dunia, sekaligus hegemoni politik global. Begitu juga *Coronavirus*, sebagian publik curiga virus ini merupakan bagian dari *human engineering*.

Setidaknya ada dua variabel yang mendasari spekulasi tudingan tersebut, yakni *moment*-nya yang bersamaan dengan deklarasi *vis-a-vis* perang dagang (*Trade War*) antara dua negara adi kuasa. Sampai di sini saja sudah mempengaruhi arah perubahan ekonomi dunia. Kemudian,

adanya cerita fiksi melalui novel dan film yang berisi tentang penyebaran virus –yang berujung pada tragedi kemanusiaan, mirip di Wuhan. Padahal ptoduk fiksi itu dirilis jauh sebelum kejadian Wuhan.

Novel berjudul '*The Eye of Darkness*' karangan Dean Koontz yang dirilis pada 1981 (39 tahun silam) sudah meramalkan bakal munculnya virus berbahaya di Wuhan, China. Dalam novel itu secara jelas Dean menyebut nama Kota Wuhan. Dan kebetulan penyebaran *Coronavirus* yang terjadi sekarang –juga bermula di Wuhan sejak akhir 2019 lalu. Seolah fiksi itu menjadi fakta.

Kemudian ada juga film berjudul *Contagion* yang disutradarai Steven Soderbergh, yang isinya juga mengisahkan tragedi kemanusiaan akibat penyerangan virus yang mirip *Coronavirus*. Padahal film by *Marvel* itu dirilis pada 2011, atau delapan tahun sebelum kejadian Wuhan. Banyak film lain yang berkisah tentang beberapa virus yang pernah menyerang manusia. Seperti film *Outbreak* mirip



virus *Ebola*, atau virus lainnya pada film berjudul: *28 Days Later*, *Fatal Contact*, *Carrier*, dan lain-lain.

Sehingga tidak berlebihan jika ada sebagian publik yang meyakini adanya konspirasi manusia di balik bencana kemanusiaan di planet bumi ini dengan melibatkan virus ganas. Meski sejauh ini belum ada satu pun pihak yang bisa membuktikan tuduhan itu secara dokumen resmi, tapi sebagian publik sudah terlanjur mempercayainya.

Terlepas dari perdebatan apakah *Coronavirus* ciptaan alam, buatan manusia, atau ciptaan Tuhan, toh virusnya sendiri sudah menyebar. Daya hancur virus *Covid-19* terhadap kehidupan manusia sangat dahsyat. Sampai awal April 2020, lebih dari 42.000 orang –*all over the world*– meregang nyawa akibat *Coronavirus*. Terbanyak di Italia, Spanyol dan China. Seluruh warga planet bumi ketakutan, psikologisnya tertekan, panik, sehingga makin rentan terpapar.

Virus ganas ini menyergap banyak negara tanpa mengenal kelas, apakah negara maju atau tidak maju. Penderitanya juga tidak mengenal status sosial. Bahkan banyak pejabat negara, maupun kepala negara, yang dinyatakan positif *Coronavirus*. Pangeran Charles dan PM Inggris Boris Johnson dinyatakan positif *Covid-19*. Wapres Iran Masoumeh Ebtekar dan Sophie Grgoire (istri PM Kanada Justin Trudeau) juga dikabarkan positif.

Meski sudah banyak yang sembuh, tapi penderita positif *Covid-19* jumlahnya terus membengkak secara eksponensial. Dalam tempo 3,5 bulan, sampai awal April 2020 tercatat lebih dari 850.000 orang dinyatakan positif. Termasuk di Indonesia. Sejumlah negara yang terpapar hebat umumnya terlambat melakukan antisipasi. Kini mereka bekerja ekstra keras menangani pasien positif, juga berupaya mencegah penyebarannya. Sebagian mengambil kebijakan *lock-down*. Sebagian lainnya melakukan isolasi (karantina) wilayah.

Entah sampai kapan bencana virus ini berakhir, tidak ada yang bisa menjamin. WHO sendiri secara jelas mengatakan *Coronavirus* adalah ancaman serius bagi kehidupan dunia. Sehingga wajar jika ada sebagian



warga yang merasa takut secara berlebihan dan hanya tinggal di rumah. Tapi sebelumnya sudah memborong kebutuhan rumah tangga secara berlebihan, seolah kiamat sudah dekat. Akibatnya terjadi *panic buying*. Kepanikan semacam ini juga terjadi di negara-negara maju, termasuk di AS.

Dari aspek ekonomi, dampak negatif sebaran *Covid-19* yang cepat ini sungguh dahsyat. Banyak kegiatan produksi yang terhenti. Terutama sektor manufaktur. Akibatnya sektor jasa, keuangan, perdagangan, dan transportasi ikutan tersendat. Kegiatan ekspor-impor terganggu. Hiburan tutup. Kuliner tutup. Hotel sepi. Mall sepi, bahkan ada yang tutup. Warga memilih tinggal di rumah. Kondisi ini terjadi di hampir seluruh dunia. Sektor investasi terancam mandeg. Sektor informal juga terhenti.

Banyak jadwal pagelaran musik kelas dunia ditunda atau dibatalkan. Banyak ekspo besar, seperti *New York Motor Show* juga ditunda. Hampir seluruh jadwal liga sepakbola dunia di masing-masing level juga ditunda –dengan tingkat kerugian yang nilainya fantastis. Pada satu kasus *LaLiga* saja, akan kehilangan pemasukan sekitar 700 Euro atau Rp 11 triliun jika penundaan terus berlanjut. Padahal Spanyol sendiri, sebagai tempatnya *LaLiga* kini sedang berat menghadapi serangan *Covid-19* setelah negara tetangganya (Italy) dihajar tak berdaya.

Pandemi *Coronavirus* juga berdampak besar pada industri film

dengan tingkat yang berbeda-beda, karena banyaknya bioskop ditutup. Di China, misalnya, selama Maret 2020 saja dikabarkan *losses* sekitar US\$ 2 miliar dari pendapatan bioskop. Coba hitung berapa jumlah bioskop sedunia. Di Indonesia saja tercatat sekitar 1.850 layar bioskop milik kelompok *Cineplex 21*, *CGV*, *CINEMAXX*, *Platinum Cineplex*, dan *New Star Cineplex* yang tutup. Di Korea Selatan ada sekitar 2.450 bioskop dinyatakan tutup. Belum lagi negara lain yang banyak bioskopnya seperti di AS, juga ditutup.

Sektor pariwisata juga terpukul akibat *Covid-19*. Destinasi wisata dunia banyak yang tutup. Industri penerbangan dunia dikabarkan sudah mencatat rugi sebesar Rp 520 triliun sejak terjadinya krisis Wuhan. Bahkan Saudi Arabia menutup kegiatan ibadah umroh akibat *Coronavirus*. Padahal Saudi mentargetkan pendapatan umroh pada 2020 sebesar Rp 700 triliun dari target 30 juta lebih jamaah yang hadir. Tapi sebaran *Covid-19* telah membatalkannya untuk meraih Rp 700 triliun.

Saudi cukup terpukul secara ekonomi. Sebab pundi-pundi pendapatan dari minyak yang dikelola *Saudi Aramco* –yang selama ini jadi *backbone* penerimaan negara– sudah mengalami penurunan laba secara signifikan pada 2019, yakni sebesar 21% akibat anjlognya harga minyak dunia. Penghasilan bersih *Aramco* tercatat 330,7 miliar riyal pada 2019, atau tu-



run 21% *year-on-year* dibandingkan 2018 yang tercatat 416,6 miliar riyal. Akibatnya harga saham *Aramco* turun 1,6% di bawah harga IPO.

Lantas bagaimana nasib ekonomi Saudi di tahun 2020, ketika harga minyak lebih merosot lagi akibat banyaknya kegiatan bisnis dunia yang terhenti –setidaknya mengurangi aktivitas produksinya— sebagai konsekuensi sistemik penyebaran virus *Covid-19*. Para analis memprediksi ekonomi Saudi akan berat. *Aramco* sendiri melakukan pengetatan biaya operasional pada 2020, dan memangkas belanja modal sebesar US\$ 25-30 miliar. Ekspansi investasi Saudi ke banyak negara, termasuk di Indonesia, diduga akan terganggu.

Rusia, rival berat Saudi dalam urusan minyak dunia, dikabarkan kehilangan kesempatan (*losses*) sebesar US\$ 150 juta (Rp 2,3 triliun) per hari berkat kesepakatan yang gagal untuk memotong produksi dengan *OPEC*, dan ke depan akan semakin berat akibat kian rendahnya serapan pasar minyak dunia, menyusul banyaknya kegiatan produksi yang *lockdown* akibat krisis *Covid-19*. Harga minyak mentah dunia telah turun dratis dari US\$ 60/barel pada Oktober 2019, kini (awal April 2020) menjadi US\$ 41/barel.

Goldman Sachs Group Inc memperingatkan harga minyak dunia bisa turun ke level US\$ 20/barel jika perang harga yang didorong oleh Saudi vs Rusia tidak segera diakhiri di tengah banyaknya mesin produksi

dunia yang *lockdown* akibat sebaran *Coronavirus*. China sebagai penyerap pasar minyak terbesar dunia juga mengurangi pembelian minyak secara signifikan, karena banyaknya mesin pabrik yang ‘beristirahat’ bekerja.

China, negara asal penyebaran *Coronavirus*, sangat tertekan secara ekonomi akibat rongrongan *Covid-19*. Sejumlah perusahaan asing yang beroperasi di China dikabarkan menutup sementara operasinya. Banyak restoran, tempat kuliner, tempat wisata, hingga industri manufaktur menghentikan sementara operasinya. Sedangkan khusus kota Wuhan, sedikitnya terdapat 300 perusahaan besar yang menutup operasinya.

Kegiatan ekspor China terganggu. Akibatnya banyak pabrik di banyak negara yang selama ini menggantung bahan baku dari China, seperti Indonesia, menjadi terganggu kegiatan produksinya. Banyak sekali sektor manufaktur di banyak negara yang bahan bakunya bergantung dari China. Terutama industri *food & beverage*, peralatan rumah tangga, otomotif, dan lain-lain. Seperti di Indonesia, diperkirakan pada semester II 2020 akan banyak pabrik yang *shutdown* sementara karena kehabisan bahan baku.

Fabrikasi mobil *Hyundai* di Korea Selatan, harus menunda produksinya untuk sementara waktu karena tidak dapat mengimpor suku cadang dari China. Selain Korsel, banyak produsen mobil dunia, termasuk yang di Amerika Serikat, tengah kekurangan suku cadang akibat terhambatnya impor dari China, dan ini dapat memicu perlambatan industrialisasi atau bahkan penghentian.

Sektor industri keuangan China menjadi ikutan terpukul. Analisis dari *Moody's Investors Service* menyebutkan, kegiatan usaha *shadow banking system* di China dikabarkan mengalami penurunan bisnis sebesar 300 miliar yuan selama 2020 (Januari – Maret) akibat *Coronavirus*. Pada tahun sebelumnya (2019) –akibat perang dagang sudah mencatat penurunan bisnis *shadow banking* triliunuan yuan.

Maka itu banyak sekali ekonom dunia yang memprediksi pertumbuhan ekonomi China pada 2020 pasca *Coronavirus* hanya akan berada di

median 3,5%, bahkan ada yang meramal 2,4%, atau jauh merosot dari prediksi penurunan sebelumnya yang diduga bakal berada di level 6%. Padahal pada 2017 pertumbuhan ekonomi negara Tirai Bambu itu masih berada di level 6,9% dan menjadi 6,4% pada 2018.

Bank Dunia sendiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia pada 2020 rata-rata akan berada di kisaran 2,5%. Tapi banyak ekonom dunia yang meramal *the world economic growth* 2020 pasca *Covid-19* lebih rendah dari perkiraan *World Bank*, yakni berada di kisaran 2,2% – 2,4%. Negara-negara yang tidak memiliki sumber energi diduga akan lebih parah keadaannya.

Prediksi *World Bank* itu pun masih bagus dari fakta yang dihadapi beberapa negara Eropa memasuki pandemic *Coronavirus*. Bahkan ekonomi Italia tidak diharapkan tumbuh sama sekali, dan ekonomi Inggris serta Prancis hanya di kisaran 0,3%. Sedangkan Jerman dikabarkan lebih rendah, sehingga tidak mengejutkan ketika Mekeu Negara Bagian Hesse (Jerman) Thomas Schaefer memilih mengakhiri hidupnya (bunuh diri) akibat kekhawatiran yang mendalam memasuki ekonomi *Covid-19*. Sungguh tragis.

Memasuki 2020, menurut IMF, ekonomi dunia sebenarnya sudah mengarah ke resesi. Tapi hadirnya *Covid-19* lebih menekan kearah terpuruk. Hampir semua sektor bisnis dunia mengalami tekanan. Hampir semua saham sektor unggulan mengalami koreksi di pasar modal, sehingga bursanya sendiri juga mengalami tekanan. Misalnya Indeks *Dow Jones* turun 5,11%, bursa Tokyo terkoreksi 5,2%, bursa Hong Kong turun 5,3%, bursa China turun 2,04%, bursa Jerman turun 6,06% dan bursa Prancis terkoreksi 7,32%.

Sehingga tidak sedikit daftar orang kaya dunia yang biasa dipublish oleh majalah *FORBES*, kini terkoreksi nilai kekayaannya hingga triliun rupiah. Selain karena kegiatan bisnisnya yang menurun, juga ditentukan oleh turunnya nilai *asset* yang berasal dari saham terkoreksi signifikan di bursa, terutama saham sektor ritel dan saham barang-barang konsumsi.

Sehingga wajar jika banyak negara menurunkan target pertumbuhan ekonominya, terlebih negara-negara yang telah melakukan pengalihan anggaran secara ekstrim untuk kepentingan penanganan penyebaran virus *Covid-19*. Energi anggarannya banyak tersedot untuk *social cover* dan penanganan *Coronavirus*. Keputusan ini tidak mudah, karena pasti akan menjadi kontroversi pendapat di dalam negara masing-masing. Bisa menuai pujian. Tapi juga bisa menuai kritikan.

Presiden Indonesia Joko Widodo tergolong Kepala Negara yang berani memutuskan kebijakan relokasi anggaran untuk mempercepat penanganan *Covid-19* dengan menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang *Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* –yang meminta Kementerian/Lembaga (K/L) untuk mengutamakan alokasi anggaran yang ada guna mempercepat penanganan *Covid-19* sesuai protokol penanganan.

Harus diakui, Inpres No.4/2020 menunjukkan keberanian dan keberpihakan pemerintah dalam mengutamakan keselamatan jiwa manusia dari ancaman *Coronavirus*. Tentu ini tidak mudah dan berpotensi masalah di kemudian hari. Dampak ikutannya ke depan akan panjang, rumit dan berliku. Terutama yang terkait dengan standar penggunaan anggaran untuk kategori APD, serta biaya-biaya upaya lain untuk penanganan *Covid-19*. Semoga tidak ada pihak yang memanfaatkan kebijakan ini, dan semoga tidak ada kepala daerah atau menteri ditangkap dengan tuduhan korupsi karena kesalahan prosedur penggunaan anggaran.

Mengingat situasinya yang khusus, darurat dan *force majeure*, seharusnya *case hukum* ini dipahami oleh lembaga penegak hukum. Misalnya Menteri PUPR telah menambah biaya subsidi untuk perumahan MBR sebesar Rp 1,5 triliun. Meski kebijakan ini nampaknya kurang bersinggungan langsung

dengan *social cover* terkait *Coronavirus*, tapi pengadaan rumah hunian masyarakat tetap menjadi tanggung-jawab negara dalam situasi apapun.

Langkah berani Presiden Joko Widodo yang kedua adalah keputusan untuk membebaskan pembayaran listrik bagi 24 juta pelanggan dengan daya 450 Volt Ampere (VA). Keringanan juga diberikan kepada tujuh (7) juta pelanggan listrik berupa diskon 50% dengan daya 900 VA bersubsidi –yang akan berlaku selama tiga bulan yakni April, Mei dan Juni 2020. Selain itu juga instruksi kepada lembaga perbankan, khususnya bank-bank plat merah, untuk memberikan solusi keringanan kepada nasabah yang mengalami kesulitan akibat situasi ekonomi di tengah pandemi *Coronavirus*.

Tentu sejumlah kebijakan itu nantinya akan berdampak serius terhadap program pembangunan ekonomi sesuai UU APBN dan Nota keuangan 2020. Dalam konteks ini Bank Indonesia tadinya masih optimis ekonomi kita tidak akan terpukul terlalu jauh hingga di bawah 4%. Tapi pada Rabu, 1 April 2020, Menkeu Sri Mulyani mengumumkan situasi yang lebih gawat, yakni pemerintah mere-

HARUS DIAKUI, INPRES NO.4/2020 MENUNJUKKAN KEBERANIAN DAN KEBERPIHAKAN PEMERINTAH DALAM MENGUTAMAKAN KESELAMATAN JIWA MANUSIA DARI ANCAMAN CORONAVIRUS. TENTU INI TIDAK MUDAH DAN BERPOTENSI MASALAH DI KEMUDIAN HARI. DAMPAK IKUTANNYA KE DEPAN AKAN PANJANG, RUMIT DAN BERLIKU.

visi pertumbuhan ekonominya turun lagi menjadi 2,3%. Pada skenario yang lebih buruk, pertumbuhan bisa minus hingga 0,4%.

Revisi pertumbuhan itu diakui Sri Mulyani sebagai hasil rakor antara Kemenkeu, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Prediksi didasarkan pada bakal turunnya nilai konsumsi rumah tangga secara drastis, anjlognya target investasi dari tadinya di kisaran 6% menjadi hanya 1% –bahkan pada kondisi terburuk investasi bisa minus 4%. Demikian juga pada ekspor dan impor yang terus-menerus tergerus pertumbuhannya hingga minus.

Terbatasnya kegiatan masyarakat

di luar rumah, diakui Menkeu akan berpengaruh terhadap aktivitas bisnis sektor informal, juga mengganggu pasar domestik produk korporasi. Lemahnya tingkat konsumsi masyarakat ini bisa mengganggu perusahaan dari sisi *revenue*, sehingga ujungnya bisa mengancam stabilitas keuangan. Lembaga keuangan akan mencatat NPL tinggi, namun diupayakan agar kredit tetap dicairkan agar roda ekonomi masih berjalan. Artinya jelas bahwa transmisi masalah kemanusiaan/kesehatan, berpengaruh menjadi masalah sosial dan masalah ekonomi, yang ujungnya menjadi ancaman bagi stabilitas sektor keuangan.

Langkah berani Presiden RI berikutnya adalah keputusan tidak melakukan *lockdown*, sehingga kegiatan perekonomian diharapkan masih terus berlangsung. Padahal hampir seluruh dokter di Indonesia mengusulkan segera dilakukan *lockdown* untuk menahan serangan *Covid-19*. Meski demikian sejumlah strategi dilakukan untuk memutus rantai penyebaran, termasuk karantina wilayah dan menginstruksikan seluruh warga tidak beraktivitas di luar rumah dengan pengawasan yang efektif.

Memang bukan hanya Presiden Indonesia yang berani mengambil risiko anggaran untuk kepentingan penanganan *Covid-19*. Banyak negara lain, bahkan mayoritas, melakukan hal yang sama –dengan segala risiko politiknya. Presiden

AS Donald Trump bersama Kongres siap memberikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada warganya sebesar US\$ 1.000/bulan bagi orang dewasa dan US\$ 500 bagi anak-anak. Kebijakan ini dimaksudkan untuk penyangga ekonomi keluarga menghadapi pandemi *Coronavirus*.

Semoga bencana *Covid-19* ini segera berlalu, sehingga tidak terlampau jauh risiko ekonomi yang harus ditanggung warga dunia. Semoga faksin anti-virus *Covid-19* segera ditemukan dan bisa diproduksi secara massal –terlepas motif apapun yang berada di baliknya, yang penting penderitaan anak Adam akibat virus ganas di planet bumi ini segera berakhir. *Aamiin*. ■



Saluran Laporan Dugaan Pelanggaran



OLEH KARYAWAN / TI PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

E-MAIL

spi@ptpn10.co.id
wbs.ptpn10@ptpn10.co.id



KONTAK TELEPON / WHATSAPP

081 1322 6560

KOTAK SURAT



Satuan
Pengawasan Intern
PT Perkebunan Nusantara X
Jl. Jembatan Merah 3 -11
Surabaya 60175

PELANGGARAN YANG DIPAPORKAN



KORUPSI



SUAP



PENCURIAN



PELANGGARAN HUKUM



BENTURAN KEPENTINGAN



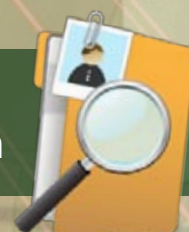
IN-EFISIENSI

LAPORAN HARUS MEMUAT

- ➔ Kejadian apa yang dilaporkan?
- ➔ Kapan terjadinya?
- ➔ Dimana terjadinya?
- ➔ Siapa yang melakukannya dan yang terlibat?
- ➔ Kenapa pelanggaran dilakukan?
- ➔ Bagaimana proses terjadinya pelanggaran?
- ➔ Berapa besar nilai kerugiannya? Dilengkapi bukti permulaan (data, gambar, dokumen dll.)
- ➔ Data sumber informasi untuk pendalaman



Identitas pelapor akan dilindungi
dan dijaga kerahasiaannya oleh perusahaan



Redaksi PTPN X-mag menerima opini serta saran dan kritik membangun dari seluruh karyawan. Tulis opini Anda pada kertas A4 spasi 1,5 maksimal 6 halaman dan sertakan pas foto. Kirim melalui email ke cindhyarashati91@gmail.com dan suraaidafirda@gmail.com.

OPINI YANG DIMUAT AKAN MENDAPATKAN APRESIASI

■ **MARTINUS SURYA PRAYITNA**
ASMAN AREAL & BUDIDAYA TR

Maksimalkan Kecepatan Layanan bagi Para Petani



TAHUN 2020 merupakan Tahun Inovasi yang di-canangkan oleh PTPN X dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang kian dinamis. Petugas *on farm* dituntut untuk dapat bersaing di era yang serba modern, cepat dan terbuka. Petugas diharapkan dapat meningkatkan kecepatan pelayanan dan kepercayaan petani kepada

pabrik gula sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal kepada perusahaan dalam mendapatkan pasokan BBT mencapai target yang ditentukan.

Inovasi dalam kecepatan pelayanan dan keterbukaan ke mitra/petani sangat diperlukan karena sebagian besar BBT yang digilingkan ke pabrik gula adalah milik petani, dan saat ini kompetitor usaha sejenis sedang merebak. Beberapa inovasi dalam hal pelayanan untuk petani yang sudah berjalan di PTPN X yaitu Sistem *e-Farming* dan *Office Automation* (OA). Dengan *e-Farming* pendaftaran areal milik petani prosesnya akan lebih cepat, tercatat dengan baik dan dapat meminimalkan terjadinya *overlapping* dengan areal milik petani yang lain, selain itu pengawasan/pembinaan pekerjaan kebun dapat dipantau lewat aplikasi tersebut.

Melalui OA pun administrasi surat-menyurat lebih singkat dan terpantau, sehingga segala proses yang berkaitan dengan pelayanan kepada petani lebih cepat. Kedua sistem tersebut dapat membantu mulai dari pekerjaan pendaftaran areal, penyediaan saprodi, dan tentunya dalam pengawasan/pembinaan di kebun.

Ke depan untuk meningkatkan pelayanan maupun kepuasan mitra, dapatnya disajikan secara cepat dan tepat data hasil dari tebu yang sudah digilingkan ke pabrik sehingga petani dapat mengetahui rendemen dan dapat menghitung SHU yang didapatkan. Apabila sistem yang sudah ada dimaksimalkan dan tambahan sebuah sistem lagi sampai dengan proses keluarnya data hasil giling (rendemen) tebunya serta didukung SDM petugas yang menjalankan berpedoman pada *Corporate Value* SIPRO, maka kepuasan dan *trust* petani kepada PG niscaya akan kembali dan target perusahaan dapat tercapai.■

■ **ABDUL AZIZ**
BAGIAN TEKPOL KANTOR PUSAT

Agar Termonitor dan Terkendali



MENURUT saya diterapkannya *e-Farming* membawa harapan besar terhadap meningkatnya produktivitas lahan tebu yang semakin lama luasannya semakin berkurang baik disebabkan alih fungsi lahan atau pun yang lainnya.

Harapan tersebut dimulai dari data yang tersedia di *e-Farming* yaitu, keakuratan data

lahan tebu baik dari segi luasan lahan, *progress* pengelolaan lahan, jadwal tebang, dan beberapa parameter lain terkait suplai bahan baku tebu. Keakuratan data lahan sebagai sumber data analisis proses tanam tebu dan taksasi (prakiraan) potensi produksi tebu sehingga berpengaruh langsung terhadap perencanaan peralatan dan operasional giling pabrik gula yang cepat, tepat, dan benar.

Produktivitas lahan tebu diharapkan bisa termonitor dan terkendali dengan adanya data yang lengkap dan akurat, sehingga memungkinkan perusahaan bisa mengambil kebijakan yang tepat sesuai data *real* di lapangan dan berpengaruh positif terhadap kelancaran giling pabrik gula.■

■ **MASHUDIANA**
ASISTEN MANAJER AREAL DAN BUDIDAYA PG KREMBONG

Data Akurat Percepat Pengambilan Keputusan



DENGAN adanya penerapan teknologi *e-farming*, kita bisa mengetahui keakuratan atribut kebun di lapangan dengan data yang disajikan di laporan. Dengan *e-farming* pun, ketika kita melaksanakan kunjungan lapang, kita bisa langsung mengetahui dan mendapatkan informasi kebun tersebut. Dengan demikian kita bisa dengan cepat mengambil keputusan dan strategi dalam penentuan kebijakan.

Harapan untuk PTPN X semoga tetap menjadi perusahaan perkebunan yang mampu terus bersinergi bersama mitra, berkembang, berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.■

KANTOR PUSAT:

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
<http://www.ptpn10.com> | email: contact@ptpn10.com

KANTOR PERWAKILAN:

Perumahan Taman Gandaria Valley
Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

UNIT GULA

PG Watoetoelis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
Telepon: 031-8971007, 8972383 | Fax: 031-8970079
email: pg.watoetoelis@ptpn10.co.id

PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273
Telepon: 031-8851002 | Fax: 031-8851001
email: pg.toelangan@ptpn10.co.id

PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275
Telepon: 031-8851609, 8851315 | Fax: 031-8151661
email: pg.kremboong@ptpn10.co.id

PG Gempolkrep

Ds. Gempolkerep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302
Telepon: 0321-362111, 362114 | Fax: 0321-362414
email: pg.gempolkrep@ptpn10.co.id

PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417
Telepon: 0321-861311 | Fax: 0321-866373
email: pg.djombangbaru@ptpn10.co.id

PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471
Telepon: 0321-861441 | Fax: 0321-868600
email: pg.tjoekir@ptpn10.co.id

PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391
Telepon: 0358-552468, 551439 | Fax: 0358-552468
email: pg.lestari@ptpn10.co.id

PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto, Kediri 64102
Telepon: 0354-771619, 773649 | Fax: 0354-773651
email: pg.meritjan@ptpn10.co.id

PG Pesantren Baru

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren, Kediri 64131
Kotak Pos 6 | Telepon: 0354-684610 | Fax: 0354-686538
website: <http://www.pesantrenbaru.co.cc>
email: pg.pesantrenbaru@ptpn10.co.id

PG Ngadiredjo

Ds. Jambean, Kec. Kras, Kediri 64102. Tromolpos 5
Telepon: 0354-479700 | Fax: 0354-477178
email: pg.ngadiredjo@ptpn10.co.id

PG Modjopanggoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung 66261
Telepon: 0355-321633, 324638 | Fax: 0355-327126
email: pg.modjopangong@ptpn10.co.id

UNIT TEMBAKAU

Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181
Telepon: 0331-334177 | Fax: 0331-332854
email: kt.kertosari@ptpn10.co.id

Kebun Ajong Gayasan

Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175
Telepon: 0331-321501, 331058 | Fax: 0331-335145
email: kt.ajong@ptpn10.co.id

Kebun Kebonarum / Gayampurit / Wedhibirit

Jl. Pemuda Selatan No. 225, Klaten 57411
Telepon: 0272-321806, 320583, 321252 | Fax: 0272-322203
email: kt.klaten@ptpn10.co.id

UNIT USAHA LAIN:

Unit Industri Bobbin

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102
Telepon: 0331-540205 | Fax: 0331-540407

ANAK PERUSAHAAN

PT Dasaplast Nusantara

Jl Raya Pecangaan No 03 Jepara | Jawa Tengah
Telepon: 0291-755210 | Fax: 0291-755205

PT Nusantara Medika Utama

Kantor Direksi

Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-328557, 390988 | Fax: 0321-395117

Rumah Sakit Gatoel

Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-321681, 322329 | Fax: 0321-321684

Rumah Sakit Toeloengredjo

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212
Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883

Rumah Sakit Perkebunan (RSP)

Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118
Telepon: 0331-487104, 487226 | Fax: 0331-485912

Rumah Sakit Medika Utama Blitar

Jl. Kusuma Bangsa, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur 66171
Telepon: 0342-442555

PT Energi Agro Nusantara

Desa Gempolkerep, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto
Telepon: 0321-360360 | Fax: 0321-363363

PT Mitratani Dua Tujuh

Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136
Telepon: 0331-422222, 488881 | Fax: 0331-489456, 489457

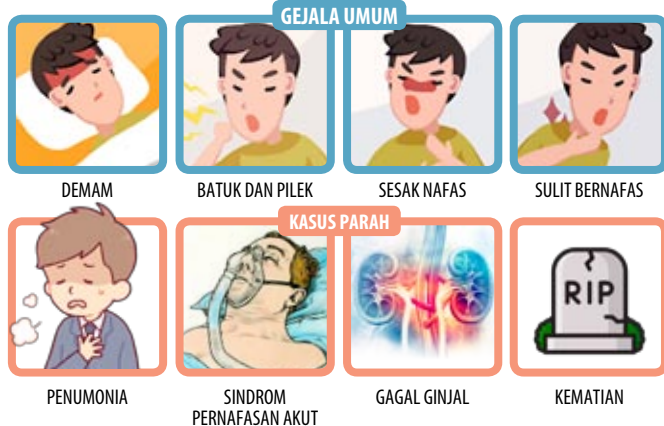


WASPADA CORONA

Di tengah kondisi penyebaran virus corona, rasa panik atau bingung acapkali mampir. Akan tetapi jangan sampai kecemasan tersebut menepikan akal sehat dan kewaspadaan kita. Persiapkan diri Anda dengan melakukan sejumlah langkah pencegahan.

GEJALA

Penelitian yang melibatkan hampir 140 pasien di Rumah Sakit Zhongnan, Universitas Wuhan, mengidentifikasi ada pola khas gejala terjangkit virus corona Covid-19. Dilansir juga dari website resmi Kementerian Kesehatan terkait Novel Coronavirus (Covid-19), gejala yang timbul adalah:



LANGKAH PENCEGAHAN

Melansir dari Kemenkes mengenai hal-hal penting yang seharusnya mulai dibiasakan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus corona atau COVID-19, sebaiknya Anda melakukan langkah pencegahan sebagai berikut:



PENYEBARAN

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti MERS dan SARS. Dalam perkembangannya virus corona ini bermutasi dan sekarang diberi nama COVID-19. Virus ini dapat menyebar dari orang yang terinfeksi ke orang lain melalui berbagai cara, seperti melalui udara dengan batuk dan bersin, kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan. Menyentuh benda atau permukaan yang terempel virus, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan.

MENCUCI TANGAN YANG BAIK & BENAR

